

**STRATEGI INSERSI NILAI NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH
DASAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA:
STUDI KOMPARASI ANTARA
SEKOLAH INDONESIA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI**

SKRIPSI

MARIZKA ANDRIANI

NIM 06020722044



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2025**

**STRATEGI INSERSI NILAI NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH
DASAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA:
STUDI KOMPARASI ANTARA
SEKOLAH INDONESIA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

MARIZKA ANDRIANI

NIM 06020722044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2025**

HALAMAN MOTTO

*“You Get To Do Things That You’re Scared Of And That’s I Think When The
Most Growth Happens”* – Maudy Ayunda

“Jangan takut bermimpi! Langit hanya batas bagi yang berhenti, tapi tak terbatas
bagi yang berani” – Jerome Polin

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi
mereka” – Eleanor Roosevelt

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marizka Andriani

NIM : 06020722044

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Marizka Andriani

NIM. 06020722044

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

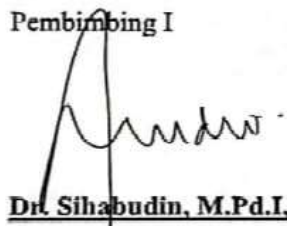
Nama : Matizka Andriani

NIM : 06020722044

Judul : STRATEGI INSERSI NILAI NASIONALISME PADA SISWA
SEKOLAH DASAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA: STUDI
KOMPARASI ANTARA SEKOLAH INDONESIA DALAM NEGERI DAN
LUAR NEGERI

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197702202005011003

Surabaya, 11 Desember 2025

Pembimbing II



Dr. Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si.

NIP. 197212152002122002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

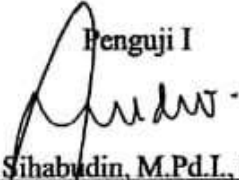
Skripsi oleh Marizka Andriani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 22 Desember 2025.

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Rektor,
Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

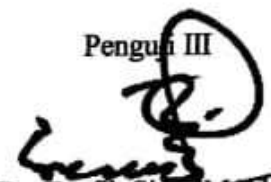
Penguji I


Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003


Penguji II


Dr. Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212152002122002

Penguji III


Dr. Taufik Siregar, M.Pd.I.
NIP. 197302022007011040.

Penguji IV


Agus Prasetyo, M.Pd.
NIP. 198308212011011009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Marizka Andriani
NIM : 06020722044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : marizkaandriani48@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Inseri Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka:

Studi Komparasi Antara Siswa Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Januari 2026

Penulis

(Marizka Andriani)

ABSTRAK

Marizka Andriani, 2025. Strategi Inseri Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Komparasi Antara Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Sihabudin, Mp.Pd., M.Pd.I.** dan Pembimbing II: **Dr. Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si.,**

Kata Kunci: Strategi Inseri, Nasionalisme, Pemahaman Budaya, Sekolah Indonesia Luar Negeri.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya sikap nasionalisme siswa sekolah dasar baik di dalam negeri maupun luar negeri akibat pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, serta paparan budaya asing yang kuat. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan karakter melalui strategi inseri dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dalam negeri dan luar negeri menimbulkan dugaan adanya perbedaan pola internalisasi nilai nasionalisme dan pemahaman budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap nasionalisme siswa, menganalisis strategi inseri yang dilakukan guru, serta membandingkan tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan desain *exploratory sequential*. Peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pengumpulan data kuantitatif melalui tes. Subjek penelitian ini adalah siswa dan wali kelas IV yang berjumlah 55 siswa Sekolah Indonesia Luar Negeri dan 54 siswa sekolah dasar dalam negeri. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sikap nasionalisme siswa dalam negeri berkembang lebih kuat secara emosional seperti indikator seperti bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, dan menghargai budaya karena pengaruh lingkungan sehingga muncul secara alami. Sementara itu, siswa luar negeri lebih kuat pada aspek kognitif seperti pengetahuan tentang pahlawan, budaya, dan simbol negara 2. Strategi inseri yang diterapkan guru pada kedua konteks sekolah relatif serupa, meliputi penyisipan nilai dalam mata pelajaran PPKn, IPAS, Bahasa Indonesia, serta pembiasaan budaya dan proyek P5. 3. Hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,766 > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Temuan ini membuktikan bahwa meskipun berada dalam konteks budaya yang berbeda, kedua kelompok siswa tetap memiliki pemahaman budaya Indonesia yang setara berkat strategi pembelajaran yang terarah dan program pembiasaan budaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul “Strategi Inseri Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Komparasi Antara Sekolah Indonesia Dalam Negeri Dan Luar Negeri”. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penyusunan proposal skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih epada seluruh pihak, yang memeberika dukungan, bimbingan serta arahan. Dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Akh. Muzaki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya.
3. Ibu Uswatun Chasanah M.Pd.I., dan Ibu Nina Indriani., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya.

4. Bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta memberi arahan dalam teknik penulisan Skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Juhaeni, M.Pd. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan akademik dan senantiasa membantu dengan sabar selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membagikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing selama perkuliahan dengan penuh kesabaran.
8. Bapak Bambang Hariyanto, M.Si. selaku Plt Kepala Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi yang telah memberi izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin.
9. Ibu Fatimah, S.Pd., selaku guru pamong di Sekolah Indonesia Jeddah yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga pengambilan data dapat dilaksanakan dengan lancar.

10. Bapak Joko Juwito dan Ibu Nurul Laila, orang tua tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan doa dalam setiap langkah kehidupan penulis. Segala doa yang dipanjatkan dan semangat yang diberikan telah menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Laily Maghfiroh dan Hilda Khilmatul Maulidyah, yang telah kebersamai, memberi dukungan, motivasi, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Ananda Qur'ani, Qisma Ziyah, Wilda, dan Zida yang telah memberi dukungan yang tidak pernah putus, serta kebersamaan yang terus menguatkan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman kelas B dan teman-teman PGMI Angkatan 2022 yang telah kebersamai selama ini.
14. Seluruh pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Semoga dengan segala kontribusi serta dukungannya dicatat sebagai amal saleh dan diterima di sisi Allah Swt. *Amiin.*

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis.....	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 16
A. Kajian Teori	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Lokasi Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi Penelitian	47
2. Sampel Penelitian	48
E. Variabel Penelitian	49
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
G. Validitas Instrumen	58
H. Teknik Analisis Data	64
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 71
A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan.....	120
 BAB V PENUTUP.....	 136
A. Simpulan	136
B. Keterbatasan Penelitian	138
C. Saran.....	138
 DAFTAR PUSTAKA	 142
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	150
RIWAYAT HIDUP.....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Jenis kelamin Responden di SILN	48
Tabel 3.2. Jenis kelamin Responden di SIDN	48
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Guru	54
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Siswa.....	55
Tabel 3.5. Skor Jawaban Responden	56
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Lembar Kuesioner	56
Tabel 3.7. Interpretasi Rerata Kuesioner	56
Tabel 3.8. Kisi-Kisi Lembar Tes.....	57
Tabel 3.9. Interpretasi Validitas Kuesioner	59
Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Kuesioner	60
Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Soal Tes Pemahaman Budaya	61
Tabel 3.12. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Kuesioner.....	62
Tabel 3.13. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Tes	63
Tabel 3.14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner	63
Tabel 3.15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	64
Tabel 3.16. Hasil Uji Normalitas Instrumen Tes	67
Tabel 3.17. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes.....	68
Tabel 4 1. Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	119

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	42
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	44



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4.1. Hasil Angket SIDN Indikator 1 Pernyataan 1	77
Diagram 4.2. Hasil Angket SIDN Indikator 1 Pernyataan 2	78
Diagram 4.3. Hasil Angket SIDN Indikator 2 Pernyataan 1	78
Diagram 4.4. Hasil Angket SIDN Indikator 2 Pernyataan 2	79
Diagram 4.5. Hasil Angket SIDN Indikator 3 Pernyataan 1	80
Diagram 4.6. Hasil Angket SIDN Indikator 3 Pernyataan 2	81
Diagram 4.7. Hasil Angket SIDN Indikator 4 Pernyataan 1	81
Diagram 4.8. Hasil Angket SIDN Indikator 4 Pernyataan 2	82
Diagram 4.9. Hasil Angket SIDN Indikator 5 Pernyataan 1	83
Diagram 4.10. Hasil Angket SIDN Indikator 5 Pernyataan 2	84
Diagram 4.11. Hasil Angket SIDN Indikator 6 Pernyataan 1	84
Diagram 4.12. Hasil Angket SIDN Indikator 6 Pernyataan 2	85
Diagram 4.13. Hasil Angket SILN Indikator 1 Pernyataan 1	93
Diagram 4.14. Hasil Angket SILN Indikator 1 Pernyataan 2	94
Diagram 4.15. Hasil Angket SILN Indikator 2 Pernyataan 1	95
Diagram 4.16. Hasil Angket SILN Indikator 2 Pernyataan 2	95
Diagram 4.17. Hasil Angket SILN Indikator 3 Pernyataan 1	96
Diagram 4.18. Hasil Angket SILN Indikator 3 Pernyataan 2	96
Diagram 4.19. Hasil Angket SILN Indikator 4 Pernyataan 1	97
Diagram 4.20. Hasil Angket SILN Indikator 4 Pernyataan 2	98
Diagram 4.21. Hasil Angket SILN Indikator 5 Pernyataan 1	98
Diagram 4.22. Hasil Angket SILN Indikator 5 Pernyataan 2	99
Diagram 4.23. Hasil Angket SILN Indikator 6 Pernyataan 1	100
Diagram 4.24. Hasil Angket SILN Indikator 6 Pernyataan 2	100

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1. Uji Kuder Richardson 20	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Dalam Negeri	152
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Luar Negeri.....	154
Lampiran 3. Balasan Surat Izin Penelitian di SIDN	155
Lampiran 4. Balasan Surat Izin Penelitian di SILN.....	157
Lampiran 5. Lembar Validasi Angket.....	158
Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian Sikap Nasionalisme Siswa.....	159
Lampiran 7. Lembar Wawancara Strategi Inseri Guru	162
Lampiran 8. Lembar Wawancara Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar	164
Lampiran 9. Lembar Butir Soal Pemahaman Budaya.....	166
Lampiran 10. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen	172
Lampiran 11. Daftar Nama Responden Sekolah Indonesia Luar Negeri.....	174
Lampiran 12. Daftar Nama Responden Sekolah Indonesia Dalam Negeri.....	176
Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket.....	178
Lampiran 14. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes.....	180
Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Angket	182
Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Tes	185
Lampiran 17. Hasil Rekapitulasi Jawaban Instrumen Angket	188
Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Jawaban Instrumen Tes	194
Lampiran 19. Rekapitulasi Jawaban Instrumen Wawancara Siswa.....	200
Lampiran 20. Hasil Uji Normalitas Instrumen Tes.....	215
Lampiran 21. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes	216
Lampiran 22. Hasil Uji T-Test Instrumen Tes	217
Lampiran 23. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Tiap Indikator	218
Lampiran 24. Rekapitulasi Rerata Jawaban Kuesioner Tiap Indikator.....	224
Lampiran 25. Contoh Lembar Hasil Kueisoner	225
Lampiran 26. Contoh Lembar Hasil Tes Pemahaman Budaya SIDN.....	226
Lampiran 27. Contoh Lembar Hasil Tes Pemahaman Budaya SILN	227
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru SDN Wedoro I ...	228
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru MI NU Wedoro ..	231
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru SILN Kelas 4C...	234
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru SILN Kelas 4D...	237
Lampiran 32. Contoh Modul Ajar Guru	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Negara yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki sumber daya manusia yang unggul dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹ Pendidikan yang berkualitas sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, sebab melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan. Bangsa yang berperadaban tinggi adalah bangsa yang mampu menjaga nilai-nilai luhur serta mengadaptasi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya.²

Perubahan peradaban yang cepat sering kali membawa tantangan tersendiri, yaitu potensi tergerusnya karakter dan nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Pendidikan harus berperan dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian karakter bangsa. Pendidikan di Indonesia tidak hanya mengajarkan kemampuan dan pengetahuan, tapi juga menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

¹ Dince Putri Juita et al., "Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (June 2024): 3068–77, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>.

² Muhammad Malik Al-majdi and Muhammad Zidan Kurniawan, Kritik Kapitalisme Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Implikasi Terhadap Akses, Kualitas, Dan Tujuan Pendidikan., *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (Januari, 2025).

Nilai nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa cinta yang mendalam terhadap negara, sebuah kesadaran yang mendorong usaha untuk menciptakan kedaulatan dan kesepakatan dalam mendirikan negara yang berlandaskan identitas bangsa yang telah disepakati. Nasionalisme menjadi dasar utama dan tujuan dalam menjalankan aktivitas budaya dan ekonomi.³ Generasi muda terutama di kalangan siswa sekolah dasar harus memiliki semangat nasionalisme karena saat ini generasi milenial cenderung lebih tertarik pada budaya asing, yang mengakibatkan rasa cinta terhadap tanah air mulai pudar oleh masuknya budaya luar.

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran krusial sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter dalam islam dapat dilihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Al-Qur'an dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan role model sepanjang zaman sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an khususnya surat Al-Qalam ayat 4.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” Nabi SAW, bersabda dalam sebuah hadits:

³ Mohammad Najib Asrof Imtiyaz Dan Fatma Ulfatun Najicha, “Membangun Kembali Nilai nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn* 7, No. 2 (2022): 140–44, <https://doi.org/10.15294/Harmony.V7i2.61267>.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al- Baihaqi)⁴

Siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh ideologi yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang tercantum pada Pancasila apabila telah tertanam pada dirinya rasa nasionalisme yang kuat. Siswa akan memahami makna kemerdekaan melalui nilai-nilai Pancasila, sehingga nilai nasionalisme akan terinternalisasi dalam diri mereka. Salah satu solusi yang dapat diajukan di era modern saat ini adalah mengintegrasikan pendidikan karakter kepada anak-anak, karena masa kanak-kanak adalah periode kritis di mana mereka mengalami perkembangan kognitif, berpikir abstrak, dan pertumbuhan yang pesat.⁵

Penanaman nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar dapat disisipkan pada pembelajaran yang direalisasikan di sekolah, ini dapat berlaku untuk siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri maupun luar negeri. Guru dituntut untuk dapat memberikan strategi internalisasi yang sesuai untuk mencapai suatu nilai.⁶⁷ Namun pada konteks ini guru diharapkan dapat memilih strategi insersi nilai-nilai nilai nasionalisme

⁴ Adi Wahyudi Dalimunthe, *Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*, (2025).

⁵ Devi Wahyuning Tyas Dkk., *Analisis Penanaman Nilai nasionalisme Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V A Mi Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi*, 3 (Mendatang).

⁶ Sihabudin Sihabudin and Mochamad Asep Kuswara, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMK Salafiyah Plumbon Cirebon,” *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* 2, no. 2 (January 2025): 142–55, <https://doi.org/10.53491/jiep.v2i2.1467>.

⁷ Nur Wakhidah and Erman Erman, “Examining Environmental Education Content on Indonesian Islamic Religious Curriculum and Its Implementation in Life,” *Cogent Education* 9, no. 1 (December 2022): 2034244, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>.

pada siswa saat berada di lingkungan sekolah termasuk saat pembelajaran berlangsung.

Strategi insersi merupakan jalan alternatif guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada diri siswa.⁸ Insersi nasionalisme saat pembelajaran dapat dimasukkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Pendidikan Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka.⁹ Mata pelajaran pendidikan Pancasila memuat materi yang mendukung terinsersinya nasionalisme siswa, antara lain nilai-nilai Pancasila yang mengajarkan siswa tentang lima sila Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sejarah perjuangan bangsa, memahami perjuangan para pahlawan nasional dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan, UUD 1945 dan sistem pemerintahan Indonesia, mengenalkan siswa pada dasar hukum negara dan bagaimana pemerintahan dijalankan, hak dan kewajiban warga negara menanamkan kesadaran akan pentingnya berkontribusi bagi negara dan menghormati hak orang lain, demokrasi dan partisipasi aktif mengajarkan pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi, menjaga keutuhan NKRI memahami pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa serta bagaimana cara mempertahankannya.

⁸ I Gusti Ngurah Santika and I Nyoman Sudiana, "Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (December 2021): 464, <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>.

⁹ M Afrillyan Dwi Syahputra Dan Nabillah Mahdiana, "Analysis Of History Textbooks Based On Benedict Anderson's Approach," *HISTORICA* Vol. 22 No. 2 October 2019.

Mata pelajaran IPAS memuat materi yang memperkenalkan keragaman budaya Indonesia. Siswa dapat mengenal 7 pilar budaya, antara lain sistem bahasa salah satu metode yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya adalah dengan berinteraksi dan membangun hubungan antara satu sama lain.¹⁰ Sistem pengetahuan mencakup pemahaman manusia di beraneka ragam aspek kehidupan mereka. Keberadaan sistem pengetahuan ini sangat krusial bagi eksistensi manusia. Banyak komunitas yang mungkin tidak dapat bertahan hidup jika mereka tidak memahami apa yang terjadi dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

Sistem peralatan hidup dan teknologi, setiap komunitas berusaha untuk menghasilkan peralatan atau objek yang dapat mendukung atau melindungi kehidupan mereka, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat mereka tinggal. Sistem mata pencaharian hidup. Sistem religi adalah sekumpulan keyakinan yang dipegang oleh komunitas setempat di suatu wilayah, mencerminkan cara mereka memberikan persembahan atau beribadah kepada sesuatu yang mereka anggap memiliki kekuatan supernatural. Sistem kesenian difokuskan pada proses dan langkah-langkah yang diambil dalam menciptakan karya seni.

¹⁰ Abdul Wahab Syakhrani And Muhammad Luthfi Kamil, Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal, *Cross-Border*, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni, 2022), 786-788.

Perkembangan seni juga bisa menjadi unsur utama dalam suatu budaya, seperti kemajuan dalam seni musik, tari, dan drama di suatu wilayah.¹¹

Kurikulum Merdeka yang dipimpin oleh Nadiem Anwar Makarim memberikan kerangka pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masa kini. Kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu agar membentuk karakter nasionalisme pada siswa dengan cara mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui materi pembelajaran yang tepat. Program ini memiliki peluang besar untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan, terutama yang terjadi karena pengaruh globalisasi dan kekuatan media sosial. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggabungkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam proses belajar secara efektif. Kurikulum Merdeka bisa menjadi sarana yang tepat untuk memperkuat rasa cinta tanah air pada siswa, jika digunakan dengan benar dan didukung oleh komitmen yang kuat.¹²

Nilai nasionalisme penting untuk diintegrasikan dalam berbagai kegiatan belajar. Siswa dapat mengasah semangat nasionalisme melalui pemahaman yang mendalam dan persuasif di dalam lingkungan kelas. Guru dapat menerapkan nilai nasionalisme pada semua mata pelajaran di kelas tidak hanya sebatas pada pendidikan kewarganegaraan. Guru dapat

¹¹ Abdul Wahab Syakhrani Dan Muhammad Luthfi Kamil, *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*, T.T.

¹² Imam Bukhori Dan Marno, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Di Mi Nurul Islam 1 Desa Ragang," *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 6, No. 1 (2024): 65–79, <https://doi.org/10.19105/Mubtadi.V6i1.14275>.

menanamkan rasa nasionalisme siswa dengan mengajarkan tentang keanekaragaman suku bangsa di Indonesia dengan mengenal latar belakang suku dan budaya masing-masing siswa di kelas. Siswa diajarkan cara menghargai perbedaan suku dan agama teman sebayanya. Nilai nasionalisme adalah konsep yang dapat diajarkan dengan mudah melalui teori maupun praktik. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu membentuk generasi yang berintegritas, memiliki nasionalisme tinggi serta tetap menjunjung tinggi warisan budaya bangsa.¹³ Siswa tidak hanya menjadi individu yang kompeten dalam berbagai bidang, tetapi juga berakar pada nilai-nilai nasionalisme yang menjadikan Indonesia tetap kokoh di tengah arus globalisasi.

Siswa sekolah dasar Indonesia luar negeri maupun dalam negeri sedang mengalami penurunan nilai nasionalisme di era globalisasi saat ini. Siswa berinteraksi dengan orang yang lebih tua atau muda darinya serta cara siswa menyikapi suatu masalah yang dihadapi dapat menunjukkan bahwa nilai nasionalisme pada diri siswa sedang mengalami penurunan.

Peneliti menemukan beberapa kesenjangan terkait sikap nasionalisme siswa sesuai dengan hasil observasi di sekolah Indonesia Jeddah. Siswa kurang akan pengamatan kebudayaan Indonesia secara langsung dan dari sisi sosialisasi yang dominan bersifat individualisme

¹³ Pritha Trisna Saraswati, Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan Generasi Muda, *LABEL: Law, Accounting, Business, Economics, and Language*, Vol. 2, No. 1 (Agustus, 2025).

serta kebudayaan mereka telah tercampur dengan budaya asing, sehingga tidak dapat dipungkiri jika nasionalisme pada diri siswa tergolong rendah.

Permasalahan yang lain yaitu pada siswa sekolah Indonesia dalam negeri. Peneliti menemukan beberapa kesenjangan terkait sikap nasionalisme siswa sesuai dengan hasil observasi di sekolah Indonesia dalam negeri. Teknologi yang berkembang sangat pesat dapat mempengaruhi pola pikir siswa. Siswa lebih senang memainkan *game online* dari pada membudayakan permainan tradisional. Siswa lebih memilih asik bermain dengan *gadget* nya daripada menolong temannya yang sedang kesusahan. Fenomena ini dapat menjadi pandangan bahwa tingkat kepedulian antar sesama sangat kurang sehingga hal ini perlu dibenahi agar tidak menerus sampai mereka dewasa kelak.

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh Devi Wahyuning Tyas dkk tentang menanamkan prinsip-prinsip nasionalisme pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini membahas mengenai analisis penanaman nilai nasionalisme pada pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian contoh kontekstual. Ia memaparkan contoh nilai nasionalisme yang dimiliki oleh siswa dalam keseharian seperti sikap disiplin yang ditunjukkan pada sikap patuh terhadap peraturan sekolah, sikap rela berkorban yang ditunjukkan pada sikap tolong menolong antar sesama saat membutuhkan bantuan, sikap jujur ditunjukkan pada saat mengerjakan tugas secara individu tanpa mencontek, sikap persatuan dan

kesatuan ditunjukkan pada saat siswa menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok, sikap cinta tanah air ditunjukkan pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik saat proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan produk buatan lokal.¹⁴

Mohammad Najib Asrof Imtiyaz melakukan penelitian tentang cara menghidupkan kembali nilai nasionalisme Indonesia untuk melawan budaya asing. Ia menyatakan bahwa sifat ramah dan sopan warga Indonesia telah hilang sejak budaya asing masuk ke Indonesia dan tidak disaring dengan baik oleh orang Indonesia. Dampak baik dan buruk dari datangnya budaya asing ke Indonesia bergantung pada bagaimana kita memilihnya, jadi penting untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia untuk menghindari dampak negatif dari budaya lain.¹⁵

Penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa sama-sama mencakup bahasan seputar nilai nasionalisme pada siswa dan sama menggunakan metode kualitatif, namun fokus penelitian antara keduanya berbeda. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu difokuskan pada perbandingan strategi insersi guru dalam menyisipkan nilai nasionalisme dalam pembelajaran antara siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

¹⁴ Devi Wahyuning Tyas, Eka Ramiati, And Moh Hayatul Ihsan, Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V A Mi Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, Vol 3 Nomor 1 (Tahun 2024).

¹⁵ Mohammad Najib Asrof Imtiyaz And Fatma Ulfatun Najicha, "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi," *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn* 7, No. 2 (December 2022): 140–44, <https://doi.org/10.15294/Harmony.V7i2.61267>.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didasarkan pada informasi sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Menurunnya rasa nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar akibat pengaruh globalisasi, teknologi, dan arus budaya asing yang semakin kuat.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah, simbol, dan nilai kebangsaan yang menjadi bagian dari identitas nasional.
3. Perbedaan lingkungan sosial dan budaya antara sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Masalah

Batasan masalah mengacu pada batas-batas topik penelitian yang dilakukan. Tujuan dari bagian ini yaitu untuk membuat pembahasan lebih fokus dan sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini menganalisis ruang lingkup dan desain sistem informasi yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian mengkaji strategi insersi nilai nasionalisme yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan tingkat pemahaman budaya Indonesia pada siswa sekolah dasar.
2. Lingkup penelitian dibatasi pada siswa sekolah dasar kelas 4 di:

- a. Sekolah Indonesia Jeddah (representasi sekolah Indonesia luar negeri)
 - b. MINU Wedoro dan SDN Wedoro I (representasi sekolah Indonesia dalam negeri)
3. Nilai nasionalisme yang dikaji difokuskan pada aspek mengutamakan kepentingan umum, bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, menghargai kebudayaan, menghargai jasa para pahlawan dan cinta tanah air.
 4. Tingkat pemahaman budaya Indonesia yang dikaji mencakup: pemahaman tentang bahasa di Indonesia, pemahaman tentang sistem pengetahuan di Indonesia, pemahaman tentang sistem organisasi di Indonesia, pemahaman tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia, pemahaman tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia, pemahaman tentang sistem religi di Indonesia, pemahaman tentang sistem kesenian di Indonesia.
 5. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai April, sehingga masih menggunakan konsep Kurikulum Merdeka tahun 2024/2025

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, penelitian ini memfokuskan pada:

1. Nilai nasionalisme siswa sekolah dasar di sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

2. Strategi insersi guru dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme ke dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di kedua konteks sekolah tersebut.
3. Perbedaan dan persamaan strategi pembelajaran dan tingkat nilai nasionalisme siswa antara sekolah dalam negeri dan luar negeri.
4. Tingkat pemahaman siswa terhadap budaya Indonesia di kedua konteks pendidikan.
5. Implementasi kurikulum merdeka tahun 2024

D. Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan rumusan masalah berlandaskan permasalahan yang telah dibatasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri?
2. Bagaimana strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar Indonesia yang ada di dalam negeri dan luar negeri tentang budaya Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri
2. Untuk mengetahui strategi inseri yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar Indonesia yang ada di dalam negeri dan luar negeri tentang budaya Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi diharapkan dapat membantu pengembangan penelitian tentang pendidikan karakter, khususnya tentang strategi inseri nilai nasionalisme dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, menambah kepustakaan dan referensi akademik terkait perbandingan penerapan nilai nasionalisme di sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri, serta dapat menjadi dasar teoritis bagi penelitian lanjutan yang membahas pembelajaran berbasis nilai di lingkungan multikultural.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Guru

Hasil studi ini diharapkan dapat menyokong guru saat merancang strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sehari-hari dan menjadi suatu ide untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai kondisi sekolah.

b. Bagi Sekolah

Hasil studi ini dapat menjadi panduan dalam membuat program lembaga pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa memperkuat karakter siswa serta membantu sekolah dalam melakukan penilaian serta membantu sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas penanaman nilai nasionalisme sesuai Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan Pendidikan

Hasil studi ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan atau panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pendidikan karakter nasionalisme. Dan hasil penelitian ini dapat memberikan data perbandingan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa sekolah Indonesia di luar negeri.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan dasar penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi acuan atau informasi untuk mengembangkan penelitian sejenis di bidang pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka dan studi komparatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu (1) paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan, (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu yaitu semangat kebangsaan.¹

Teori Benedict Anderson dalam bukunya berargumen bahwa nasionalisme adalah bangsa yang memiliki beberapa nilai karena sekelompok orang yang berpendapat bahwa dirinya adalah suatu komunitas, berbeda dengan gagasan bangsa yang merupakan komunitas politis dan dianggap sebagai sesuatu yang alami dan terbatas.²

Nasionalisme secara istilah dalam buku *Character Building*:

Kewarganegaraan adalah suatu keyakinan yang menciptakan dan

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

² Steven Seidman and Jeffrey C. Alexander, *The New Social Theory Reader*, 2nd ed (London: Routledge, 2008).

mempertahankan kedaulatan sebuah negara ("*nation*" dalam bahasa Inggris) dengan menciptakan suatu konsep identitas bersama bagi sekelompok manusia. Nasionalisme adalah kondisi, keyakinan yang dipegang oleh banyak orang sehingga menciptakan suatu kebangsaan dalam bentuk persatuan³

Ignatieff menyebutkan bahwa nasionalisme didasarkan pada level kebangsaan yaitu *ethnic nationalism* (nasionalisme etnis) dan *civil nationalism* (nasionalisme sipil); nasionalisme etnis dikaitkan dengan keanggotaan atau perasaan sebagai bagian dari kelompok subnasional atau minoritas bangsa, misalnya suku tertentu. Kymlicka berpendapat bahwa nasionalisme negara berarti bahwa negara telah menerapkan kebijakan pembangunan nasional untuk memberikan bahasa nasional, identitas, dan kebudayaan yang sama kepada warganya.⁴

Karl Friedrich von Savigny menjelaskan dalam *Historical School*-nya bahwa semangat kebangsaan pasti dimiliki oleh setiap warga bangsa. Karakteristik unik bangsa wajib dijadikan landasan dalam pembangunan nasional. Anderson berpendapat bahwa beberapa komunitas membentuk persatuan dan persaudaraan yang

³ Tim CBDC, *Character-Building-Kewarganegaraan-2*. t.t., diakses 14 Agustus 2025,

⁴ Thomas Tokan Pureklolon, *Memahami Nasionalisme Dan Hukum Di Indonesia: Sebuah Kajian Kritis*, *Journal Of Politics And Democracy Studies*. Vol 3 (2022).

sama kemudian menyatukan komunitas sampai menjadi entitas yang utuh.⁵

Beberapa pendapat ahli menunjukkan arti nasionalisme dalam ruang lingkup sempit dan luas. Nasionalisme ruang lingkup sempit yaitu rasa cinta tanah air yang sangat tinggi, bahkan berlebihan. Arti nasionalisme secara luas adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan menghormati bangsa lain. Kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nasionalisme mencakup cinta dan kesetiaan kepada bangsa, kesadaran atau kolektif, dan identitas bersama yang terbentuk melalui sejarah, budaya, modernitas serta proses konstruksi sosial.

b. Aspek dan Indikator Nasionalisme

Beberapa indikator nasionalisme menurut Bistari Basuni adalah sebagai berikut.⁶

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia
- 2) Cinta tanah air
- 3) Rela berkorban demi bangsa
- 4) Menghargai kebudayaan
- 5) Menghargai jasa para pahlawan
- 6) Mengutamakan kepentingan umum

⁵ Mifdal Zusron Alfaqi, "Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (December 2016): 209–16, <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>.

⁶ Bistari Basuni, "Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 5, No. 1 (2021): 71, <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>.

Hafnidar et al. mengemukakan ada tujuh aspek yang digunakan untuk mengukur nasionalisme antara lain.⁷

- 1) Toleransi
- 2) Tanggung jawab
- 3) Rela berkorban
- 4) Sopan santun
- 5) Peduli terhadap sesama
- 6) Bersedia menggunakan produk dalam negeri
- 7) Mencintai budaya sendiri

Kedua pendapat peneliti tersebut sama mengemukakan indikator nasionalisme, namun indikator yang dikemukakan oleh Basturi Basuni lebih cocok digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan di luar negeri.

c. Pentingnya Nasionalisme di Era Digital

Era digital merupakan masa yang berlangsung dalam kondisi kehidupan yang mendukung perkembangan teknologi, sehingga memudahkan penemuan informasi. Teknologi berperan sebagai alat dalam sistem pengembangan yang memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar serta kolaborasi. Pendekatan ini relevan dengan generasi muda yang perlu memiliki rasa nasionalisme dalam meningkatkan

⁷ Hafnidar Hafnidar dkk., "Pengembangan Alat Ukur Nilai nasionalisme pada Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, no. 1 (2021): 43–51, <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.528>.

kesadaran setiap individu terhadap perkembangan era digital.⁸ Pancasila sebagai landasan negara memberikan pondasi moral yang kokoh bagi mereka dalam menghadapi dinamika dunia digital, dengan memandu mereka untuk berinteraksi dengan teknologi secara bertanggung jawab dan memahami dampak sosialnya.⁹

Jiayun Huang menyebutkan bahwa generasi muda memegang peran penting dalam memajukan Indonesia terutama dengan perkembangan teknologi saat ini. Siswa dapat meningkatkan identitas nasionalnya di era digital dengan menanamkan sentimen nasionalistik ke dalam interaksi online sehari-hari melalui media sosial, di mana konten yang digerakkan oleh algoritma dapat memperkuat keterlibatan emosional dengan simbol dan narasi nasional, memperkuat rasa memiliki dan komunitas pengguna.¹⁰

Siswa juga dapat meningkatkan identitas nasional di era digital dengan mempromosikan kebanggaan akan nilai-nilai budaya dan ajaran agama. Buya Syafii Ma'arif menekankan revitalisasi Bhinneka Tunggal Ika untuk menyatukan beragam perspektif,

⁸ Nur Munir, "Meningkatkan Kualitas Nasionalisme Generasi Millennial Indonesia Untuk Meminimalisasi Pengaruh Derap Era Globalisasi Informasi," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (September 2024): 180–88, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1800>.

⁹ Alfath Roziq Widhayaka And Fatma Ulfatun Najicha, *Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital*, Universitas Sebelas Maret. 2023..

¹⁰ Jiayun Huang, "The Digital Fabric of Nationalism: How Social Media Weaves Banal Nationalism into Everyday Life," *Advances in Social Behavior Research* 8, no. 1 (June 2024): 60–65, <https://doi.org/10.54254/2753-7102/8/2024074>.

menumbuhkan rasa memiliki yang kuat di tengah pengaruh global.¹¹

Dua pendekatan ini sesuai dengan dampak positif dan negatif serta dapat memperkuat pemahaman konsep kinematika yang abstrak.

2. Pendidikan Karakter

a. Konsep Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter secara umum, istilah karakter sering dikaitkan dengan sikap atau temperamen seseorang, sehingga definisi ini menempatkan elemen psikososial yang terkait dengan pendidikan dan lingkungan sekitar. Karakter berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "menandai, memfokuskan" cara melakukan atau bersikap baik.¹²

Orang yang tidak jujur, kejam, rakus, atau berperilaku buruk disebut karakter buruk. Sebaliknya, seseorang yang berperilaku sesuai dengan etika disebut karakter yang mulia. Karakter adalah cara seseorang berpikir dan bertindak ketika mereka tinggal dan bekerja dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.¹³ Individu yang memiliki sikap positif yaitu mereka yang memiliki kemampuan untuk membuat putusan serta siap untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

¹¹ Erfan Zain, Abd Rahman Hamid, and Sudarman Sudarman, "The Philosophy of Indonesian Nationality in the Digital Age in the Thought of Buya Syafii Ma'arif," *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity* 2, no. 1 (January 2025): 21–33, <https://doi.org/10.47352/3032-503x.51>.

¹² Lina Harahap, "Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (June 2017): 109–29, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.924>.

¹³ Kapti Asiatun, *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Untuk Mewujudkan Wonderful And Kindness People*, 2011.

Pendidikan karakter adalah sistem yang mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa di sekolah dan memberi mereka pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar siswa menjadi orang yang bermoral dan menyadari kebebasan dan tanggung jawab mereka sendiri serta dengan dunia di sekitar mereka.¹⁴

Pendidikan karakter yang terus-menerus dapat membantu seseorang menjadi individu yang beretika, mampu membuat keputusan yang terlihat dalam perilakunya, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan kehidupan bersama. Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional membentuk standar pendidikan karakter.¹⁵

b. Nilai Nasionalisme sebagai Bahan Pendidikan Karakter

Nilai nasionalisme memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, antara lain.

- 1) Nasionalisme dapat memperkuat identitas kebangsaan. Siswa dapat memahami sejarah, budaya dan nilai-nilai luhur bangsa sehingga memiliki kebanggaan terhadap Indonesia.¹⁶

¹⁴ Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (April 2024): 1278–85, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.

¹⁵ Abd Mukhid, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an," *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 13, No. 2 (2016): 309–28, <https://doi.org/10.19105/Nuansa.V13i2.1102>.

¹⁶ Mas Udi et al., "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa," *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (June 2024): 205–19, <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3513>.

2) Nasionalisme menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.

Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang membangun.

3) Mencegah disintegrasi sosial. Dengan menanamkan sikap menghargai perbedaan, nasionalisme membantu menghindari konflik yang merusak persatuan bangsa.¹⁷

3. Kurikulum Merdeka

a. Filosofi dan Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang digunakan di Indonesia memberikan guru dan satuan pendidikan lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka memprioritaskan materi esensial, pembentukan karakter, serta kemampuan siswa, hal ini juga memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan penerapan

Profil Pelajar Pancasila.

Aspek filosofis, konsep kurikulum merdeka yang dikombinasikan dengan ide-ide pendidikan Ki Hajar Dewantara, antara lain yaitu:¹⁸

¹⁷ Ely Novita, Indari, and St. Fatimah, "Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Menghargai Perbedaan Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 4, no. 1 (June 2023), <https://doi.org/10.46838/jbic.v4i1.406>.

¹⁸ Pitri Maharani Efendi, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 2023): 548–61, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.

- 1) Konsep kurikulum merdeka menekankan pengembangan karakter, sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah proses pembentukan karakter.
- 2) Kurikulum merdeka memiliki landasan filosofis berbasis budaya lokal selaras dengan salah satu gagasan Ki Hajar Dewantara yakni asas Trikon dimana dalam aspek kontinuitas diharapkan sikap siswa memiliki unsur budaya atau pelestarian kebudayaan
- 3) Konsep kurikulum merdeka juga muncul didasarkan pada keinginan untuk menumbuhkan kebahagiaan dan moralitas anak. Ini sejalan dengan teori Tri Rahayu Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, yang menekankan konsep pendidikan yang bahagia, atau kebahagiaan anak.
- 4) Konsep kurikulum merdeka memiliki karakteristik seperti kemandirian, kemerdekaan, dan kesamaan hak. Ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara tentang sistem among, yang bertujuan untuk mendidik anak menjadi individu yang merdeka.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan harus menjadi investasi untuk melatih siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, serta menanamkan rasa cinta tanah air dalam hati para siswa. Pendidikan perlu mampu membantu siswa dalam

mengembangkan kemampuan mereka dari segi efektif, psikomotorik, dan kognitif.¹⁹

b. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sebagai cara pembentukan karakter siswa berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.²⁰ Profil siswa Pancasila menjawab pertanyaan penting tentang kemampuan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Fokus penguatan profil pelajar Pancasila adalah meningkatkan karakter dan kemampuan setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti, memperkuat karakter siswa, mengembangkan kemampuan mereka, melatih kemampuan dalam memecahkan masalah, serta membentuk sikap tanggung jawab dan perhatian terhadap berbagai isu di sekitar mereka.

Lembaga pendidikan menanamkannya kepada siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.²¹ Ketiga jenis pembelajaran tersebut diintegrasikan menjadi kultur sekolah. Kultur sekolah adalah suasana dan iklim di sekolah, cara orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan satu sama lain, dan bagaimana norma digunakan.²²

¹⁹ Harry Yulianto, Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara, no. 1 (2024).

²⁰ Ahmad Teguh Purnawanto and M Pd, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Volume 21 Nomor 1 (2022).

²¹ Retno Primantiko dkk., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2024): 266–73, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>.

²² Umi Nahdiyah Dan Imron Arifin, Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka, 2022.

4. Strategi Inseri Nilai Nasionalisme

a. Pengertian Strategi Inseri

Inseri dalam kosakata bahasa Indonesia, "Inseri" adalah kata serapan dari bahasa Inggris, "Insertion", yang berarti "penyisipan".²³ Strategi inseri adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk memasukkan (mengintegrasikan) suatu nilai, konsep, atau materi tertentu ke dalam proses pembelajaran atau kegiatan pendidikan tanpa harus membuat mata pelajaran baru.

Konteks pendidikan, strategi inseri digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu, seperti nasionalisme, toleransi, atau karakter ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, sehingga nilai tersebut dapat dipelajari secara kontekstual. Ciri-ciri strategi inseri antara lain:

- 1) Tidak berdiri sendiri. Nilai atau materi disisipkan ke dalam pembelajaran yang sudah berjalan.
- 2) Terintegrasi. Nilai yang dimasukkan menjadi bagian alami dari pembelajaran bukan tambahan yang terpisah.
- 3) Fleksibel. Dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran atau kegiatan sekolah.²⁴

b. Bentuk Strategi Inseri

²³ Santi Hendayani, Telaah Tekstual Inseri Etika Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Disrupsi Teknologi 4.0., 2, No. 1 (2022).

²⁴ Fa'iqotun Nadziroh, "Inseri Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Mi Sunan Giri Malang," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 3, no. 1 (March 2024): 1–11, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v3i1.7000>.

Bentuk strategi insersi pada dunia pendidikan sekolah dasar seperti.

- 1) Mata pelajaran PPKN: guru menyisipkan nilai cinta tanah air saat membahas hak dan kewajiban warga negara.²⁵
- 2) Mata pelajaran IPAS: guru menanamkan rasa bangga terhadap kekayaan alam bangsa saat membahas peta wilayah Indonesia.
- 3) Mata pelajaran Seni Budaya: siswa diarahkan menggunakan motif batik daerah untuk menanamkan kebanggaan budaya lokal saat membuat karya seni.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Insersi

Keberhasilan strategi insersi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain.²⁶

1) Kompetensi guru

Guru harus memahami nilai atau materi yang akan disisipkan, memiliki kreativitas mengaitkan dengan topik pembelajaran dan mampu mengemasnya secara menarik.

2) Kesesuaian materi dengan nilai yang disisipkan

Nilai yang diinsersi harus relevan dengan materi pembelajaran agar tidak terasa dipaksakan.

3) Metode dan media pembelajaran

²⁵ Ita Rosita, Amanda Aprilia, and Sri Rahayu, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (October 2023): 67–69, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1021>.

²⁶ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. (Jakarta: 2018).

Guru melakukan pemilihan metode seperti diskusi, cerita, stimulasi, studi kasus dan media yang tepat agar membuat penyisipan nilai lebih efektif.

4) Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang positif, serta dukungan teman sebaya akan memperkuat hasil strategi insersi.

5) Peran orang tua dan masyarakat

Nilai yang ditanamkan di sekolah akan lebih berhasil jika diperkuat oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

6) Evaluasi dan umpan balik

Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana nilai yang diinsersi telah dipahami dan diamalkan oleh siswa.

5. Pemahaman budaya

a. Definisi pemahaman budaya

Budaya menurut Koentjaningran dalam bukunya yaitu pengantar antropologi II 2005 mengemukakan budaya di dalam sansekerta Budhi (buddhayah) adalah bentuk jamaknya, dan dengan demikian “Kebudayaan dapat diartikan “pikiran dan akal”. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral,

hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.²⁷

Budaya menurut Edward Burnett Tylor adalah suatu kompleksitas yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, seni, etika, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merangkum semua yang dipelajari atau dikuasai oleh manusia sebagai bagian dari komunitasnya. Ini meliputi seluruh pola perilaku normatif yang diperoleh melalui pembelajaran. Hal ini mencakup cara-cara berpikir, perasaan, dan bertindak yang beragam.²⁸

Pemahaman budaya menurut Galloway yang dikutip Hadley (1993:368-371) dapat ditempuh melalui empat kategori utama pemahaman, yakni (1) konvensi, (2) konotasi, (3) kondisi, dan (4) komprehensif. Keempatnya tidak sebagai sesuatu yang hirarkis, tetapi merupakan tahapan lanjut dalam mencapai kelancaran akan pemahaman suatu budaya.²⁹

b. Indikator Pemahaman Budaya

Indikator pemahaman budaya menurut Abdul Wahab Syakhrani dan Muhamad Luthi Kamil ada 7, antara lain:

²⁷ Rusfandi Rusfandi, "Pentingnya Pemahaman Budaya Dan Identitas Sosial," *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, May 1, 2024, 18–32, <https://doi.org/10.59971/Jamapedik.V1i1.4>.

²⁸ Baladan Hadza Firosoya, *Memahami Pengertian Budaya Menurut Berbagai Ahli*, (28 Agustus 2023). https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6899705/memahami-pengertian-budaya-menurut-berbagai-ahli?utm_source=chatgpt.com

²⁹ Mardiyah, "Pemanfaatan Pemahaman Budaya Sebagai Dasar Penguasaan Kesatuan Dalam Pendidikan Bahasa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2014), 45.

- 1) Sistem bahasa
- 2) Sistem pengetahuan
- 3) Sistem sosial
- 4) Sistem peralatan hidup dan gteknologi
- 5) Sistem mata pencaharian hidup
- 6) Sistem religi
- 7) Sistem kesenian³⁰

6. Sekolah Indonesia Jeddah

Berdasarkan informasi yang didapat dari Data Kemendikdasmen tentang Sekolah Indonesia Jeddah adalah sebagai berikut:

a. Profil Sekolah

- 1) Nama : Sekolah Indonesia Jeddah
- 2) NPSN : 90101014
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat : Districk 7155, 5421 Az Zilaq, Ar Rehab,
Jeddah 23343
- 5) Desa/Kelurahan : Jeddah
- 6) Kota : Arab Saudi
- 7) Provinsi : Luar Negeri
- 8) Kurikulum : KurikulumMerdeka
- 9) Akreditasi : A³¹

³⁰ Syakhrani And Kamil, Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. 2022

³¹ Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah, "Data Pendidikan Kemendikdasmen" accessed December 26, 2025, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/90101014>.

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

” Mencetak generasi beriman, berakhlak mulia, cinta tanah air, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan abad 21. “

2) Misi

- a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sebagai dasar pembentukan karakter siswa.
- b) Membangun akhlak mulia melalui pembiasaan perilaku positif dan keteladanan.
- c) Menumbuhkan semangat cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga Indonesia.
- d) Mendorong siswa untuk meraih prestasi akademik dan non-akademik secara optimal.
- e) Mengembangkan keterampilan abad 21 (kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif) untuk menghadapi tantangan global.
- f) Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif, inspiratif, dan berwawasan global.
- g) Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan siswa

c. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru-guru di Sekolah Indonesia Jeddah merupakan warga negara Indonesia yang bertugas sebagai pendidik di Arab Saudi untuk melayani pendidikan anak-anak Indonesia yang berada di luar negeri. Guru dapat berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditugaskan atau guru non-PNS yang direkrut melalui seleksi ketat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.³² Sebagai pendidik yang mengajar dalam konteks internasional, guru memiliki peran penting dalam mendampingi peserta didik agar tetap mengenal dan mempertahankan identitas kebangsaan Indonesia di tengah lingkungan sosial dan budaya yang berbeda.

Secara profesional, guru di Sekolah Indonesia Jeddah menunjukkan sikap tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran.³³ Guru melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang berasal dari latar belakang budaya dan pengalaman yang beragam.³⁴ Hal ini menuntut guru untuk memiliki fleksibilitas,

³² Sekretariat Tim Seleksi Bersama, Biro Sumber Daya Manusia Kemendikbudristek, "Laman Resmi Seleksi Kepala, Guru, Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Indonesia Di Luar Negeri," Accessed December 26, 2025, <https://Mutasi.Sdm.Kemdikbud.Go.Id/Siln/?Menu=4&&Submenu=410&Fbclid=Iwar1icvciauzhw3k1an8qmhotsahv4q9nwft4nn4pnxvmjm1vr47npgnmt8>.

³³ Nurul Hidayati Rofiah Et Al., "Professional Development Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi," *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 5, No. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.24198/Sawala.V5i1.50937>.

³⁴ Barokah Isdaryanti et al., "Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah Indonesia Jeddah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT)," *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (December 2024): 716–25, <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.416>.

kedisiplinan, dan kemampuan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

d. Karakteristik Siswa

Siswa Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ) merupakan peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang tinggal dan tumbuh di lingkungan luar negeri dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Sebagian besar siswa merupakan anak dari warga negara Indonesia yang bekerja atau menetap di Arab Saudi, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka berinteraksi dengan budaya lokal maupun komunitas internasional.³⁵ Kondisi ini membentuk karakter siswa yang relatif adaptif, terbuka terhadap perbedaan, serta memiliki pengalaman multikultural sejak usia dini.

Dalam aspek sikap dan perilaku belajar, siswa SIJ menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap lingkungan sekolah yang berciri nasional namun berada dalam konteks global. Siswa terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran, meskipun dalam keseharian mereka juga terpapar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.³⁶ Paparan multibahasa tersebut turut memengaruhi cara berpikir dan berkomunikasi siswa, yang cenderung fleksibel dan komunikatif.

³⁵ Sekolah Indonesia Jeddah, *Sekolah Indonesia Jeddah*, accessed December 26, 2025, <https://sijeddah.sch.id/>.

³⁶ Kaula Fahmi et al., "Problematika Linguistik Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa/I Sekolah Indonesia Jeddah," *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 5, no. 1 (January 2025): 55–62, <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.628>.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi insersi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar di sekolah Indonesia baik di luar negeri maupun dalam negeri. Berikut adalah beberapa studi penelitian yang berkaitan dengan penelitian tersebut:

1. Reza Armin Abdillah Dalimunthe et.al., dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta” penelitian ini ingin mengetahui apa saja metode untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMPN 9 Yogyakarta dapat dicapai dengan penggabungan norma dan akhlak dalam materi pelajaran, pembiasaan nilai dan kebiasaan baik dari komunitas sekolah, penyebaran contoh dan teladan, dan pengembangan budaya.³⁷ Strategi untuk menerapkan pendidikan karakter dan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan artikel Reza Armin yakni di sasaran penelitian siswa SMP.
2. Mira Ardilla Lubis dalam bukunya dengan judul “Analisis Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran

³⁷ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, “Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 2016), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

Sejarah” ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran sejarah, 2) Mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, 3) Mengetahui apa saja manfaat bagi siswa dalam mempelajari pelajaran sejarah dengan nilai-nilai nasionalisme, 4) Mengetahui apa saja hambatan-hambatan saat proses pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai nasionalisme. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diuji dengan model analisis interaktif dalam tiga tahap: redaksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam diajarkan dengan cara berikut: 1) Materi yang membahas pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran dapat dijumpai pada isi buku sebagai media pembelajaran, 2) Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai nasionalisme juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah, 3) Manfaat yang didapat oleh siswa sudah terlihat, dari cara berperilaku di lingkungan sekitar, 4) Hambatan yang ditemukan guru saat proses pembelajaran, dapat diatasi dengan strategi yang menarik dan guru kerap kali

menggunakan media pembelajaran yang interaktif.³⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan strategi integrasi nilai nasionalisme dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada sasaran penelitian, analisis data dan tidak fokus pada satu mata pelajaran saja.

3. Merlina Agustin et al., dalam jurnalnya yang berjudul “Kajian Peran Guru dalam Implementasi P5 untuk Membangun Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar”. Dengan menggunakan pendekatan *review* literatur, artikel ini mengkaji peran guru dalam implementasi P5 untuk membangun nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Guru, sebagai fasilitator utama, memainkan peran kunci dalam merancang, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mengambil prinsip-prinsip Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga bertindak sebagai teladan yang dapat membentuk sikap nasionalisme siswa melalui keteladanan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Meskipun tantangan dalam implementasi P5 seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman kurikulum masih ada, artikel ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun karakter nasionalis yang berlandaskan pada rasa cinta tanah air dan kebangsaan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 di tingkat SD dapat menjadi langkah strategis dalam menghasilkan generasi unggul

³⁸ Mira Ardilla Lubis, Analisis Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran Sejarah, 5.

yang berintelektual dan berjiwa nasionalisme.³⁹ Persamaan dengan penelitian ini yakni pada pembahasan peran guru dalam menanamkan nilai nasionalisme siswa SD. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dan fokus pada P5.

4. Pada artikel jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Inseri dalam Menanamkan Nilai Moderasi pada Siswa Sekolah Dasar” oleh Maulidiah Rizkiyah et.al., bertujuan untuk mencari tahu bagaimana metode inseri digunakan untuk menginternalisasi nilai moderasi beragama pada siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui panggilan *WhatsApp*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inseri moderasi beragama dapat disisipkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan PPkn. Guru juga menegaskan urgensi persahabatan, gotong royong, serta bantuan satu sama lain tanpa mempertimbangkan latar belakang agama siswa.⁴⁰ Kajian ini dapat disimpulkan bahwa metode inseri yang sesuai dapat memberi bukti nyata yang positif dalam kehidupan siswa di lingkungan sekitar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama pada pembahasan metode inseri dengan sasaran siswa sekolah dasar. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengambil topik nilai moderasi beragama.

³⁹ Ahmad Fatikhin dkk., “Kajian Peran Guru dalam Implementasi P5 untuk Membangun Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 8.A (2025): 178–88.

⁴⁰ Maulidiah Rizkiyah Dkk., Penerapan Metode Inseri Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Pada Siswa Sekolah Dasar, 10 (2024).

5. Reksa Adya Pribadi et al., dalam artikelnya yang berjudul “Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Persis”. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Kurikulum Merdeka diintegrasikan di SD Persis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan sumber data yang digunakan berasal dari wawancara, observasi, jurnal, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka telah dimasukkan ke dalam SD Persis dengan matang dan penekanan pada internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter merupakan upaya strategis untuk menghasilkan generasi yang mandiri, inovatif, menjunjung kebhinekaan, serta bermoral tinggi sesuai dengan tata nilai bangsa.⁴¹ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada topik yang sama, yakni strategi insersi dan teknik pengumpulan data. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian dan variable Y.
6. Rahmah et al., dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi dalam Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan pentingnya penanaman nilai kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari pembentukan karakter. Metode penelitian yang

⁴¹ Reksa Adya Pribadi et al., “Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Persis,” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 1 (February 2024): 12, <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i1.33821>.

digunakan yaitu *literature review* dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta peran guru sebagai teladan sangat berkontribusi dalam membentuk kepedulian sosial siswa. Penerapan metode seperti pembelajaran berbasis proyek sosial dan penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif dalam membangun empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial pada siswa.⁴² Persamaan dengan penelitian yakni sama membahas terkait pembentukan karakter yang merupakan bagian dari nilai nasionalisme. Namun perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi metode penelitian, hasil penelitian dan topik variabel x.

7. Nurudin e.al., dalam artikel jurnalnya yang berjudul “The Need for Arabic Language Teaching Materials Based on Multicultural Education for Indonesian Diaspora Students”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa kebutuhan untuk mengembangkan model bahan ajar Bahasa Arab yang menggabungkan nilai-nilai multikultural nasionalisme. Peneliti menggunakan metode R&D, dimana digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahan ajar Bahasa Arab di sekolah Indonesia luar negeri perlu dikembangkan. Agar siswa dapat

⁴² Rahmah Rahmah dkk., “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Dan Strategi Implementasi Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pesona Indonesia* 2, no. 1 (2025): 34–39, <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i1.27>.

menerima pembelajaran dengan menyenangkan, mudah dan efektif serta menghasilkan siswa diaspora Indonesia yang memiliki sikap nasionalisme baik.⁴³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian yaitu sekolah Indonesia luar negeri, mengintegrasikan nilai nasionalisme pada pembelajaran dan Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan wawancara. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu fokus pada bahan ajar Bahasa Arab.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini difokuskan pada kondisi awal siswa Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. Siswa SIJ mayoritas memiliki tempat lahir di sana. Pernyataan ini tidak menutup kemungkinan adanya paparan budaya asing yang dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, perilaku anak dan mengurangi nilai nasionalisme siswa serta kurangnya pengetahuan tentang budaya Indonesia. Era globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru terhadap rasa nasionalisme siswa sekolah dasar dalam negeri yang terlihat pada sikap dan perilaku dalam keseharian mereka. Permasalahan diatas perlu untuk ditinjau lebih lanjut dan penting bagi guru agar menginsersikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

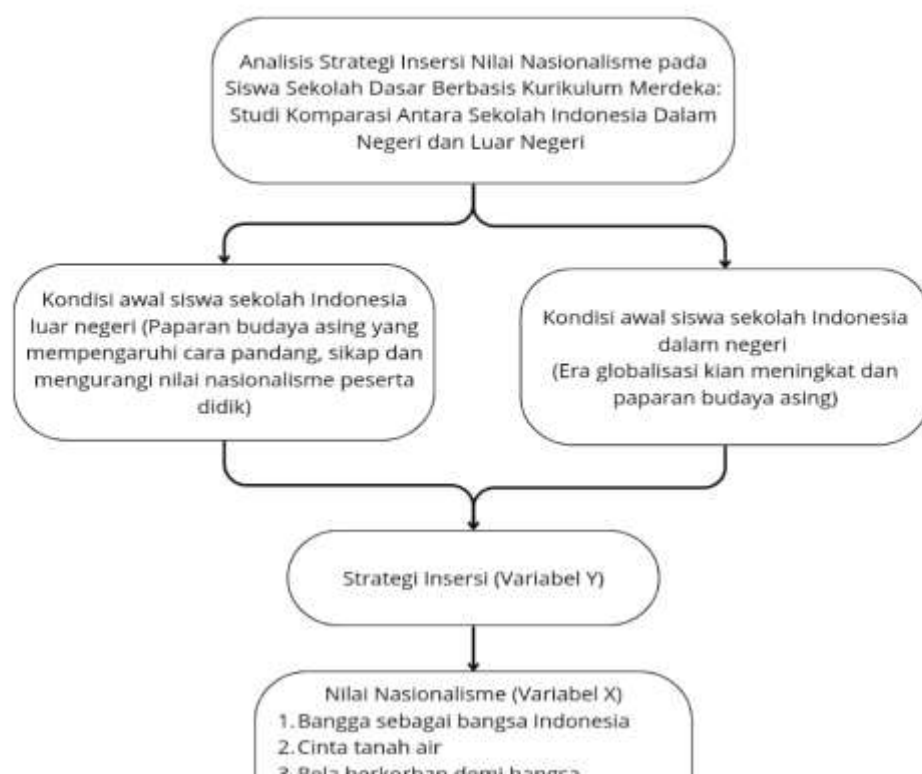
Pendidikan nasional khususnya melalui Kurikulum Merdeka, menempatkan pendidikan karakter sebagai fokus utama, salah satunya

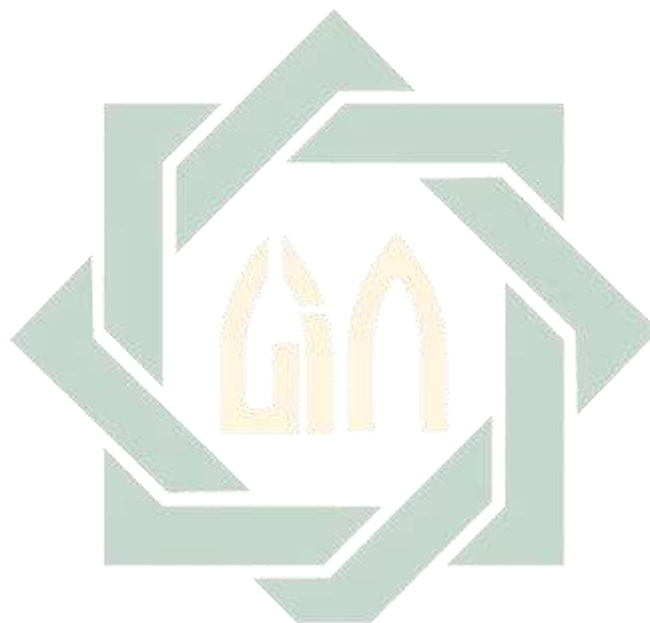
⁴³ Nuruddin Nuruddin et al., "The Need for Arabic Language Teaching Materials Based on Multicultural Education for Indonesian Diaspora Students," *ALSINATUNA* 7, no. 1 (December 2021): 45–63, <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v7i1.4768>.

dengan mengintegrasikan nilai nasionalisme ke dalam proses pembelajaran. Strategi insersi menjadi metode efektif untuk menyisipkan nilai ini ke dalam mata pelajaran yang ada, tanpa menambah beban kurikulum. Efektivitas strategi insersi bisa berbeda antara sekolah Indonesia di dalam negeri dan di luar negeri karena adanya perbedaan lingkungan belajar, budaya, dan tantangan sosial. Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan analisis teori dan penelitian yang relevan

Ho: Tidak terdapat perbedaan pemahaman budaya yang signifikan antara sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

Ha: Terdapat perbedaan pemahaman budaya yang signifikan antara sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi atau biasa disebut *mixed method*. Penelitian kombinasi dikenal sebagai metode campuran adalah jenis penelitian yang memadukan data kualitatif dan kuantitatif untuk membuat data yang terkumpul secara menyeluruh dan terperinci.¹

Creswell menyatakan bahwa penelitian dengan metode campuran dilakukan dengan asumsi awal bahwa mengumpulkan berbagai jenis data dapat membantu pemahaman.² Ia menambahkan bahwa penelitian dengan metode campuran tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data yang berbeda, tetapi juga menerapkan kedua pendekatan secara bersamaan.

Penelitian yang menggunakan pendekatan campuran bertujuan untuk mengatasi kelemahan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang

¹ A. M. Lythfi Virgiawan, et al., "Mixed Method Research", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2 (2025), 24315.

² Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage," *ResearchGate*, ahead of print, March 14, 2025, <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

ada. Gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif menghasilkan pemahaman masalah penelitian yang lebih komprehensif.³

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen berupa studi komparasi. Penelitian non-eksperimen merupakan penelitian yang responden/sampel/subjek penelitiannya tidak mendapatkan intervensi.⁴ Penelitian komparatif ini membandingkan nilai nasionalisme siswa dan penerapan strategi insersi nilai dengan kelompok yang berbeda. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Variabel bebas, yakni Strategi Insersi

Y: Variabel terikat, yakni Nilai Nasionalisme

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan gabungan metode digunakan dengan strategi *sequential*.

Creswell menyatakan bahwa pendekatan gabungan metode melibatkan prosedur yang mengkolaborasi atau memadukan metode untuk

³ Jumadil Awali Habibullah and Ikhrom Norvaizi, *Implementasi Mixed Methods dalam Penelitian Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, 2025.

⁴ Ade Heryana, *Desain Penelitian Non-Eksperimental*, Unpublished, 2020, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30493.95201>.

memperdalam temuan. Pendekatan *sequential mixed methods* dimulai dengan wawancara kualitatif dan diikuti dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan survei dengan sampel yang besar agar peneliti dapat mengeneralisir hasil dari populasi yang diteliti.⁵

Metode campuran dan strategi eksplorasi *sequential* adalah desain penelitian yang berfokus pada data kualitatif. Peneliti menggunakan *mix method exploratory sequential design* yang dimulai dengan pengumpulan data kualitatif sebelum mengumpulkan data kuantitatif. *Mix method exploratory sequential design* bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih kredibel dan kompleks. Peneliti menggabungkan dua metode yang dikombinasikan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terhadap fenomena yang kompleks, melakukan penelitian kualitatif terlebih dahulu sebelum mendapatkan data kuantitatif.⁶

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilakukan.⁷ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di luar negeri dan dalam negeri. Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah

⁵ Will Webster, *Mixed Methods Research: Combining Qualitative and Quantitative Data*, <https://www.qualtrics.com/experience-management/research/mixed-methods>.

⁶ Jumadil Awali Habibullah dkk., "Implementasi Mixed Methods Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 3, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.245>.

⁷ Muhammad Ramdhan. Metode Penelitian. "Google Buku," accessed August 13, 2025, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=tempat+penelitian+ialah&ots=f3qI3PTy8C&sig=KzHHGpxJasaSDPA_BexexqJaZI&redir_esc=y#v=onepage&q=tempat%20penelitian%20ialah&f=false.

untuk representasi sekolah luar negeri, yang bertempat di 5421 Al Zalaq, 5421, Ar Rihab District 7155, Jeddah, Provinsi Mekkah, Arab Saudi. Dan dua sekolah dalam negeri yang dijadikan lokasi penelitian antara lain MINU Wedoro yang bertempat di Jalan Kolonel Sugiono No. 56, Wedoro, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo dan SDN Wedoro 1 di Jalan Wedoro PP No. 100, Wedoro, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan kapan penelitian dimulai atau berlangsung.⁸ Penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah dilakukan secara *offline* dengan metode wawancara dan observasi pada program Student Mobility: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Internasional 2025 yang berlangsung sejak tanggal 9 Januari – 9 Maret 2025. Penelitian dilanjutkan secara *online* pada tanggal 20 – 30 April 2025 dengan metode penyebaran kuesioner.

Penelitian di Sekolah Indonesia dalam negeri dilaksanakan pada tanggal 28 April – 24 Mei 2025 dengan metode wawancara, observasi langsung serta penyebaran kuesioner. Penelitian lanjutan akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026.

⁸ Diemas Bagas Panca Pradana, Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, 02 (2017).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan himpunan seluruh objek atau subjek yang memiliki ciri khusus untuk dikaji dan diputuskan.⁹ Populasi juga merupakan hasil dari pengukuran atau perhitungan kuantitatif atau kualitatif tentang karakteristik tertentu dari semua anggota yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari karakteristiknya.¹⁰

Peneliti memilih siswa kelas 4 baik di SILN maupun sekolah Indonesia dalam negeri sebagai populasi penelitian. Siswa kelas 4 Sekolah Indonesia Jeddah berjumlah 110 siswa dengan empat rombongan belajar. Jumlah keseluruhan 108 siswa kelas 4 SDN Wedoro I dan 100 siswa kelas 4 MINU Wedoro dengan masing-masing empat rombongan belajar adalah sampel penelitian sekolah dalam negeri. Peneliti menjadikan wali kelas 4 SILN dan SIDN sebagai populasi pada penelitian ini karena kedepannya peneliti akan mengidentifikasi strategi insersi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa dengan metode wawancara dan observasi.

⁹ Nidia Suriani dkk., “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

¹⁰ Asrulla Asrulla et al., “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (November 2023): 26320–32, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian populasi yang memberikan data atau keterangan untuk penelitian yang terdiri dari sejumlah nilai, skor, atau ukuran.¹¹

Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti memilih sampel secara sengaja untuk tujuan penelitian.¹²

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa sekolah Indonesia luar negeri dengan rincian 29 pada kelas 4D dan 26 pada kelas 4C. Sampel siswa sekolah Indonesia dalam negeri berjumlah 54 siswa dengan rincian 26 siswa MINU Wedoro dan 28 siswa SDN Wedoro I.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, dapat diketahui karakteristik responden yang diteliti sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jenis kelamin Responden di SILN

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	27	49,10%
Perempuan	28	50,90%
Jumlah	55	100%

Tabel 3.2. Jenis kelamin Responden di SIDN

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	28	51,85%
Perempuan	26	48,15%
Jumlah	54	100%

¹¹ A Adib Abadi, Problematika Penentuan Sampel Dalam Penelitian Bidang Perumahan Dan Permukiman, 34, No. 2 (2006).

¹² Rini Susanti, "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik*, 13 Juni 2019, 187–208, <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.543>.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden di sekolah Indonesia luar negeri didominasi oleh siswa perempuan yakni sebanyak 28 siswa dengan persentase 50,90% dari 55 siswa, dan sisanya sebesar 27 adalah responden siswa laki-laki dengan persentase 49,10% dari 55 siswa. Sedangkan di sekolah Indonesia dalam negeri responden paling banyak merupakan siswa laki-laki sebanyak 28 orang dengan persentase 51,85% dari 54 siswa, sedangkan siswa perempuan sebanyak 26 siswa dengan persentase 48,15% dari 54 siswa.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diteliti, agar diperoleh informasi dan dapat disimpulkan hasilnya. Ide yang memiliki lebih dari satu nilai atau memiliki variasi nilai disebut variabel.¹³

Penelitian ini menggunakan 2 tipe variabel sesuai judul penelitian yaitu “Strategi Inseri Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka”. Variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (X)

¹³ Lie Liana, Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen, 2009.

Variabel bebas (*Independent Variable*) berperan sebagai penyebab perubahan pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi insersi.

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh perubahan variabel bebas, tetapi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai nasionalisme.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik-teknik ini adalah sebagai berikut.

a) Observasi

Proses mengumpulkan informasi secara langsung melalui pengamatan disebut observasi.¹⁴ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang berarti peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, namun juga berpartisipasi saat beraktivitas untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang subjek penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar

¹⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqqaddum* 8, No. 1 (January 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa.

b) Wawancara

Sumber data dan peneliti melakukan wawancara secara tatap muka melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan berstandar, dan mengandung banyak daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Seluruh responden menerima pertanyaan yang sama dengan susunan yang konsisten. Metode wawancara memiliki karakteristik yang sama dengan instrumen survei berbentuk kuesioner tertulis.¹⁵ Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri dan strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Informasi dikumpulkan dari berbagai dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lain yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian.¹⁶ Teknik dokumentasi

¹⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

¹⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran guru, dokumentasi kegiatan serta dokumen tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

d) Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang disusun secara logis yang berkesinambungan dengan masalah penelitian.¹⁷ Kuesioner dalam arti lain merupakan metode yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat instrumen berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner mengandung beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel dan harus dijawab oleh responden.¹⁸ Teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

e) Tes

Anas Sudjiono menyatakan bahwa tes dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat menguasai semua materi

¹⁷ Devi Nanda Efendi Dkk., "Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 10, No. 2 (2021): 49, <https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.23763>.

¹⁸ Hamni Fadlilah Nasution, *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*, N.D.

penting dengan sebaik-baiknya.¹⁹ Penelitian lain mengungkapkan bahwa tes dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi bagaimana siswa memahami materi yang telah dipelajari.²⁰ Penelitian ini menggunakan tes yang dilakukan oleh siswa kelas 4 dengan soal yang berbentuk pilihan ganda. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang perbandingan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar Indonesia yang ada di dalam negeri dan luar negeri tentang budaya Indonesia.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Sarana yang digunakan peneliti dalam menghimpun data disebut instrumen penelitian, dan jenis instrumen yang digunakan tergantung pada teknik penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan panduan topik wawancara, observasi, kuesioner, dan lembar tes. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian, dengan dukungan instrumen tambahan untuk memperoleh analisis yang komprehensif. Ada sejumlah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

a) Penelitian Kualitatif

1) Lembar observasi

¹⁹ Ilham Effendy, Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung, 2016.

²⁰ Ina Magdalena Dkk., Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04, 3 (2021).

Lembar observasi dibuat untuk mengamati bagaimana strategi insersi guru dan nilai nasionalisme siswa. Indikator nilai nasionalisme diambil dari pendapat Bistari Basuni²¹.

2) Panduan wawancara

Peneliti menyiapkan lembar instrumen pertanyaan untuk wawancara bersama guru dan siswa kelas 4. Responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.²² Kisi-kisi pertanyaan yang menjadi acuan dalam wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Guru

Aspek	Fokus Pertanyaan	Butir Pertanyaan
Pemahaman guru tentang nasionalisme	- Definisi nasionalisme menurut guru	1 pertanyaan
Strategi pembelajaran	- Metode pembelajaran yang digunakan - Integrasi ke dalam mata pelajaran Evaluasi perkembangan nilai nasionalisme	5 pertanyaan
Tantangan dan kendala	- Faktor internal/eksternal	1 pertanyaan
Peran lingkungan sekitar	- Dukungan orang tua - Dukungan guru - Budaya sekolah - Dukungan lingkungan	5 pertanyaan

²¹ Basuni, "Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 5 No.1, April 2021 – Oktober 2021.

²² Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40

Harapan	- Harapan guru terhadap siswa	1 pertanyaan
---------	-------------------------------	--------------

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Siswa

Indikator	Fokus Pertanyaan	Butir Pertanyaan
Bangga sebagai bangsa Indonesia	Sikap yang menunjukkan bangga sebagai bangsa Indonesia	2 pertanyaan
Cinta tanah air	Sikap yang menunjukkan cinta tanah air	2 pertanyaan
Rela berkorban demi bangsa	Sikap yang menunjukkan rela berkorban demi bangsa	2 pertanyaan
Menghargai kebudayaan	Sikap yang menunjukkan menghargai kebudayaan	2 pertanyaan
Menghargai jasa para pahlawan	Sikap yang menunjukkan menghargai jasa para pahlawan	2 pertanyaan
Mengutamakan kepentingan umum	Sikap yang menunjukkan mengutamakan kepentingan umum	2 pertanyaan

3) Lembar kuesioner

Kuesioner yang digunakan yaitu jenis skala Likert dimana pengukuran terdiri dari beberapa poin dengan rentang dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.²³ Ini adalah skala yang dirancang untuk

²³ Bilson Simamora, “Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya,” *Jurnal Manajemen* 12, No. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.46806/Jman.V12i1.978>.

menunjukkan pendapat tentang suatu pernyataan, termasuk pro dan kontra, positif dan negatif.²⁴

Tabel 3.5. Skor Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner digunakan untuk mengukur sikap nilai nasionalisme siswa. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Lembar Kuesioner

No	Indikator	Nomor Instrumen
1.	Bangga sebagai bangsa Indonesia	1, 2
2.	Cinta tanah air	3, 4
3.	Rela berkorban demi bangsa	5, 6
4.	Menghargai kebudayaan	7, 8
5.	Menghargai jasa para pahlawan	9, 10
6.	Mengutamakan kepentingan umum	11, 12

Adapun tabel interpretasi rerata kuesioner Skala Likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7. Interpretasi Rerata Kuesioner

Nilai	Interpretasi	Keterangan
1,00 - 1,79	Sangat Rendah	Responden sangat tidak mendukung pernyataan

²⁴ Vivin Rosvita Dkk., "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan," *Indonesia Jurnal Farmasi* 2, No. 1 (2023): 46, <https://doi.org/10.26751/ijf.v2i1.418>.

1,80 - 2,59	Rendah	Responden cenderung tidak setuju
2,60 - 3,39	Sedang	Responden berada di tingkat moderat
3,40 - 4,19	Tinggi	Responden mendukung pernyataan dengan baik
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	Responden sangat mendukung pernyataan

b) Penelitian Kuantitatif

1) Lembar Soal Tes Pilihan Ganda

Siswa diberikan 14 soal pilihan ganda berdasarkan indikator yaitu 7 unsur budaya. Hasil tes tersebut digunakan untuk menguatkan data kualitatif sebelumnya.²⁵ Adapun kisi-kisi pertanyaan tes untuk mengukur pemahaman budaya Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Lembar Tes

No	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Tujuan Pengukuran
1.	Pemahaman tentang bahasa di Indonesia	1, 2	Pilihan ganda	Mengukur pemahaman siswa tentang bahasa di Indonesia
2.	Pemahaman tentang sistem pengetahuan di Indonesia	3, 4	Pilihan ganda	Mengukur pemahaman siswa tentang sistem pengetahuan di Indonesia
3.	Pemahaman tentang sistem	5, 6	Pilihan ganda	Mengukur pemahaman

²⁵ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.23960/Seandanan.V2i1.29>.

	organisasi di Indonesia			siswa tentang sistem organisasi di Indonesia
4.	Pemahaman tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia	7,8	Pilihan ganda	Mengukur pemahaman siswa tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia
5.	Pemahaman tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia	9, 10	Pilihan ganda	Mengukur pemahaman siswa tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia
6.	Pemahaman tentang sistem religi di Indonesia	11, 12	Pilihan ganda	Mengukur pemahaman siswa tentang sistem religi di Indonesia
7.	Pemahaman tentang sistem kesenian di Indonesia	13,14	Pilihan ganda	Mengukur pemahaman siswa tentang sistem kesenian di Indonesia

G. Validitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah parameter yang ditunjukkan pada suatu instrumen mengenai tingkat kevalidan atau kesahihan. Instrumen penelitian dapat menjadi alat ukur untuk mendapatkan data jika dikatakan valid.

Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur validitas kuesioner dan butir soal pilihan ganda.²⁶

Validitas instrumen kuesioner dibagi menjadi dua yaitu, validitas isi dan konstruk. Validitas isi dikonsultasikan kepada *expert judgment* atau penilaian ahli. Validitas konstruk di uji cobakan kepada siswa dan dianalisis menggunakan analisis faktor. Instrumen gugur atau tidak valid, jika loading faktor menunjukkan $< 0,30$ sebaliknya jika loading faktor $> 0,30$ instrumen tersebut valid. Peneliti melakukan validitas kuesioner ini dengan bantuan *Software SPSS Versi 27*.

Tabel 3.9. Interpretasi Validitas Kuesioner

Nilai	Interpretasi	Keterangan
0,70 – 1,00	Sangat kuat	Valid (Sangat Baik)
0,50 – 0,70	Kuat	Valid (Baik)
0,30 – 0,49	Cukup	Valid (Diterima)
0,00 - 0,29	Lemah	Tidak Valid

Validitas tes butir soal divalidasi dengan melakukan analisis butir soal menggunakan *software SPSS* versi 27. Item soal dikatakan valid apabila r hitung melebihi r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item soal dinyatakan tidak valid.

Instrumen kuesioner tentang sikap nasionalisme siswa telah divalidasi oleh satu validator yakni Bapak Nasrul Fuad Erfansyah. M.Pd.I yang mana selaku dosen mata kuliah sekaligus dosen yang memiliki keterampilan dibidang penanaman karakter. Validator telah

²⁶ Andi Arsi, Langkah-Langkah Uji Validitas Reliabilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss, T.T.

memvalidasi instrumen kuesioner dan memberi persetujuan dengan keterangan tanpa perbaikan yang dapat dibuktikan dengan lampiran surat pernyataan validasi instrumen pada lampiran 5. Sehingga peneliti tidak merubah indikator atau isi yang ada pada kuesioner.

Instrumen kuesioner skala Likert tentang sikap nasionalisme siswa telah diujicobakan kepada 50 responden yang terdiri dari 25 siswa rombongan belajar A dan 25 siswa rombongan belajar C di SDN Wedoro 1 bukan objek penelitian. Peneliti melakukan uji konstruk melalui analisis faktor dengan bantuan SPSS 27. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 12 butir angket dinyatakan valid karena memiliki factor loading $> 0,30$. Tingkat kecukupan sampel dengan menggunakan tes KMO dan Barlett (*KMO and Barlett's Test*) mencapai 0,507 yang menunjukkan diatas 0,50 sehingga variabel tersebut memenuhi syarat dan dapat diproses lebih lanjut. Pada nilai *Barlett's Test of Sphericity* mendapatkan nilai sebesar 174,742 dengan signifikansi 0,01. Berikut adalah tabel validitas *factor loading* untuk instrumen kuesioner.

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item	Koefisien Validitas	Interpretasi	Keterangan
1	0,332	Cukup	Valid
2	0,430	Cukup	Valid
3	0,673	Kuat	Valid
4	0,468	Cukup	Valid
5	0,884	Sangat Kuat	Valid
6	0,371	Cukup	Valid
7	0,789	Valid	Valid
8	0,672	Kuat	Valid
9	0,528	Kuat	Valid

10	0,413	Cukup	Valid
11	0,776	Sangat Kuat	Valid
12	0,430	Cukup	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS versi 27

Dengan demikian kumpulan variabel memenuhi persyaratan karena signifikansi di bawah 0,03. Keterangan lebih terperinci tentang hasil uji validitas instrumen kuesioner dengan menggunakan analisis faktor dapat dilihat pada lampiran 13.

Instrumen tes pemahaman budaya telah diujicobakan kepada 50 responden yang terdiri dari 25 siswa rombongan belajar kelas A dan 25 siswa rombongan belajar kelas c di SDN Wedoro 1 kecuali objek penelitian. Peneliti melakukan validasi data menggunakan bantuan *Software SPSS versi 27* dengan hasil 14 butir soal valid.

Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Soal Tes Pemahaman Budaya

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,591	0,284	Valid
2	0,630	0,284	Valid
3	0,367	0,284	Valid
4	0,620	0,284	Valid
5	0,693	0,284	Valid
6	0,474	0,284	Valid
7	0,696	0,284	Valid
8	0,618	0,284	Valid
9	0,615	0,284	Valid
10	0,643	0,284	Valid
11	0,572	0,284	Valid
12	0,462	0,284	Valid
13	0,469	0,284	Valid
14	0,653	0,284	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa empat belas butir soal valid dan dapat dipertahankan serta layak sebagai alat ukur dalam

penelitian. Keterangan lebih terperinci tentang hasil uji validitas instrumen tes pemahaman budaya dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan kepraktisan instrumen. Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 27 untuk menguji reliabilitas instrumen kuesioner. *Cronbach's Alpha* adalah rumus yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas alat kuesioner. Instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,60.⁷⁷

Tabel 3.12. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Rentang Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang/Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Peneliti menggunakan uji Kuder Richardson 20 untuk menguji reliabilitas butir soal pemahaman budaya, dengan rumus:

$$KR\ 20 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum p/qj}{\sigma^2} \right)$$

Rumus 3.1. Uji Kuder Richardson 20

k: jumlah total butir soal

p: Proporsi individu yang menjawab setiap item dengan benar

q: Proporsi individu yang menjawab setiap item dengan salah

⁷⁷ Tugiman Tugiman Dkk., Utaut Model Validity And Reliability Test For Evaluation Of Hospital Online Registration System | *Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 17 Juni 2022, <https://Jurnal.Mdp.Ac.Id/Index.Php/Jatisi/Article/View/2227>.

σ^2 : Varians total skor tes untuk seluruh individu

Tabel interpretasi data uji Kuder Richardson 20 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Tes

Rentang Nilai Reliabilitas	Kategori
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,89	Tinggi
0,50 – 0,69	Sedang
0,30 – 0,49	Rendah
0,00 - 0,29	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas pada instrumen kuesioner menggunakan rumus *Cronbach Alpha* akan menunjukkan seberapa kuat setiap item (pernyataan kuesioner) memiliki korelasi dengan setiap faktor. Kuesioner dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitas bernilai > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi	Keterangan
0,642	Tinggi	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS versi 27

Hasil reliabilitas instrumen kuesioner mendapatkan nilai koefisien 0,64 > 0,60, sehingga instrument kuesioner dianggap reliabel dengan interpretasi tinggi.

Peneliti juga telah melakukan uji reliabilitas instrumen soal tes pemahaman budaya menggunakan rumus KR 20 dengan bantuan SPSS versi 27. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal dari suatu instrumen yang butir pertanyaannya bersifat

dikotomoi. Berikut merupakan hasil reliabilitas instrumen soal tes pemahaman budaya.

Tabel 3.15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi	Keterangan
0,853	Tinggi	Reliabel

Sumber: hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,853 dengan interpretasi “Tinggi”. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen pemahaman budaya dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kombinasi dengan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk membuat data yang diperoleh dari penelitian ini lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan. Metode penelitian campuran dikenal sebagai analisis data. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Data Kualitatif

Pada analisis data kualitatif, data yang digunakan bersifat lunak, yakni berupa kata-kata hasil dari observasi, wawancara, dan kajian terhadap dokumen. Creswell menyatakan bahwa analisis data kualitatif dipergunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah yang dihadapi individu atau sekelompok manusia.²⁸

²⁸ “(PDF) Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage,” Researchgate, Ahead Of Print, March 14, 2025, <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga proses inti: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.²⁹ Uraian lengkapnya dapat dilihat pada paparan berikut ini:

a) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data lapangan dari berbagai sumber menggunakan metode pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya.

b) Kondensasi Data

Mengabstraksi, memfokuskan, menyederhanakan, memilih, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan adalah proses yang dikenal sebagai kondensasi data. Peneliti meringkas data yang sudah terkumpul dan memfokuskan pada tema yang berkesinambungan dengan strategi pembelajaran, faktor pendorong dan tantangan insersi nilai nasionalisme di sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

c) Penyajian Data

Suatu metode untuk menggabungkan data ke dalam cerita yang memudahkan pengambilan kesimpulan dan atau rekomendasi. Peneliti menganalisis hasil reduksi data dan memaparkan kembali informasi yang telah diringkas sebelumnya.

²⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.

d) Verifikasi Data

Verifikasi data yang juga disebut sebagai penarikan kesimpulan, merupakan proses penjelasan makna data melalui penyusunan konfigurasi yang menunjukkan hubungan kausal, sehingga dari hasil tersebut dapat diajukan suatu proposisi.

Peneliti kemudian melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi dari beberapa teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan *member check* guna memverifikasi kesesuaian antara data yang diperoleh dengan keterangan asli dari informan. Jika pemberi data mengklaim bahwa transkrip penelitian adalah pengalaman pribadi mereka, maka data tersebut dapat dianggap valid.

2. Tahap Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Ali adalah data dalam bentuk bilangan atau angka-angka, adalah jenis data yang dihasilkan dalam analisis data kuantitatif. Creswell menunjukkan bahwa analisis data kuantitatif melihat bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Variabel ini bersifat terukur dengan bantuan instrumen penelitian, menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis melalui teknik statistik.³⁰ Adapun beberapa uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

³⁰ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage,” *ResearchGate*, ahead of print, March 14, 2025, <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

a) Uji Prasyarat Statistik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 27. Kriteria keputusan yang diambil adalah jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data memiliki distribusi normal dan H_1 diterima dan H_0 ditolak; sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah:³¹

H_0 : “data tidak berdistribusi normal”

H_1 : “data berdistribusi normal”

Hasil uji normalitas instrumen kuesioner dengan Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16. Hasil Uji Normalitas Instrumen Tes

	Nilai Signifikansi	Interpretasi	Keputusan
<i>Asmp. Sig. (2 tailed)</i>	0,089	> 0,05	Data berdistribusi normal dan H_1 diterima dan H_0 ditolak
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,089	> 0,05	Data berdistribusi normal dan H_1 diterima dan H_0 ditolak

³¹ Usmadi Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa instrumen soal tes mendapatkan keputusan data berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,089 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,089, yang mana masing-masing lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

2) Uji homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama.

Uji kesamaan dua varians untuk mengetahui apakah sebaran data homogen atau tidak dengan membandingkan keduanya.³² Uji homogenitas dapat digunakan untuk

menunjukkan bahwa perbedaan dalam uji statistik benar-benar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok daripada

perbedaan dalam kelompok. Jika data atau lebih menunjukkan variasi yang sama besarnya, uji homogenitas tidak lagi diperlukan.³³ Jika signifikansi lebih besar dari

0.05, maka data penelitian homogen. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0.05, maka data tidak homogen.

Berikut hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.17. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes

³² Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

³³ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (July 2022): 1, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

	Nilai	Interpretasi	Keputusan
F hitung	0,064	> 0,05	Data homogen

Hasil Pengolahan SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 27 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji t.

b) Uji Komparasi

1) Uji T-Test

Penelitian ini menggunakan uji t dua sampel independen (*Independent Sample t-test*). Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berbeda yaitu sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.³⁴

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah hipotesis pada uji t dua sampel bebas yang setara.:

$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$ (perbedaan rata-rata dua kelompok sama dengan 0)

$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$ (perbedaan rata-rata dua kelompok tidak sama dengan 0)

Adapun rumus uji t dua sampel bebas adalah sebagai berikut.

³⁴ Diterbitkan Oleh, Prosiding Semnas Mat-PMat STKIP PGRI Sumatera Barat Padang, 14 Maret 2015, Vol 1, No.1, ISSN: 2443-1257, 1 (2015).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : t hitung

\bar{x}_1 : Nilai dari x1

\bar{x}_2 : Nilai dari x2

n1: Jumlah data dari data ke 1

n2: Jumlah data dari data ke 2

S²: Kesalahan standart

3. Tahap Integrasi

Metodologi penelitian ini menggunakan *exploratory sequential design* sehingga data kualitatif dan kuantitatif yang ada dipadukan. Tahapan yang dilalui peneliti adalah sebagai berikut.

a) Connecting

b) Merging, hasil analisis kualitatif digabungkan dengan hasil data kuantitatif yaitu uji statistik.

c) Explaining, data kualitatif kemudian digunakan untuk menjelaskan mengapa ada atau tidaknya perbedaan signifikan pada hasil kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Tentang Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

Sekolah Dasar Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri

Adapun hasil wawancara oleh informan siswa sekolah Indonesia dalam negeri yang merupakan gabungan dari SDN Wedoro 1 dan MI NU Wedoro adalah sebagai berikut. Pertanyaan pertama yakni apakah siswa bangga menjadi bangsa Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia. Seluruh siswa menjawab bahwa siswa sangat bangga menjadi bagian dari Indonesia. Berikut sikap yang ditunjukkan bahwa siswa bangga menjadi bangsa Indonesia.

Bintang, Candra, Enrisky, Farhan dan Rafie menjawab “Menghargai alam Indonesia”. Sedangkan Aisyah, Anindita, Abidzar menjawab pernyataan yang tidak jauh beda dari sebelumnya yaitu “Mencintai alam Indonesia”. Ariana, Azzaki, Nadiva dan Putri menjawab “Mencintai produk Indonesia”. Azalea, Galas Raditya, Shofie dan Rehan menambahkan “Bangga terhadap produk lokal”. Defa, Dhefara, Al, Aditya, Azka, Zivanna dan Dhagus menjawab “Menghargai budaya dan adat Indonesia”. Diana, Elvira, Farhana, Aisyah dan Laila menjawab “Dengan memakai produk lokal”. Azzam dan Irmawati menjawab “Menjaga persatuan”. Fahrur, Keysha, Lutfan, Farzan dan Maula memiliki jawaban yang sama yakni “Menghormati suku lain”. Fahim, Hafid, Salsa, dan Ulfi menjawab “Bertoleransi”. Sedangkan Alvaro dan Maul berpendapat “Bergotong royong”. Nada, Naura dan Wildan menjawab “Mempelajari keberagaman Indonesia”. Hana dan Devirza memberi pernyataan “Menjaga lingkungan sekitar”. Rafi, Syaifan dan Ar Zaki menjawab “Mempelajari budaya daerah lain”. Rifqi, Nazlia dan Hasby menjawab “Menghormati orang yang berbeda agama”. Namun Feriska memiliki jawabane yang berbeda dari yang lain yakni “Menghargai perbedaan”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap bangga sebagai bangsa Indonesia yang ditunjukkan dengan menghargai alam Indonesia, mencintai alam Indonesia, bangga, mencintai dan memakai produk Indonesia, menghargai budaya dan adat Indonesia, menjaga persatuan, menghormati suku lain, bertoleransi, mempelajari keberagaman dan budaya daerah lain di Indonesia, menjaga lingkungan sekitar, menghormati orang yang berbeda agama, dan menghargai perbedaan.

Pertanyaan kedua tentang apakah siswa mencintai tanah air Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan cinta tanah air. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Azzaki, Candra, Defa menjawab “Menghargai kebudayaan Indonesia”. Sedangkan Aisyah, Azka, Raditya, Rafie, Shofie dan Devirza menjawab “Belajar dengan sungguh-sungguh”. Anindita, Dhefara, Farhana, Rehan, Nadiva, Zivana, Asiyah, Alvaro, Nazlia, Maulidatul, Feriska dan Fahim menjawab “Mengikuti upacara bendera” Abidzar, Arianan, Azalea, Diana dan Elvira menjawab “Ikut gotong royong”. Enrisky, Laili dan Al menjawab “Menjaga Kebudayaan Indonesia”. Farhan, Galas, Lutfan dan Lutfi menjawab “Menjaga lingkungan sekitar”. Aditya, Dhagus, Farzan dan Putri menjawab “Mematuhi peraturan di sekolah”. Hana menjawab “Tidak berbuat tercela”. Irmawati menjawab “Mengharumkan nama Indonesia”. Keysha menjawab “Mengikuti lomba atas nama negara”. Rafi menjawab “Membuang sampah pada tempatnya”. Rifqi, Syaifan, Ar Zaki dan Salsa menjawab “Ikut memperingati hari nasional”. Maula dan Naura menjawab “Tidak merusak tanaman dan lingkungan sekitar”. Nada dan Wildan menjawab “Mematuhi peraturan di lingkungan sekitar dan masyarakat”. Azzam dan Fahrur menjawab “Mengetahui lambang Pancasila”. Hafid menjawab “Menghormati bendera Indonesia”. Serta Zaki menjawab “Mengikuti pawai saat memperingati hari kemerdekaan RI”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dengan menghargai kebudayaan Indonesia, belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti upacara bendera, ikut gotong royong, menjaga

kebudayaan Indonesia, menjaga lingkungan sekitar, mematuhi peraturan di sekolah, tidak berbuat tercela, mengharumkan nama Indonesia, mengikuti lomba atas nama negara, membuang sampah pada tempatnya, ikut memperingati hari nasional, tidak merusak tanaman dan lingkungan sekitar, mematuhi peraturan di lingkungan sekitar dan masyarakat, mengetahui lambang pancasila, menghormati bendera Indonesia dan mengikuti pawai saat memperingati hari kemerdekaan RI.

Pertanyaan ketiga tentang apakah siswa rela berkorban demi bangsa Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap rela berkorban demi bangsa. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Abidar, Ariana, Azalea, Azzaki dan Farzan menjawab “Mempertahankan nama baik NKRI”. Aisyah, Dhefara dan Diana menjawab “Membantu orang yang terkena musibah bencana alam”. Anindita, Defa, Azzam, Elvira dan Farhana menjawab “Membantu teman yang kesusahan”. Enrisky, Farhan, Candra, Rehan, Dhagus dan Nadiva menjawab “Mementingkan kepentingan bersama”. Galas, Raditya, Rafie, Shofie, Putri, Keysha dan Rafi menjawab “Membantu Palestina”. Laili, Al, Azka, Fahrur, Lutfan dan Nada menjawab “Bersedekah”. Aditya, Zivana, Naura dan Ulfi menjawab “Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat”. Wildan, Ar Zaki dan Hasby menjawab “Menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan”. Hafid dan Aisyah menjawab “Mendukung penuh membela Palestina”. Alvaro, Feriska, Devirza dan fahim menjawab “Menjenguk teman”. Syaifan, Maulidiyatul dan Nazlia menjawab “Menjaga nama baik Indonesia”. Hana, Irmawati, dan Rifqi menjawab “Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri”. Serta Maula dan Salsa menjawab “Saling toleransi”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap rela berkorban demi bangsa yang ditunjukkan dengan mempertahankan nama baik NKRI, membantu orang yang terkena musibah bencana alam, membantu teman

yang kesusahan, mementingkan kepentingan bersama, membantu Palestina, bersedekah, ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat, menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan, mendukung penuh membela Palestina, menjenguk teman, menjaga nama baik Indonesia, mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri dan saling toleransi.

Pertanyaan keempat tentang apakah siswa menghargai kebudayaan Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap menghargai kebudayaan Indonesia. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Aisyah, Farhan, Putri, Aisyah, Devirza dan Candra menjawab “Memakai pakaian adat”. Anindita, Diana, Elvira, Rafie, Syaifam, Salsa, Naura dan Rehan menjawab “Mencicipi makanan khas berbeda daerah”. Abidzar, Azalea, Laili, Zivana, Rifqi dan Ulfi menjawab “Melestarikan budaya Indonesia”. Ariana dan Dhefara menjawab “Mempelajari budaya adat”. Azzaki, Raditya, Shofie, Farzan dan Riafe menjawab “Mengikuti festival budaya”. Hafid, Fersika, Fahim, Ar Zaki dan Hasby menjawab “Menghargai kebudayaan daerah lain”. Defa, Enrisky, Galas dan Al menjawab “Menghargai budaya dan suku yang berbeda”. Farhana, Azka, Dhagus, Nadiva, Maulidiyatul dan Maula menjawab “Mengunjungi wisata daerah”. Aditya, Hana, Lutfu dan Nazlia menjawab “Bertoleransi”. Nada, Irmawati, Alvaro dan Azzam menjawab “Tidak membedakan teman yang berbeda agama”. Keysha dan Fahrur menjawab “Menghargai perbedaan”. Dan Wildan menjawab “Melestarikan kebudayaan suku lain”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap menghargai kebudayaan Indonesia yang ditunjukkan dengan memakai pakaian adat, mencicipi makanan khas berbeda daerah, melestarikan budaya Indonesia, mempelajari budaya adat, mengikuti festival budaya, menghargai kebudayaan daerah lain, menghargai budaya dan suku yang berbeda,

mengunjungi wisata daerah, bertoleransi, tidak membedakan teman yang berbeda agama, menghargai perbedaan dan melestarikan kebudayaan suku lain.

Pertanyaan kelima tentang apakah siswa menghargai jasa para pahlawan dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Anindita, Abidzar, Ar Zaki, Salsa dan Naura menjawab “Menjaga nama baik pahlawan”. Hasby, Rifqi, Al Nadiva, Azzaki dan Farhan menjawab “Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan”. Aisyah, Enrisk Aditya, Fahim, Lutfan, Ariana, Candra menjawab “Mengenal nama-nama pahlawan”. Azalea, Defa, Farhana, Galas, Dhagus menjawab “Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan”. Dhefara, Diana, Alvaro dan Devirza menjawab “Menghadiri hari pahlawan”. Keysha, Fahrur, Laili dan Elvira menjawab “Tidak menjelek-jelekan pahlawan”. Rehan, Putri, Maulana, Syaifam Maulidiyatul menjawab “Ikut meramaikan hari pahlawan”. Ulfi, Wildan, Nada, Irmawati dan Aisyah menjawab “Merayakan hari pahlawan”. Azka, Shofie dan Azzam menjawab “Mengikuti lomba saat hari pahlawan”. Raditya, Rafie, Zivanna menjawab “Memperingati hari pahlawan”. Hafid, Feriska, Hana, Rafi, Minhatul dan Nazlia menjawab “Meniru perilaku para pahlawan”

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap menghargai jasa para pahlawan yang ditunjukkan dengan menjaga nama baik pahlawan, mengetahui sejarah perjuangan pahlawan, mengenal nama-nama pahlawan, mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan, tidak menjelek-jelekan pahlawan, ikut meramaikan hari pahlawan, merayakan hari pahlawan, mengikuti lomba saat hari pahlawan, memperingati hari pahlawan, meniru perilaku para pahlawan.

Pertanyaan keenam tentang apakah siswa selalu mengutamakan kepentingan umum dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap

mengutamakan kepentingan umum. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri.

Bintang, Abidzar, Dhefara, Galas dan Laili menjawab “Menghargai pendapat teman”. Aisyah, Azzaki dan Diana menjawab “Mengikuti pemilihan ketua kelas”. Anindita, Enrisky, Farhana, Hafid, Alvaro, Keysha, Rafi dan Azalea menjawab “Mengerjakan tugas secara berkelompok”. Ariana, Candra, Deva, Maulana dan Nazlia menjawab “Piket kelas”. Elvira dan Rehan menjawab “Bekerja sama dengan tim”. Farhan, Nadiva, Irmawati, Raditya Rafie, dan Fahrur menjawab “Tidak memaksakan pendapat sendiri”. Shofie, Aditya, Azka dan Zivanna menjawab “Membangun mushollah bersama”. Al dan Azzam menjawab “Toleransi”. Hasby, Ar Zaki, Devira, Hana dan Feriska menjawab “Bekerja kelompok”. Aisyah, Fahim, Lutfan, Maulidiyatul, Naura dan Salsa menjawab “Menghargai pendapat orang lain”. Dhagus dan Putri menjawab “Ikut mendukung pemilihan presiden”. Wildan, Rifqi dan Maula menjawab “Mengikuti voting”. Ulfi, Syaifan dan Nada menjawab “Menolong seseorang”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap mengutamakan kepentingan umum yang ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman, mengikuti pemilihan ketua kelas, mengerjakan tugas secara berkelompok, piket kelas, bekerja sama dengan tim, tidak memaksakan pendapat sendiri, membangun mushollah bersama, toleransi, bekerja kelompok, menghargai pendapat orang lain, ikut mendukung pemilihan presiden, mengikuti voting serta menolong seseorang.¹

Adapun sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia dalam negeri dapat diketahui secara detail melalui penyajian sebaran jawaban responden pada setiap butir pernyataan kuesioner sebagai berikut.

¹ Hasil wawancara bersama siswa kelas 4 SDN Wedoro I pada tanggal 28 April 2025 dan MINU Wedoro 2025 pada tanggal 2 Mei 2025

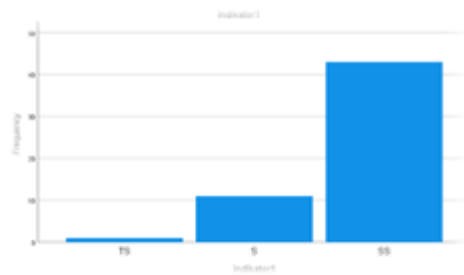
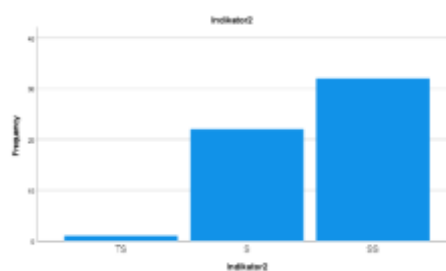


Diagram 4.1. Hasil Angket SIDN Indikator 1 Pernyataan 1

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa tanggapan responden siswa sekolah Indonesia dalam negeri mengenai indikator 1 pernyataan pertama “Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia”. Sebagian besar menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 42 siswa dari 54 siswa dengan persentase 77,8%. 11 siswa menyatakan “Setuju” dengan persentase 20,4%. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan “Tidak Setuju” dengan persentase 1,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sekolah Indonesia dalam negeri merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia yang ditunjukkan dengan bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia. Hasil angket tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan sesuai dengan hasil observasi langsung yang mana siswa terlihat menggunakan produk-produk lokal dalam kesehariannya.²



² Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

Diagram 4.2. Hasil Angket SIDN Indikator 1 Pernyataan 2

Pada indikator 1 pernyataan kedua "Saya bangga dengan keberagaman Indonesia sehingga saya mengetahui beberapa suku adat dan budaya di Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 32 siswa dengan persentase 59,3%. Sebanyak 21 siswa menyatakan "Setuju". Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 orang menyatakan "Tidak Setuju". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sekolah Indonesia dalam negeri bangga dengan keberagaman yang dimiliki. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa menghargai budaya Indonesia untuk menunjukkan rasa bangga terhadap bangsa. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi yang mana siswa mampu menyebutkan nama suku, adat dan budaya di Indonesia saat pembelajaran.³

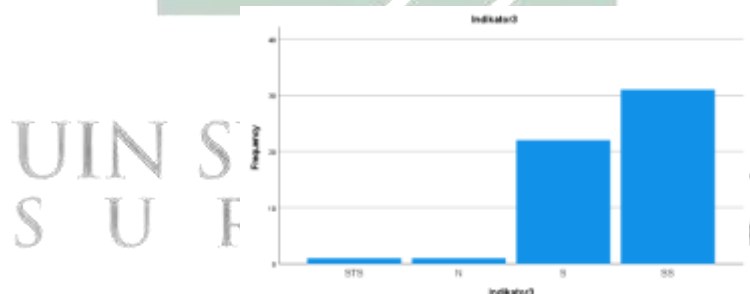


Diagram 4.3. Hasil Angket SIDN Indikator 2 Pernyataan 1

Pada indikator 2 pernyataan pertama "Saya menghormati lambang negara Indonesia seperti bendera merah putih dan Garuda Pancasila yang ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera di setiap hari Ahad". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 33 siswa

³ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

dari jumlah keseluruhan 54 siswa dengan persentase 55,6%. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan “Sangat Tidak Setuju” dan 1 orang lainnya menyatakan “Netral” dengan persentase 1,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa menghormati lambang negara Indonesia seperti bendera merah putih dan Garuda Pancasila. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa menghormati lambang negara untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa sangat antusias saat mengikuti upacara bendera.⁴

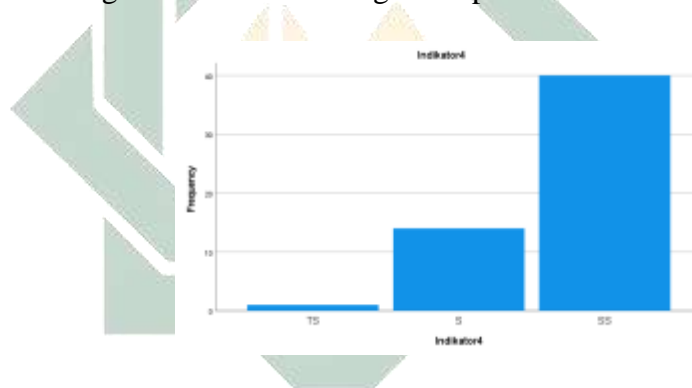


Diagram 4.4. Hasil Angket SIDN Indikator 2 Pernyataan 2

Pada indikator 2 pernyataan kedua "Saya ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia". Sebagian besar menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 39 siswa dengan persentase 72,2%. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan “Tidak Setuju” dengan persentase 1,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa antusias dalam memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bahwa

⁴ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

siswa ikut memeriahkan hari kemerdekaan untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa sangat senang mengikuti perlombaan hari kemerdekaan Indonesia.⁵

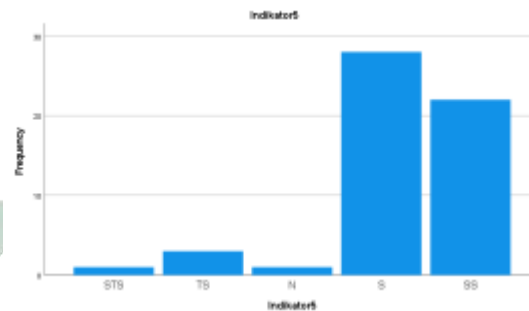


Diagram 4.5. Hasil Angket SIDN Indikator 3 Pernyataan 1

Pada indikator 3 pernyataan pertama "Saya rela berkorban demi kepentingan negara seperti menggunakan hak pilih dengan benar". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 27 siswa dari jumlah keseluruhan 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 orang menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dan 1 orang menyatakan "Netral". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa rela berkorban demi kepentingan negara. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa ikut menggunakan hak pilih dengan benar untuk menunjukkan rasa rela berkorban demi bangsa. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa mampu berpartisipasi ikut pemilihan ketua kelas dengan tertib dan sportif.⁶

⁵ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

⁶ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

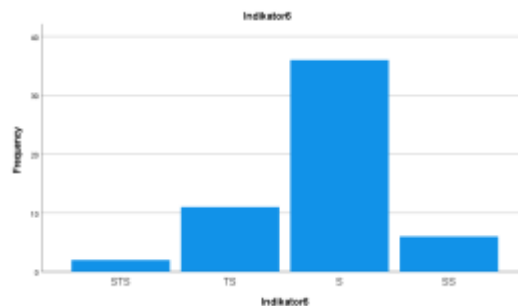


Diagram 4.6. Hasil Angket SIDN Indikator 3 Pernyataan 2

Pada indikator 3 pernyataan kedua "Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 36 siswa dengan persentase 66,7% dari 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 1,9%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun kurang menyukainya. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat bahwa siswa tidak membedakan teman yang berbeda asal daerah, namun pada kenyataannya tidak banyak juga siswa yang berasal dari daerah yang berbeda.⁷

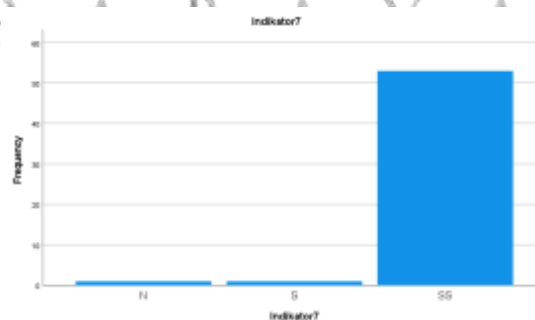


Diagram 4.7. Hasil Angket SIDN Indikator 4 Pernyataan 1

⁷ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

Pada indikator 4 pernyataan pertama "Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 52 siswa dari jumlah total 54 siswa. Sementara itu 1 siswa menyatakan "Setuju" dan 1 siswa lainnya "Netral". Hal tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa menghargai keberagaman budaya Indonesia untuk menunjukkan menghargai kebudayaan. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan teman saat mempresentasikan budaya suatu daerah.⁸

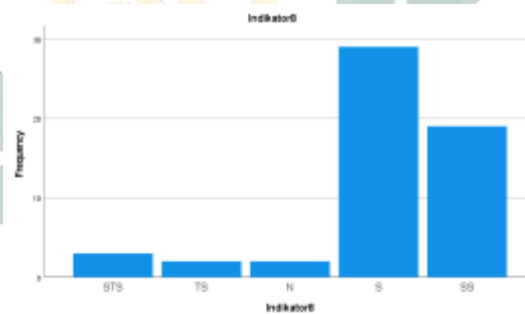


Diagram 4.8. Hasil Angket SIDN Indikator 4 Pernyataan 2

Pada indikator 4 pernyataan kedua "Saya selalu menghadiri acara festival kebudayaan Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 29 siswa dengan persentase 53,7% dari jumlah 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 2 siswa menyatakan "Netral" dan 2 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase masing-masing 3,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa selalu menghadiri

⁸ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

acara festival kebudayaan Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa senang mengikuti festival budaya untuk menunjukkan menghargai kebudayaan.

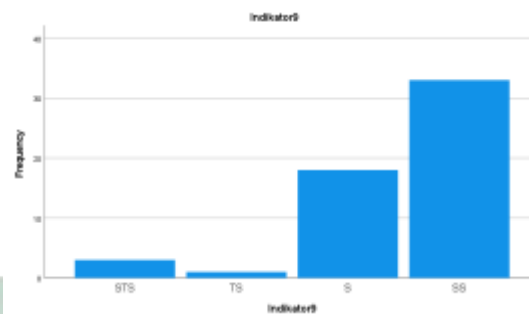


Diagram 4.9. Hasil Angket SIDN Indikator 5 Pernyataan 1

Pada indikator 5 pernyataan pertama "Saya berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 32 siswa dengan persentase 59,3% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 orang menyatakan "Tidak Setuju". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa antusias berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa mengikuti peringatan hari besar mengenai jasa pahlawan untuk menunjukkan rasa menghargai jasa para pahlawan. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa sangat aktif mendengar, bertanya dan menjawab saat mengikuti pelajaran PPKn materi pahlawan.⁹

⁹ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

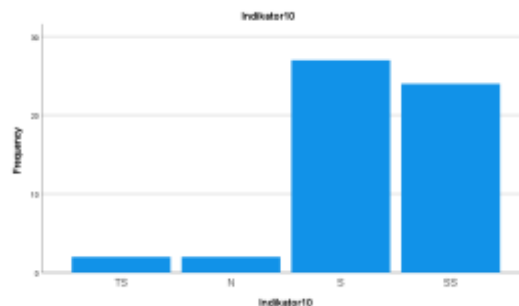


Diagram 4.10. Hasil Angket SIDN Indikator 5 Pernyataan 2

Pada indikator 5 pernyataan kedua "Saya meniru sikap yang ada pada pahlawan". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 27 siswa dengan persentase 50% dari 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 2 siswa menyatakan "Netral" dan 2 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 3,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa meniru sikap yang ada pada pahlawan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara. Namun berdasarkan hasil observasi, terlihat siswa tidak selalu meniru sikap yang ada pada pahlawan, hal ini dibuktikan dengan masih terdapat beberapa siswa yang bermain adu mulut dengan bahasa yang kurang sopan.¹⁰

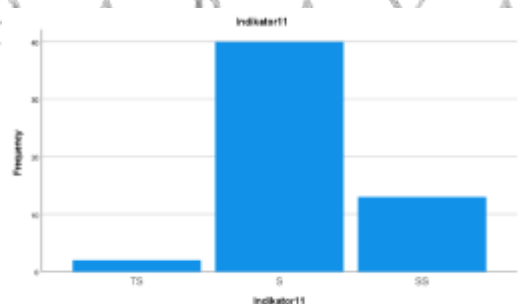


Diagram 4.11. Hasil Angket SIDN Indikator 6 Pernyataan 1

¹⁰ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

Pada indikator 6 pernyataan pertama "Saya mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 40 siswa dengan persentase 74,1% dari total 54 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 2 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 3,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki sikap mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok dan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Siswa terlihat kompak dan mampu berkegiatan secara berkelompok saat proses pembelajaran.¹¹

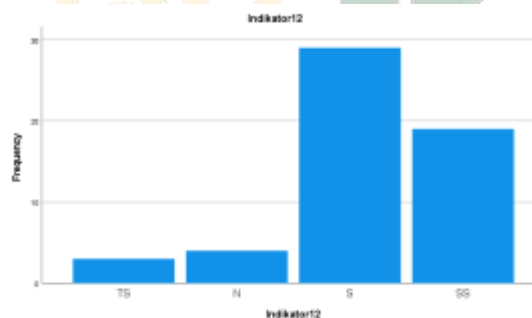


Diagram 4.12. Hasil Angket SIDN Indikator 6 Pernyataan 2

Pada indikator 6 pernyataan kedua "Saya selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapat saya berbeda dengan teman-teman". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 29 siswa dengan persentase 53,7%. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 3 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 5,6% dari 54 siswa. Hal

¹¹ Hasil Observasi di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April 2025

tersebut menyatakan bahwa siswa selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapatnya berbeda.¹²

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 12 item pernyataan pada instrumen penelitian, seluruh data yang diperoleh bersifat valid dengan jumlah responden sebanyak 54 orang dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai rata-rata setiap butir berada pada rentang 3.65 hingga 4.94. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tinggi hingga sangat tinggi terhadap pernyataan yang diberikan.

Item dengan rata-rata tertinggi adalah pada indikator menghargai kebudayaan pernyataan pertama “Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia” dengan nilai 4.94, yang berarti responden memberikan penilaian sangat tinggi dan relatif seragam, terbukti dari nilai simpangan baku yang kecil (0.302). Sementara itu, rata-rata terendah terdapat pada indikator rela berkorban demi bangsa pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” dengan nilai 3.65, yang tetap berada pada kategori tinggi, sehingga tidak ada item yang termasuk kategori sedang apalagi rendah.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata seluruh item menunjukkan kecenderungan respon yang positif dari partisipan terhadap variabel

¹² Hasil pengolahan instrumen angket siswa kelas 4 SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan Mei 2025

yang diukur. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel penelitian berada pada tingkat tinggi hingga sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap instrumen yang diajukan adalah positif dan konsisten. Nilai rata-rata lebih detail dapat dilihat pada lampiran 24.

Adapun sikap nasionalisme siswa sekolah Indonesia luar negeri yang diambil berdasarkan hasil wawancara bersama siswa. Berikut merupakan petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri di Sekolah Indonesia Jeddah yang mengacu pada pedoman lembar wawancara berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Pertanyaan pertama yakni apakah siswa bangga menjadi bangsa Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia. Seluruh siswa menjawab bahwa siswa sangat bangga menjadi bagian dari Indonesia. Berikut sikap yang ditunjukkan bahwa siswa bangga menjadi bangsa Indonesia.

Abdul Ilah, Ahmad, Faris menjawab “Menggunakan produk-produk lokal Indonesia”. Aisyah, Danisa, Maryam menjawab “Menghargai budaya dan adat Indonesia”. Ali, Maryam Khalil, Najwa, Raudhoh, Zahwa, Fahdza, Fatima, Hasan dan Maryam Saepul menjawab “Mengikuti upacara bendera di sekolah”. Arkan, Salma dan Ulfa menjawab “Ikut memperingati hari-hari nasional”. Dafa, Fahrul dan Farha menjawab “Ikut lomba memperingati hari kemerdekaan”. Umar, Sulthana, Sarah, Naila, Hanin dan Farania menjawab “Ikut memperingati hari pahlawan”. Adel menjawab “Menggunakan produk-produk lokal Indonesia”. Hend menjawab “Menghormati budaya dan adat Indonesia”. Hani menjawab “Menjaga budaya Indonesia”. Zainur, Turki, Dani, Jawharoh, Rohman dan Hamzah menjawab “Menghargai suku lain”. Layla, Mikail, Najma menjawab “Ikut memperingati hari Kartini”. Aisyah, Zakky, Nurjannah, Umam dan Jannah menjawab “Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia”. Yusra, Sifa, Uwais, Meilany dan Alif menjawab “Bangga saat memakai

pakaian adat”. Ameera menjawab “Ikut memperingati hari kemerdekaan”. Fais, Aisyah Arifin, Areej dan Bima menjawab “Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap bangga sebagai bangsa Indonesia yang ditunjukkan dengan menggunakan produk-produk lokal Indonesia, menghargai budaya dan adat Indonesia, mengikuti upacara bendera di sekolah, Ikut memperingati hari-hari nasional, ikut lomba memperingati hari kemerdekaan, ikut memperingati hari pahlawan, menggunakan produk-produk lokal Indonesia, menghormati budaya dan adat Indonesia, menghargai suku lain, ikut memperingati hari Kartini, mengikuti ciri-ciri khas Indonesia, bangga saat memakai pakaian adat, ikut memperingati hari kemerdekaan dan ikut memperingati hari lahirnya Pancasila.

Pertanyaan kedua tentang apakah siswa cinta terhadap tanah air Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap cinta tanah air Indonesia. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Abdul Ilah, Ali dan Ameera menjawab “Menggunakan seragam merah putih”. Ahmad dan Aisyah menjawab “Menggunakan atribut lengkap saat sekolah”. Arkan, Fahrul, Farha, Hanin, Mikail, Najwa dan Zahwa menjawab “Menghafalkan lagu nasional Indonesia”. Ulfa, Faris, Danisa dan Maryam menjawab “Berperilaku sesuai sila Pancasila”. Dafa, Layla, Salma menjawab “Menghafalkan Pancasila”. Raudhoh, Maryam Khalil, Najma, Hani dan Farania menjawab “Mempelajari sejarah bangsa”. Hend menjawab “Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia”. Fais, Ali, Maryam, Nurjannah, Umar, Yusra dan Saepul menjawab “Menghargai satu sama lain”. Jannah, Bima dan Aisyah Arifin menjawab “Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan nama negara Indonesia”. Aisyah, Umam, Nayla, Zacky dan Alif menjawab “Saling bertoleransi antar warga Indonesia”. Hamzah dan Dani menjawab

“Berbicara menggunakan bahasa Indonesia”. Sulthana menjawab “Belajar sungguh-sungguh”. Turkiy menjawab “Belajar dengan giat agar dapat menjadi agen perubahan Indonesia maju”. Rohman, Sarah, Sifa dan Zainur menjawab “Berbahasa Indonesia”. Areej, Fahdza, Hasan, Meilany, Uwais dan Jawharoh menjawab “Menghormati satu sama lain”. Fatima menjawab “Mengharumkan nama negara Indonesia”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap cinta terhadap tanah air Indonesia yang ditunjukkan dengan Menggunakan seragam merah putih, Menggunakan atribut lengkap saat sekolah, Menghafalkan lagu nasional Indonesia, Berperilaku sesuai sila Pancasila, Menghafalkan Pancasila, Mempelajari sejarah bangsa, Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia, Menghargai satu sama lain, Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan nama negara Indonesia, Saling bertoleransi antar warga Indonesia, Berbicara menggunakan bahasa Indonesia, Belajar sungguh-sungguh, Berbahasa Indonesia, Menghormati satu sama lain.

Pertanyaan ketiga tentang apakah siswa rela berkorban demi bangsa Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap rela berkorban demi bangsa. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Abdul Ilah, Ali, Arkan, Farha, Layla, Najma dan Ulfa menjawab “Mempertahankan nama baik Republik Indonesia”. Ahmad, Danisa, Fahrul, Mikail, Salma, Areej, Fahdza, Uwais, Jannah dan Umam menjawab “Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal”. Aisyah, Dafa, Farania, Hend menjawab “Belajar dengan rajin”. Umar, Dani, Najwa, Maryam Khalil, Hasan, Aisyah menjawab “Belajar sungguh-sungguh”. Ameera, Faris, Hani dan Hanin menjawab “Menolong teman”. Adel, Raudhoh, Zahwa, Ali, Fatima dan Meylani menjawab “Tidak bermalas-malasan”. Nurjannah, Sarah, Sifa, Fais, Rohman dan Aisyah Arifin menjawab “Bergotong royong”. Hamzah, Bima

dan Sulthana menjawab “Meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan”. Yusra, Turkiy, Nayla, Jawharoh, Maryma Saepul dan Alif menjawab “Membantu teman yang sedang kesusahan”. Sedangkan Zacky dan Zainur menjawab “Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap rela berkorban demi bangsa Indonesia yang ditunjukkan dengan mempertahankan nama baik Republik Indonesia, mengerjakan piket kelas sesuai jadwal, belajar dengan rajin, belajar sungguh-sungguh, menolong teman, tidak bermalas-malasan, bergotong royong, meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan, membantu teman yang sedang kesusahan dan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan rumah.

Pertanyaan keempat tentang apakah siswa menghargai kebudayaan Indonesia dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap menghargai kebudayaan Indonesia. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Jannah, Dani, Aisyah, Najma dan Ali menjawab “Melestarikan budaya Indonesia”. Abdul Ilah, Arkan, Dafa, Hani, Layla, Najma, Zahwa menjawab “Memakai pakaian adat”. Ulfa, Turkiy, Nayla, Fatima dan Faris menjawab “Tidak membedakan teman yang berbeda suku”. Malik, Danisa dan Farha menjawab “Ikut menjaga budaya Indonesia”. Aisyah, Fahrul, Farania, Hend dan Salma menjawab “Makan makanan khas daerah”. Sarah, Hasan, Ameera dan Sifa menjawab “Mempelajari budaya Indonesia”. Adel menjawab “Senang memakai baju ada”. Hanin, Aisyah Arifin, Jawharoh, Nurjannah, dan Zacky menjawab “Mengikuti festival budaya”. Zainur, Maryam dan Maryam Khalil menjawab “Mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional”. Mikail, Alif, Maryam Saepul, Yusra dan Raudhoh menjawab “Mengikuti festival budaya”. Umar, Sulthana, Areej dan Fais menjawab “Membawa makanan khas daerah”. Ali, Fahdza, Meylani, Bima dan Uwais menjawab

“Memakai baju adat”. Hamzah dan Umam menjawab “Menghormati perbedaan”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap menghargai kebudayaan Indonesia yang ditunjukkan dengan melestarikan budaya Indonesia, memakai pakaian adat, tidak membedakan teman yang berbeda suku, ikut menjaga budaya Indonesia, makan makanan khas daerah, mempelajari budaya Indonesia, senang memakai baju ada, mengikuti festival budaya, mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional, mengikuti festival budaya, membawa makanan khas daerah, memakai baju adat dan menghormati perbedaan.

Pertanyaan kelima tentang apakah siswa menghargai jasa para pahlawan dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Abdul Ilah, Ahmad, Danisa, Hanin, Maryam Khalil, Najwa, Sarah, Jannah dan Yusra menjawab “Menjaga nama baik pahlawan”. Zacky, Rohman, Aisyah Arifim, Hend, Faris, Aisyah, Ulfa, Nayla, Sifa menjawab “Menghormati para pahlawan”. Ali, Dafa, Farha, Najma, Zahwa, Aisyah, Fatima, Jawharoh dan Meylani menjawab “Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan”. Zainur, Hasan, Adel, Hani dan Ameera menjawab “Mengikuti sikap para pahlawan”. Arkan, Farania, Maryam, Salma, Areej, Turkiy dan Uwais menjawab “Ikut memperingati hari pahlawan”. Umam, Fahdza, Alif, Fais, Raudhoh, Fahrul menjawab “Pergi berziarah ke makam pahlawan”. Mikail menjawab “Mengingat semua pengorbanan para pahlawan”. Ali, Hamzah, Maryam Saepul, Dani Sulthana menjawab “Mengingat semua pengorbanan para pahlawan”. Umar, Nurjannah dan Bima menjawab “Mempelajari nama-nama pahlawan”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap menghargai jasa para pahlawan yang ditunjukkan dengan menjaga nama baik

pahlawan, menghormati para pahlawan, mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan, mengikuti sikap para pahlawan, ikut memperingati hari pahlawan, pergi berziarah ke makam pahlawan, mengingat semua pengorbanan para pahlawan dan mempelajari nama-nama pahlawan.

Pertanyaan keenam tentang apakah siswa mengutamakan kepentingan umum dan bagaimana cara siswa menunjukkan sikap mengutamakan kepentingan umum. Adapun petikan wawancara bersama siswa sekolah Indonesia luar negeri.

Abdul Ilah, Ameera, Faris, Adel Hend, Ali, Nayla dan Yusra menjawab “Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok”. Ahmad, Hani, Hanin, Mikail, Hamzah dan Aisyah Arifin menjawab “Bersikap sopan”. Umar, Rohman, Ulfa, Najwa, Fahrul, Aisyah menjawab “Ikut voting pemilihan ketua kelas”. Ali, Danisa, Layla, Salma, Maryam Saepul, Nurjannah dan Alif menjawab “Membantu teman yang sedang piket kelas”. Farha, Arkan, Maryam Khalil dan Najma menjawab “Bergotong Royong”. Dafa, Farania, Fais dan Maryam menjawab “Mengikuti pemilihan struktur kelas”. Raudhoh, Areej, dan Jawharoh menjawab “Membantu teman saat belajar bersama”. Zainur, Sulthana, dan Dani menjawab “Mengikuti pemilihan struktur kelas”. Umam, Zahwa, Bima, Sifa, Jannah dan Fatima menjawab “Berbicara dengan lemah lembut”. Zacky, Sarah, Meylani, Hasam dan Fahdza menjawab “Mengikuti pemilihan ketua kelas”. Aisyah, Uwais dan Turkiy menjawab “Mempersilahkan orang lain untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu”.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa sikap mengutamakan kepentingan umum yang ditunjukkan dengan menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok, bersikap sopan, ikut voting pemilihan ketua kelas, membantu teman yang sedang piket kelas, bergotong royong, mengikuti pemilihan struktur kelas, membantu teman saat belajar bersama, mengikuti pemilihan struktur kelas,

berbicara dengan lemah lembut, mengikuti pemilihan ketua kelas dan mempersilahkan orang lain untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu.¹³

Adapun sikap nasionalisme siswa sekolah dasar Indonesia luar negeri dapat diketahui secara detail melalui penyajian sebaran jawaban responden pada setiap butir pernyataan kuesioner sebagai berikut



Diagram 4.13. Hasil Angket SILN Indikator 1 Pernyataan 1

Tanggapan responden siswa sekolah Indonesia luar negeri mengenai indikator 1 pernyataan pertama “Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia”. Sebagian besar menyatakan “Sangat Setuju” dan “Setuju” masing-masing sebanyak 25 siswa dengan nilai persentase 45,5% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 2 siswa menyatakan “Sangat Tidak Setuju” dengan persentase 3,6%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia yang ditunjukkan dengan bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia. Namun, hal ini tidak sesuai dengan hasil obeservasi yang mana produk Indonesia di Jeddah hanya sedikit

¹³ Hasil wawancara bersama siswa Sekolah Indonesia Jeddah kelas 4C pada tanggal 4 Maret 2025 dan 4D pada tanggal 1 Mei 2025

sehingga siswa akan lebih banyak menggunakan barang-barang Arab Saudi daripada produk Indonesia.¹⁴

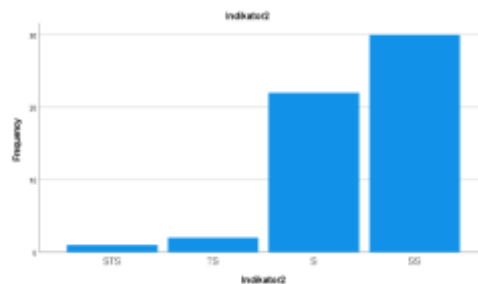
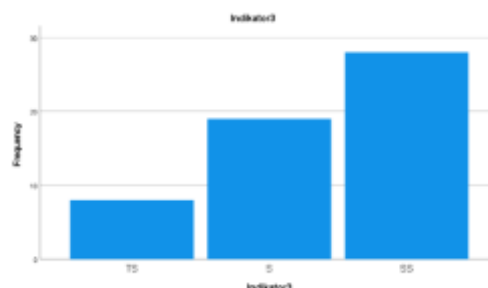


Diagram 4.14. Hasil Angket SILN Indikator 1 Pernyataan 2

Pada indikator 1 pernyataan kedua "Saya bangga dengan keberagaman Indonesia sehingga saya mengetahui beberapa suku adat dan budaya di Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 30 siswa dengan nilai persentase 54,5% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 1,8%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sekolah Indonesia dalam negeri bangga dengan keberagaman yang dimiliki. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, siswa antusias mengikuti pelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya Indonesia.¹⁵



¹⁴ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

¹⁵ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

Diagram 4.15. Hasil Angket SILN Indikator 2 Pernyataan 1

Pada indikator 2 pernyataan pertama "Saya menghormati lambang negara Indonesia seperti bendera merah putih dan Garuda Pancasila yang ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera di setiap hari Ahad". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 28 siswa dengan nilai persentase 50,9% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 8 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 14,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa menghormati lambang negara Indonesia seperti bendera merah putih dan Garuda Pancasila. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara, siswa menghormati lambang negara untuk menunjukkan rasa cinta tanah air.

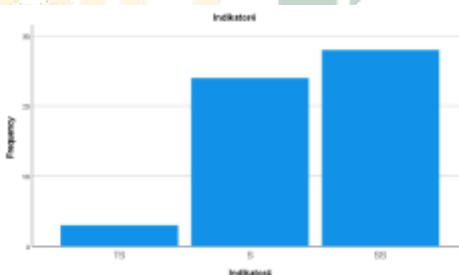


Diagram 4.16. Hasil Angket SILN Indikator 2 Pernyataan 2

Pada indikator 2 pernyataan kedua "Saya ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 28 siswa dengan nilai persentase 50,9% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 3 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 5,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa antusias dalam memeriahkan hari ulang tahun

Republik Indonesia hal ini sesuai dengan hasil wawancara untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air.

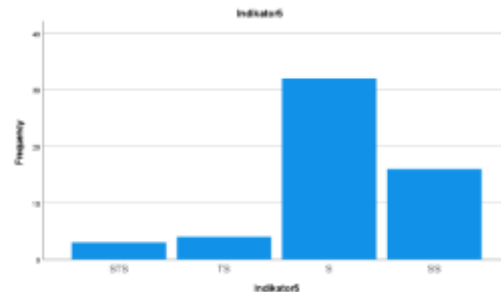


Diagram 4.17. Hasil Angket SILN Indikator 3 Pernyataan 1

Pada indikator 3 pernyataan pertama "Saya rela berkorban demi kepentingan negara seperti menggunakan hak pilih dengan benar". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 32 siswa dengan nilai persentase 58,2% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 3 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 5,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa rela berkorban demi kepentingan negara. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi di sekolah Indonesia Jeddah, siswa mampu mengikuti pemilihan pengurus kelas dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.¹⁶

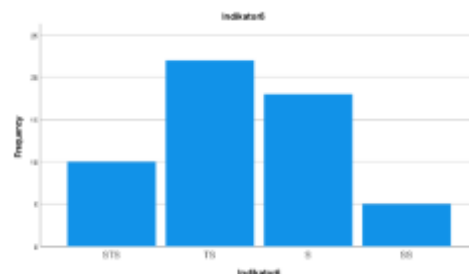


Diagram 4.18. Hasil Angket SILN Indikator 3 Pernyataan 2

¹⁶ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

Pada indikator 3 pernyataan kedua "Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya". Sebagian besar menyatakan "Tidak Setuju" sebanyak 22 siswa dengan nilai persentase 40% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 5 siswa menyatakan "Sangat Setuju" dengan persentase 9,1%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa tidak memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun kurang menyukainya. Pernyataan hasil angket sesuai dengan hasil observasi di sekolah Indonesia Jeddah, siswa tidak akan memilih ketua kelas yang tidak disukai walaupun sebangsa.¹⁷



Diagram 4.19. Hasil Angket SILN Indikator 4 Pernyataan 1

Pada indikator 4 pernyataan pertama "Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 33 siswa dengan nilai persentase 60% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Netral" dengan persentase 1,8%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa menghargai keanekaragaman budaya untuk menunjukkan sikap menghargai

¹⁷ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

kebudayaan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, siswa sangat antusias membawakan tarian tradisional dalam rangka memperingati HUT sekolah.¹⁸

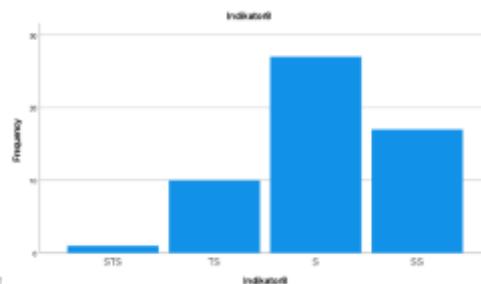


Diagram 4.20. Hasil Angket SILN Indikator 4 Pernyataan 2

Pada indikator 4 pernyataan kedua "Saya selalu menghadiri acara festival kebudayaan Indonesia". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 27 siswa dengan nilai persentase 49,1% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Tidak Setuju" dengan persentase 1,8%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa selalu menghadiri acara festival kebudayaan Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa siswa senang mengikuti festival budaya.

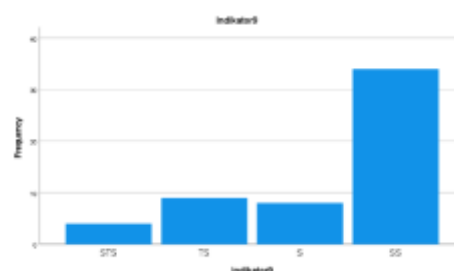


Diagram 4.21. Hasil Angket SILN Indikator 5 Pernyataan 1

¹⁸ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

Pada indikator 5 pernyataan pertama "Saya berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan". Sebagian besar menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 34 siswa dengan nilai persentase 61,8% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 4 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 7,3%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa antusias berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara, namun pada hasil observasi siswa menghargai jasa para pahlawan dengan cara antusias saat mengikuti pelajaran PPKn materi pahlawan Indonesia.¹⁹

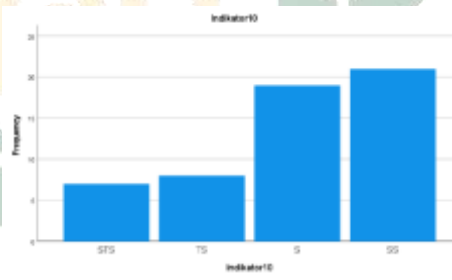


Diagram 4.22. Hasil Angket SILN Indikator 5 Pernyataan 2

Pada indikator 5 pernyataan kedua "Saya meniru sikap yang ada pada pahlawan". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 21 siswa dengan nilai persentase 38,2% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 7 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 12,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa meniru sikap yang ada pada pahlawan. Pernyataan ini sesuai hasil wawancara terkait sikap apa yang ditunjukkan untuk menghargai jasa para pahlawan.

¹⁹ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

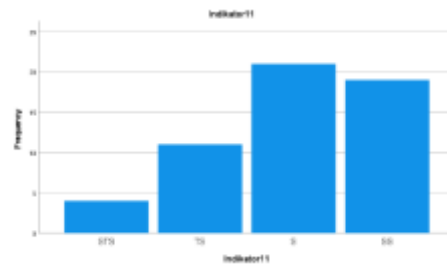


Diagram 4.23. Hasil Angket SILN Indikator 6 Pernyataan 1

Pada indikator 6 pernyataan pertama "Saya mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 21 siswa dengan nilai persentase 38,2% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 4 siswa menyatakan "Sangat Tidak Setuju" dengan persentase 7,3%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki sikap mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi, siswa mampu bekerja kelompok dan tidak mementingkan jawabannya sendiri.²⁰

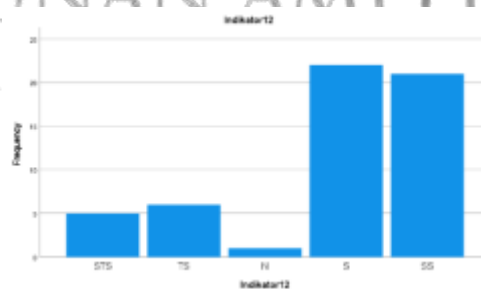


Diagram 4.24. Hasil Angket SILN Indikator 6 Pernyataan 2

Pada indikator 6 pernyataan kedua "Saya selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapat saya berbeda dengan teman-

²⁰ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Februari 2025

teman". Sebagian besar menyatakan "Setuju" sebanyak 22 siswa dengan nilai persentase 40% dari 55 siswa. Sementara itu jumlah terkecil sebanyak 1 siswa menyatakan "Netral" dengan persentase 1,8%. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapatnya berbeda.²¹ Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa terkait sikap apa yang ditunjukkan saat mementingkan kepentingan umum.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 12 item pernyataan pada instrumen penelitian dengan jumlah responden sebanyak 55 orang, seluruh data yang diperoleh merupakan data valid tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata setiap item berada pada rentang 2.75 hingga 4.42, yang menunjukkan variasi tingkat penilaian responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kategori sedang sampai sangat tinggi.

Empat item, yaitu indikator 1 pernyataan pertama, indikator 1 pernyataan kedua, indikator 2 pernyataan pertama, dan indikator 2 pernyataan kedua, memiliki nilai rata-rata di atas 4.20 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan persetujuan yang sangat kuat pada keempat item tersebut. Sementara itu, sebagian besar item lainnya berada pada rentang 3.40–4.19, sehingga dapat dikategorikan sebagai tinggi, yang

²¹ Hasil pengolahan instrumen angket siswa kelas 4 Sekolah Indonesia Jeddah pada tanggal 3 Maret 2025

mengindikasikan bahwa responden memberikan penilaian positif dan konsisten terhadap item-item tersebut.

Satu-satunya item yang memiliki nilai rata-rata di bawah angka 3 adalah indikator lima pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” dengan rata-rata sebesar 2.75, yang berada dalam kategori sedang. Artinya, tingkat persetujuan responden terhadap item ini berada pada tingkat moderat dan lebih rendah dibandingkan item lainnya.

Secara keseluruhan, hasil rata-rata menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel yang diukur adalah positif, di mana mayoritas item berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel penelitian dinilai baik oleh responden. Selain itu, skor total seluruh indikator memiliki rata-rata 43.20, yang menunjukkan agregasi penilaian yang stabil dari seluruh item kuesioner.

Nilai rata-rata lebih detail dapat dilihat pada lampiran 24.

2. Hasil Penelitian Strategi Inseri yang Dilakukan Oleh Guru Indonesia Luar Negeri dan Dalam Negeri Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa

Peneliti mendapatkan data tentang strategi inseri yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri dan dalam negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa dari hasil wawancara bersama guru. Adapun guru Sekolah Indonesia Jeddah yakni Ibu Fatimah selaku wali kelas 4C dan Ibu Khoiriyati Kusumaningtyas

selaku wali kelas 4D. Sedangkan sekolah Indonesia dalam negeri yakni Ibu Rahma selaku wali kelas 4A SDN Wedoro I dan Ibu Musrifah selaku wali kelas 4A MI NU Wedoro. Berikut merupakan hasil wawancara bersama guru sekolah Indonesia dalam negeri yakni Bu Rahma dan Bu Musrifah.

Pertanyaan *pertama* yakni tentang definisi sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah menurut guru.

Bu Musrifah menjawab “Guru menanamkan rasa cinta tanah air, memotivasi dan mendorong siswa untuk mencintai produk lokal serta budaya Indonesia” dan Bu Rahma menjawab “Nasionalisme adalah rasa cinta, bangga, peduli terhadap negara Indonesia yang kemudian kita tanamkan pada generasi muda”.

Bu Musrifah menjelaskan bahwa nasionalisme yaitu proses guru dalam menanamkan rasa cinta tanah air, memotivasi dan mendorong siswa untuk mencintai produk lokal serta budaya Indonesia. sedangkan Bu Rahma menjawab bahwa nasionalisme adalah rasa cinta, bangga, peduli terhadap negara Indonesia yang kemudian kita tanamkan pada generasi muda.

Pertanyaan *kedua* tentang kegiatan atau metode pembelajaran yang guru gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Bu Musrifah menjawab “Guru kerap menggunakan metode pembelajaran berdiskusi dan ceramah. Berdiskusi secara kelompok dilakukan dengan tujuan mendorong sikap gotong royong dan saling tolong menolong untuk memecahkan suatu permasalahan antar sesama”. Sedangkan Bu Rahma menjawab Dengan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin untuk kelas 1, 2, 5, dan 6 sedangkan kelas 3 dan 4 tidak mengikuti karena masuk sekolah jam siang. Siswa juga ikut andil memperingati dan menyemarakkan hari-hari nasional. Dalam proses pembelajaran materi pahlawan, guru menanamkan sikap nasionalisme dengan cara menggali lebih dalam

biodata dan sejarah salah satu pahlawan. Kemudian saat pemberian materi tentang sidang BPUPKI, guru menggunakan metode pembelajaran *role play* dimana siswa bermain peran untuk memerankan salah satu pahlawan yang ditentukan”.

Guru sekolah Indonesia dalam negeri menggunakan metode ceramah, berdiskusi dan bermain peran, proses dan memanfaatkan adanya 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Bukti modul ajar terkait kegiatan proses pembelajaran yang mengandung unsur dimensi profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada lampiran 32. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi, guru terlihat menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong dan diskusi saat proses pembelajaran.²²

Pertanyaan *ketiga* tentang contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Bu Rahma menjawab “Dengan metode pembelajaran diskusi dan *role play* untuk menanamkan sikap nasionalisme”. Sedangkan Bu Musrifah menjawab “Dalam kegiatan diskusi berkelompok saat pembelajaran pendidikan Pancasila. Siswa saling bertukar pendapat untuk mendapatkan jawaban yang benar. Ini melatih siswa untuk terbiasa mengutamakan kepentingan umum”.

Guru sekolah Indonesia dalam negeri melakukan pembelajaran dengan berdiskusi, bermain peran dan berkelompok.

Pertanyaan *keempat* tentang cara guru mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang diajarkan.

Bu Rahma menjawab “Saya mengintegrasikan nilai-nilai sikap nasionalisme melalui berbagai mata pelajaran yang dibawakan. Contohnya: pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Saya meminta siswa untuk menulis puisi bertemakan pahlawan supaya siswa tahu perjuangan para pahlawan. Siswa juga

²² rategi Inseri Guru di SDN Wedoro I dan MINU Wedoro pada bulan April

menulis cerita rakyat dari setiap daerah, sehingga siswa tau asal usul daerahnya masing-masing. Pada mata pelajaran seni budaya, siswa laki-laki maupun perempuan dikenalkan akan tarian tradisional dan mempraktekannya. Pada materi wayang, siswa dijelaskan cerita sejarahnya. Mata pelajaran pendidikan Pancasila materi perilaku yang menunjukkan sila Pancasila, siswa dapat memberikan contoh pengimplementasian nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari”, dan Bu Musrifah menjawab “Pada mata pelajaran pendidikan Pancasila tertuang materi yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Rahma mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi, yang mana siswa diminta untuk menulis puisi dengan tema pahlawan. Pada mata pelajaran seni budaya siswa dikenalkan tarian tradisional dan mempraktekannya. Pada materi wayang siswa dijelaskan cerita sejarahnya. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi perilaku yang menunjukkan sila Pancasila. Sedangkan Bu Musrifah mengintegrasikan nilai nasionalisme melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi yang dapat menunjang atau meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Pertanyaan kelima tentang cara guru mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran.

Bu Rahma menjawab “Ibu mengevaluasi melalui observasi sikap mereka saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, serta bagaimana mereka berbicara tentang Indonesia dalam diskusi kelas. Selain itu, ibu memberikan tugas sederhana seperti menuliskan alasan mereka bangga menjadi anak Indonesia”. Sedangkan Bu Musrifah menjawab “Dampak kegiatan diskusi berkelompok terkadang mengalami peningkatan atau penurunan sikap nasionalisme siswa. Karena perombakan kelompok diadakan 2 minggu sekali, maka jika mendapatkan teman yang tidak sehati, maka siswa akan mengalami penurunan sikap nasionalisme. Namun berjalannya waktu mereka dapat beradaptasi dengan baik. Guru juga berusaha meningkatkan

nasionalisme siswa dengan memberi penjelasan akan pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bu Musrifah melaksanakan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok untuk melihat perkembangan nasionalisme siswa. Anggota kelompok dirombak setiap dua minggu sekali sehingga jika tidak mendapatkan teman dekatnya, maka nasionalisme siswa turun. Namun adanya hal ini, guru tetap berusaha meningkatkan nasionalisme siswa dengan memberi penjelasan akan pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan. Sedangkan Bu Rahma melakukan evaluasi dengan observasi langsung terkait sikap siswa saat menyanyikan lagu kebangsaan dan bagaimana siswa berdiskusi tentang Indonesia.

Pertanyaan *keenam* tentang tantangan apa yang guru hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa serta cara mengatasinya.

Bu Rahma menjelaskan “Tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi dan kedisiplinan siswa yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya. Cara untuk mengatasinya yaitu guru selalu memberikan apresiasi dalam bentuk lisan maupun fisik, *ice breaking*, media pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih bersemangat dalam menerima materi. Dengan begitu siswa dapat menyerap nilai-nilai sikap nasionalisme yang disisipkan guru”, sedangkan Bu Musrifah menjawab “Tantangan terbesar adalah pengaruh sosial media sehingga mempengaruhi perkembangan nasionalisme siswa. Guru mengatasinya dengan menjelaskan pemahaman budaya, bagaimana bertoleransi dan memberi arahan serta motivasi untuk kembali mengetahui sejarah bangsa”.

Berdasarkan hasil wawancara Bu Rahma menjelaskan bahwa tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi dan kedisiplinan dalam diri siswa. Solusi yang digunakan yakni guru selalu memberikan

apresiasi dalam bentuk lisan maupun fisik, kemudian media pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih bersemangat dalam menerima materi. Sedangkan Bu Musrifah menjelaskan bahwa tantang terbesar adalah pengaruh sosial media yang kian makin menjadi.

Pertanyaan *ketujuh* tentang bagaimana cara guru melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Bu Rahma menjawab “Ibu melibatkan orang tua dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa yaitu dalam kegiatan rapat wali murid. Apabila orang tua berhalangan Bu Rahma menghubungi lewat WA grup namun apabila tidak ada respon akan dihubungi secara pribadi”. Bu Musrifah menjawab “Pada kegiatan P5, antara orang tua, anak dan guru terlibat penuh akan suksesnya acara. Orang tua mengonsep pakaian adat yang dipakai siswa untuk menghadiri kegiatan P5. Siswa juga diminta untuk membawa makanan khas daerahnya sendiri kemudian dipresentasikan yang mana hal ini membutuhkan kolaborasi dengan orang tua”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Rahma melibatkan orang tua dengan cara memberikan pemahaman terkait pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa yang disampaikan pada saat rapat wali murid. Sedangkan Bu musrifah melibatkan orang tua pada kegiatan P5 yang mana orang tua diminta untuk membuat makanan khas daerah.

Pertanyaan *kedepalan* tentang keikutsertaan guru dalam pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme dan apa pengaruhnya terhadap praktik pengajaran.

Bu Rahma menjawab “Ya, pernah mengikuti *workshop* nasionalisme di bidang pendidikan. Guru mempraktikkan bekal yang didapat dari kegiatan *workshop* dalam proses pembelajaran.

Guru menyesuaikan metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi terlebih juga agar siswa tidak merasa jenuh dengan metode yang monoton serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme”. Bu Musrifah menjawab “Ya, pelatihan P4 dan pelatihan metode pembelajaran untuk meningkatkan nasionalisme siswa”.

Bu Musrifah mengikuti pelatihan P4 dan pelatihan metode pembelajaran sedangkan Bu Rahma mengikuti *workshop* nasionalisme di bidang pendidikan. Dari pelatihan tersebut, guru dapat menyesuaikan metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi sekaligus menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Pertanyaan *kesembilan* tentang bagaimana guru mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara.

Bu Musrifah menjawab “Dengan media manual patung burung garuda, saya menjelaskan bagian apa saja yang ada pada burung garuda seperti pita dan jumlah bulu pada bagian tubuh burung garuda”. Bu Rahma menjawab “Siswa membunyikan Pancasila setiap selesai doa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia raya setiap jam 10 pagi”.

Berdasarkan hasil wawancara Bu Musrifah mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol negara dengan media manual patung burung garuda. Bu Musrifah menjelaskan bagian apa saja yang ada pada burung garuda pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan Bu Rahma mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara lewat pembiasaan yakni membunyikan Pancasila setiap selesai doa bersama serta menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Pertanyaan *kese puluh* tentang apakah guru merasa bahwa sekolah guru memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Bu Rahma menjawab “Ya, sekolah sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa apalagi sekolah ini dibawah naungan Kemendikbud yang mana selalu berpatokan pada kalender akademik pemerintah. Sehingga selalu memperingati hari nasional seperti hari kartini, hari kemerdekaan, memperingati hari pahlawan. Sekolah memperingati hari besar tersebut dengan mengadakan pawai atau lomba antar kelas seperti *fashion show*, puisi, menyanyi dan tari”. Bu Musrifah menjawab “Ya, sekolah cukup mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa seperti pelaksanaan upacara bendera hari senin, kegiatan pramuka yang didalamnya memberi pelajaran toleransi, kedisiplinan dan rela berkorban”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Rahma menyatakan bahwa SDN Wedoro I sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang diselenggarakan seperti memperingati hari nasional Kartini, hari kemerdekaan, memperingati hari pahlawan dan hari besar lainnya. Sedangkan Bu Musrifah juga menyatakan bahwa MI NU Wedoro cukup mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa yang dibuktikan dengan pelaksanaan upacara bendera di setiap hari Senin dan kegiatan pramuka yang memberi pelajaran toleransi, kedisiplinan dan rela berkorban.

Pertanyaan *kesebelas* tentang bagaimana cara guru memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia.

Bu Rahma menjawab “Melakukan observasi dan wawancara. Guru memberikan edukasi akan pentingnya menghargai perbedaan dan memberi pemahaman lebih tentang kelebihan setiap daerah” dan Bu Musrifah menjawab “Saya melakukan edukasi terkait pentingnya

menghargai satu sama lain dan menjelaskan bahwasanya setiap perbedaan pasti memiliki keindahan masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Rahma melakukan observasi dan wawancara serta memberikan edukasi tentang pentingnya menghargai perbedaan dan kelebihan setiap daerah. Tidak jauh berbeda Bu Musrifah juga melakukan edukasi terkait pentingnya menghargai satu sama lain.

Pertanyaan *kedua belas* tentang harapan guru terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan.

Bu Musrifah menjawab “Ibu berharap siswa tidak mengalami penurunan nasionalisme di tengah perkembangan teknologi. Mengerti dan memahami bahwa bangsa kita ini merdeka karena suatu perjuangan. Mengetahui siapa saja pahlawan bangsa serta sejarah perjuangannya”. Bu Rahma menjawab “Ibu berharap siswa bangga dengan budaya daerahnya. Dan dapat memahami arti penting sikap nasionalisme sehingga kemudian dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberi pengaruh besar terhadap Indonesia maju”.

Berdasarkan hasil wawancara Bu Musrifah berharap agar siswa tidak mengalami penurunan nasionalisme di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memahami bahwa bangsa Indonesia ini merdeka karena suatu perjuangan. Bu Rahma berharap siswa bangga dengan budayanya masing-masing. Memahami arti penting sikap nasionalisme sehingga dapat diterapkan di dalam keseharian dan berpengaruh terhadap Indonesia maju.²³

²³ Hasil wawancara bersama guru kelas 4 SDN Wedoro pada tanggal 28 April 2025 dan MINU Wedoro pada tanggal 2 Mei 2025

Adapun bukti strategi insersi guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa yang didapatkan dari hasil dokumentasi berupa modul ajar pendidikan Pancasila kelas 4 di MI NU Wedoro.

Peneliti mendapatkan data tentang strategi insersi yang dilakukan oleh guru Indonesia luar negeri berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa dari hasil wawancara bersama guru. Berikut merupakan hasil wawancara bersama guru sekolah Indonesia dalam negeri yakni Bu Fatim dan Bu Tyas.

Pertanyaan *pertama* tentang definisi sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah menurut guru.

Bu Tyas menjawab “Anak-anak memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia dan menjunjung tinggi toleransi dan persatuan”. Bu Fatim menjawab “Ibu definisikan sikap nasionalisme adalah dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Indonesia yang ditunjukkan melalui kebanggaan terhadap budaya, bahasa, dan simbol negara, serta sikap hormat dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Cara sederhananya, seperti mengenalkan lagu-lagu daerah, cerita rakyat, dan pentingnya bekerja sama dalam belajar dan melaksanakan tugas”.

Berdasarkan hasil wawancara terkait definisi sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah menurut guru. Bu Tyas menjelaskan bahwa sikap nasionalisme adalah kesadaran siswa bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia dan menjunjung tinggi toleransi serta persatuan. Sedangkan Bu Fatim mendefinisikan sikap nasionalisme dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Indonesia yang ditunjukkan dengan beberapa sikap atau perilaku yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan *kedua* tentang kegiatan atau metode pembelajaran yang guru gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Bu Fatim menjawab “Tbu menggunakan metode bercerita tentang tokoh nasional, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, serta mengajak siswa bermain permainan tradisional. Selain itu, saya juga mengadakan proyek kelas seperti membuat poster tentang "Apa yang Saya Cintai dari Indonesia" dan menonton video sejarah dengan bahasa yang mudah dipahami”. Bu Tyas menjawab “Metode ceramah karena disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 4D yaitu mereka senang jika pembelajaran dengan cara mendengarkan cerita. Guru memanfaatkan hal tersebut dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan Sejarah perjuangan pahlawan”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim menggunakan metode bercerita, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, serta bermain permainan tradisional. Bu Fatim juga mengadakan proyek kelas seperti membuat poster tentang sesuatu yang dicintai di Indonesia dan menonton video sejarah. Sedangkan Bu Tyas kerap kali menggunakan metode ceramah karena menyesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dapat menginsersikan nilai nasionalisme lewat cerita sejarah yang ada di Indonesia. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi, guru menggunakan metode bercerita dan siswa sangat antusias mendengarkan dan sesekali bertanya.²⁴

Pertanyaan *ketiga* tentang contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Bu Fatim menjawab “Salah satu kegiatan yang sangat berkesan adalah saat kami mengadakan drama kecil tentang perjuangan pahlawan nasional. Siswa berperan sebagai tokoh sejarah seperti Kartini, Diponegoro. Mereka belajar nilai perjuangan dengan cara yang menyenangkan dan lebih mudah mereka pahami”. Bu Tyas

²⁴ Hasil Observasi Strategi Inseri Guru Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Januari 2025

menjawab “Dengan membunyikan sila Pancasila dan ikut memeriahkan hari nasional. Contoh pada acara hari kartini, siswa diminta untuk menulis puisi tentang r.a Kartini”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim mengadakan drama kecil tentang perjuangan pahlawan nasional. Bu Tyas menerapkan pembiasaan kepada siswa yakni dengan membunyikan sila Pancasila setiap hari dan ikut memeriahkan hari nasional.

Pertanyaan *keempat* tentang cara guru mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang diajarkan.

Bu Fatim menjawab “Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu menggunakan cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai bahan bacaan. Di IPAS, ibu mengenalkan peta Indonesia dan membahas keanekaragaman budaya. PP, ibu mengajarkan tentang simbol negara dan pentingnya hidup rukun. Ibu juga selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa”, Bu Tyas menjawab “Guru menjelaskan macam-macam keanekaragaman Indonesia pada pelajaran IPAS materi mengenal keanekaragaman budaya Indonesia. Pada kegiatan P5 tema yang diambil adalah keanekaragaman, disitu guru memperkenalkan keanekaragaman budaya mereka. Membuat infografis dari asal daerah nya menggunakan metode wawancara kepada orang tuanya dan mencari sumber data dari internet. Pendidikan Pancasila menceritakan sejarah kemerdekaan Indonesia”.

Berdasarkan wawancara, dalam pelajaran Bahasa Indonesia Bu Fatim menggunakan cerita rakyat. Pada mata pelajaran IPA guru mengenalkan peta Indonesia dan membahas keanekaragaman budaya. Pada pendidikan Pancasila guru mengajarkan simbol negara dan pentingnya hidup rukun serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan Bu Tyas menjelaskan macam-macam keanekaragaman pada mata pelajaran IPA. Pada kegiatan P5 tema keanekaragaman guru memperkenalkan keragaman budaya siswa dan

membuat infografis dari asal daerahnya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi bahwa guru menginsersikan dan memberi penekanan pada pemberian materi yang mengandung nilai nasionalisme.²⁵

Pertanyaan *kelima* tentang cara guru mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran.

Bu Fatim menjawab “Ibu mengevaluasi melalui observasi sikap mereka saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, serta bagaimana mereka berbicara tentang Indonesia dalam diskusi kelas. Selain itu, ibu memberikan tugas sederhana seperti menuliskan alasan mereka bangga menjadi anak Indonesia”. Bu Tyas menjawab “Ibu mengevaluasi melalui observasi yang ditunjukkan saat ada pertandingan bola Indonesia dengan negara lain, siswa terlihat sangat mendukung penuh Indonesia. Ibu menilai keantusiasan siswa dalam mengikuti serangkaian acara untuk memperingati hari besar nasional”.

Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan kelima, Bu Fatim mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa melalui observasi sikap saat siswa menyanyikan lagu kebangsaan dan penugasan sederhana yaitu alasan siswa bangga menjadi anak Indonesia. Dan Bu Tyas melakukan evaluasi melalui observasi yang ditunjukkan pada keantusiasan siswa saat mendukung penuh dalam pertandingan bola Indonesia dengan negara lain.

Pertanyaan *keenam* tentang tantangan apa yang guru hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa serta cara mengatasinya.

Bu Fatim menjawab “Tantangan terbesar adalah pengaruh teknologi dan budaya luar yang lebih menarik bagi anak-anak. Ibu mengatasinya dengan menggunakan media digital secara positif, seperti menonton animasi sejarah dan membuat kuis interaktif tentang Indonesia. Ibu juga mengajak siswa untuk bermain

²⁵ Hasil Observasi Strategi Inseri Guru Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Januari 2025

permainan tradisional agar mereka tetap mengenal budaya sendiri” dan Bu Tyas menjawab “Tantangan terbesar adalah gaya hidup di tengah kemajuan zaman dan keterbatasan waktu untuk berinteraksi Bersama siswa. Karena guru hanya dapat menanamkan nasionalisme pada saat pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan terbesar menurut Bu Fatim adalah pengaruh teknologi dan budaya luar yang lebih menarik bagi siswa. Cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan media digital secara positif. Sedangkan Bu Tyas, tantangan terbesar menurutnya adalah gaya hidup di tengah kemajuan zaman dan adanya keterbatasan waktu.

Pertanyaan *ketujuh* tentang bagaimana cara guru melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Bu Fatim menjawab “Ibu melibatkan orang tua dengan meminta mereka berbagi cerita tentang daerah asal mereka, sehingga siswa bisa mengenal berbagai budaya di Indonesia. Kami juga pernah mengadakan hari pakaian adat, siswa memakai pakaian daerah dan orang tua membantu menjelaskan maknanya”. Bu Tyas menjawab “Ibu melibatkan orang tua saat kegiatan P5 dimana orang tua membuat makanan khas daerah yang kemudian siswa mempresentasikannya. Guru menginformasikan kepada wali murid supaya siswa memakai baju daerah”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim melibatkan orang tua dengan meminta nya untuk berbagi cerita tentang daerah asal mereka. Pada saat memperingati hari besar nasional siswa diminta untuk memakai pakaian daerah dan orang tua membantu menjelaskan maknanya. Sedangkan Bu Tyas melibatkan orang tua saat kegiatan

penerima orang tua membuatkan makanan khas daerah dan dipresentasikan oleh siswa.

Pertanyaan *kedepalan* tentang keikutsertaan guru dalam pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme dan apa pengaruhnya terhadap praktik pengajaran.

Bu Fatim menjawab “Ya, pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan karakter, termasuk nasionalisme. Dari pelatihan itu, kami belajar banyak metode kreatif, seperti belajar nasionalisme melalui permainan dan cerita, yang kemudian diterapkan di kelas agar lebih menarik bagi siswa”. Dan Bu Tyas menjawab “Ibu pernah terlibat organisasi yang didalamnya terdapat pelatihan kepemimpinan”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim pernah mengikuti pelatihan terkait pendidikan karakter. Pada pelatihan tersebut Bu Fatim mempelajari tentang metode kreatif seperti belajar nasionalisme melalui permainan dan cerita. Bu Tyas pernah terlibat dalam suatu organisasi yang didalamnya terdapat pelatihan kepemimpinan.

Pertanyaan *kesembilan* tentang bagaimana guru mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara.

Bu Fatim menjawab “Membuat permainan kuis tentang lambang negara dan arti warna bendera agar mereka lebih memahami maknanya”. Bu Tyas menjawab “Saya mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara melalui pemberian pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan menghormati simbol-simbol negara sebagai bentuk cinta terhadap tanah air”.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara dengan melakukan

permainan kuis tentang lambang negara dan arti warna bendera. Sedangkan Bu Tyas memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan menghormati simbol negara sebagai bentuk cinta terhadap tanah air.

Pertanyaan *kese puluh* tentang apakah guru merasa bahwa sekolah guru memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Bu Fatim menjawab “Ya, sekolah sangat mendukung dengan adanya perayaan Hari Kemerdekaan, serta lomba budaya dan seni. Dukungan ini sangat membantu dalam menanamkan nasionalisme sejak dini”. Dan Bu Tyas menjawab “Ya, sekolah sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa. Ketika upacara bendera, mendisiplinkan seragam sekolah, memperingati hari-hari nasional dengan mengadakan berbagai lomba seperti lomba puisi, pidato dan menyanyi”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim menyatakan bahwa sekolah Indonesia Jeddah telah memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme yakni dengan adanya perayaan hari kemerdekaan serta lomba budaya dan seni. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Bu Fatim, Bu Tyas menambahkan beberapa kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa seperti dilaksanakan upacara bendera, mendisiplinkan seragam sekolah dan mengadakan berbagai lomba untuk memperingati hari nasional.

Pertanyaan *kesebelas* tentang bagaimana cara guru memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia.

Bu Fatim menjawab “Selalu menekankan bahwa semua siswa adalah bagian dari keluarga besar Indonesia. Mengajarkan mereka menghormati perbedaan melalui diskusi kelas dan kerja kelompok. Setiap budaya dan agama diajarkan sebagai bagian dari kekayaan bangsa”. Bu Tyas menjawab “Apabila siswa maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya tentang peta yang dibawa, siswa lain menghargai dan tertarik dengan informasi yang dibawa. Dan guru tidak menemukan siswa yang meremehkan budaya lain”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bu Fatim selalu menekankan bahwa semua siswa adalah bagian dari Indonesia. Bu Fatim mengajarkan kepada siswa untuk menghormati perbedaan budaya dan agama. Sedangkan Bu Tyas mengajarkan siswa untuk menghargai apapun yang dimiliki atau perbedaan dari teman lainnya. Dan Bu Tyas tidak pernah menemukan adanya siswa yang meremehkan budaya lain.

Pertanyaan *kedua belas* tentang harapan guru terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan.

Bu Fatim berharap “Ibu berharap siswa tumbuh menjadi anak-anak yang bangga dengan Indonesia, menghargai keberagaman, dan memiliki semangat gotong royong. Ibu juga ingin mereka tetap mencintai budaya sendiri di tengah kemajuan zaman” dan Bu Tyas menambahkan “Ibu berharap anak-anak tumbuh dengan hidup yang penuh cita-cita, berkarakter Indonesia, mereka punya keinginan untuk mengharumkan nama bangsa. Dimana pun mereka, mereka sadar akan bangsa Indonesia yang melekat pada dirinya”.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatim berharap siswa dapat tumbuh menjadi anak yang bangga dengan Indonesia, menghargai keberagaman dan memiliki semangat gotong royong. Bu Fatim juga berharap agar siswa tetap mencintai budayanya sendiri di tengah kemajuan zaman. Bu Tyas berharap anak-anak tumbuh dengan penuh

cita-cita, berkarakter Indonesia dan memiliki keinginan untuk mengharumkan nama bangsa di manapun mereka berada.²⁶

3. Hasil Penelitian Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Indonesia yang Ada di Dalam Negeri dan Luar Negeri tentang Budaya Indonesia

Setelah dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas, instrumen tes mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Sehingga instrumen tes dapat melanjutkan pada uji komparasi yang terdiri dari uji t.

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes pemahaman budaya di sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Adapun pengambilan keputusan pada uji T ini yakni apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Namun jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Berikut merupakan hasil uji T-test instrumen tes pemahaman budaya antara sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri.

Tabel 4 1. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Komponen	Equal Variances Assumed	Equal Variances Not Assumed
Levene Test for Homogeneity of Variance	F = 3,495	Sig. = 0,766
t-test for Equality of Means	t = 0,298	df = 102,273

²⁶ Hasil wawancara bersama guru Sekolah Indonesia Jeddah kelas 4C pada tanggal 4 Maret 2025 dan 4D pada tanggal 1 Mei 2025

Sumber Pengolahan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel diatas karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,766 > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tes pemahaman budaya antara siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan berupaya menjelaskan dan menjawab beberapa rumusan masalah berdasarkan data yang telah didapatkan selama penelitian, baik dari hasil pengisian kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi maupun tes. Peneliti akan mendeskripsikan data dengan diperkuat oleh teori-teori yang sudah ada dengan harapan bisa menemukan pembaharuan pada penelitian ini.

1. Pembahasan Penelitian Tentang Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah

Dasar Sekolah Dasar Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri

Berdasarkan hasil kuesioner nilai nasionalisme yang diberikan kepada siswa kelas 4 Sekolah Indonesia dalam negeri, diperoleh temuan bahwa tingkat nasionalisme siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Indikator yang umumnya mendapatkan skor tinggi adalah menghargai kebudayaan dengan konteks “Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia” dengan nilai rata-rata 4,94. Sedangkan indikator yang relatif lebih rendah adalah rela berkorban demi bangsa pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang

sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” dengan rata-rata nilai 3,65.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator nasionalisme menurut Bistari Basuni yakni bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum tampak berkembang dengan baik pada siswa sekolah dalam negeri.²⁷ Siswa bangga sebagai bangsa Indonesia yang dibuktikan dengan selalu memakai dan bangga terhadap produk lokal Indonesia, dan merawat mencintai alam Indonesia. Seluruh siswa mengikuti upacara bendera dan antusias saat melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

Kebanggaan dan cinta tanah air muncul kuat karena lingkungan sekolah memberikan paparan konsisten terhadap simbol dan praktik kebangsaan. Bahasan tersebut sejalan dengan konsep *imagined community* dari Benedict Anderson²⁸ dan keterikatan emosional yang dijelaskan Ignatieff bahwa rasa bangga dan cinta tanah air akan memunculkan nilai nasionalisme pada diri siswa.²⁹

Siswa rela berkorban demi bangsa dengan melakukan galang dana, memberi makanan dan mengumpulkan pakaian yang sudah tidak

²⁷ Bistari Basuni, “Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 5, No. 1 (2021): 71, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48740>.”

²⁸ Seidman and Alexander, *The New Social Theory Reader*.

²⁹ Ibid.

terpakai untuk membantu orang yang terkena musibah bencana alam sehingga jiwa tolong menolong telah tertanam pada diri siswa sejak dini.

Sementara itu penghargaan terhadap budaya, siswa menghargai kebudayaan Indonesia melalui keantusiasan siswa dalam mengikuti peringatan hari Kartini yang mana seluruh siswa memakai pakaian adat dari daerah yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu mewujudkan negara yang nasionalis, hal ini merujuk pada teori yang disampaikan oleh Kymlicka bahwa negara telah menerapkan kebijakan pembangunan nasional seperti kebudayaan kepada masyarakat.³⁰

Siswa meniru sikap dan pelajaran para pahlawan dan selalu mengingat jasa pahlawan. Pembahasan tersebut diperkuat oleh pembelajaran PPKn serta kegiatan sekolah yang sesuai dengan teori bahwa sejarah dan budaya merupakan fondasi identitas nasional. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa sikap nasionalisme siswa pendidikan dalam negeri diterapkan secara efektif.³¹

Selanjutnya hasil kuesioner yang diberikan kepada 55 siswa sekolah luar negeri menunjukkan bahwa tingkat nasionalisme siswa luar negeri berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Pada indikator bangga sebagai bangsa Indonesia dengan konteks “Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia” dan “Saya bangga dengan keberagaman Indonesia sehingga saya mengetahui beberapa

³⁰ Thomas Tokan Pureklolon, Memahami Nasionalisme Dan Hukum Di Indonesia: Sebuah Kajian Kritis, *Journal Of Politics And Democracy Studies*. Vol 3 (2022).

³¹ Rosita, Aprilia, and Rahayu, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar.”

suku, adat dan budaya di Indonesia”, indikator cinta tanah air dengan konteks “Saya menghormati lambang negara Indonesia, seperti bendera Merah Putih dan Garuda Pancasila yang ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera di setiap hari Ahad” dan “Saya ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia”, memiliki nilai rata-rata di atas 4.20 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan indikator yang relatif lebih rendah indikator rela berkorban demi bangsa pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” dengan rata-rata sebesar 2.75, yang berada dalam kategori sedang.

Mayoritas siswa sekolah Indonesia Jeddah lahir dan besar di Arab Saudi, namun hal ini tidak membaurkan semangat nasionalisme pada jiwa mereka. Sikap nasionalisme siswa di sekolah Indonesia Jeddah telah diimplementasikan dengan baik. Siswa merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa, menghargai kebudayaan Indonesia, menghargai jasa para pahlawan dan selalu mengutamakan kepentingan umum.³² Siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh sekolah saat memperingati hari-hari nasional, seperti perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus, hari

³² Hasil Pengisian Angket Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Maret 2025

pahlawan, hari lahirnya sila Pancasila dan hari kartini dan lain sebagainya.³³

Lingkungan sekolah yang mendukung dalam peningkatan nilai nasionalisme pada diri siswa akan mampu membentuk karakter yang baik. Siswa mampu bersosialisasi dengan siapapun tanpa memandang latar belakang yang berbeda, siswa mampu menghargai pendapat yang berbeda dan mengambil keputusan bersama walaupun di sekolah Indonesia Jeddah terdiri dari berbagai siswa yang berbeda asal daerah. Pembahasan ini sejalan dengan isi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 bahwa strategi insersi akan berhasil dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, lingkungan belajar yang mendukung.³⁴ Siswa menjadikan perilaku pahlawan sebagai contoh dalam bersikap sehingga hal ini dapat mencerminkan bahwa siswa menghargai jasa para pahlawan.

Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan adanya ketidak selarasan jawaban siswa sekolah Indonesia luar negeri terutama pada indikator rela berkorban demi bangsa pernyataan kedua “Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya” yang memiliki rata-rata paling rendah dari indikator

³³ Hasil Observasi di Sekolah Indonesia Jeddah pada bulan Januari 2025

³⁴ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. (Jakarta: 2018).

lainnya. Hal ini disebabkan oleh pemikiran emosional siswa pribadi yang masih labil dan tidak ada pengaruh besar dari lingkungan.³⁵

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan karakteristik nasionalisme antara siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Siswa dalam negeri cenderung lebih kuat pada aspek emosional nasionalisme, seperti rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, karena mereka tumbuh dalam lingkungan sosial dan budaya yang secara konsisten menghadirkan simbol-simbol kebangsaan.

Sebaliknya, siswa luar negeri lebih menonjol pada aspek kognitif, seperti pemahaman tentang budaya Indonesia dan pengetahuan mengenai jasa pahlawan, namun keterikatan emosional mereka terhadap tanah air lebih lemah akibat minimnya pengalaman langsung dengan budaya dan lingkungan Indonesia.³⁶ Perbedaan ini sejalan dengan kajian teori Basuni, Anderson, dan Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa nasionalisme terbentuk dari interaksi antara lingkungan sosial, pengalaman budaya, serta proses pembudayaan sehari-hari yang dialami peserta didik.³⁷

2. Pembahasan Penelitian Strategi Inseri yang Dilakukan Oleh Guru Indonesia Luar Negeri dan Dalam Negeri Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa

³⁵ Hasil wawancara bersama beberapa siswa sekolah Indonesia Jeddah kelas 4C pada tanggal 3 Maret 2025

³⁶

³⁷ Yulianto, *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah Indonesia dalam negeri menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menginsersikan nilai nasionalisme kepada siswa. Strategi tersebut meliputi insersi nilai nasionalisme ke dalam mata pelajaran PPKn, IPAS, dan Bahasa Indonesia melalui materi, contoh kasus, serta diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidiyah Rizkiyah bahwa menginsersikan suatu konteks dapat disisipkan pada materi pelajaran seperti bahasa Indonesia dan PPKn.³⁸ Pembahasan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Armin Abdillah, ia mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat dicapai dengan penggabungan norma dan akhlak dalam materi pelajaran.³⁹

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang menggambarkan budaya Indonesia, seperti video kesenian daerah, peta budaya Nusantara, dan cerita pahlawan, sehingga siswa lebih mudah memahami makna nasionalisme. Pembahasan ini sesuai dengan kajian teori oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia bahwa keberhasilan strategi insersi akan dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang mendukung dan sesuai.⁴⁰

³⁸ maulidah Rizkiyah, Siti Nurjannah, And Sedya Santosa, *Penerapan Metode Insersi Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Pada Siswa Sekolah Dasar*, 10 (2024).

³⁹ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 2016), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

⁴⁰ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Jakarta: 2018).

Selain itu, guru memberi penugasan seperti membuat poster cinta tanah air, proyek pengenalan budaya daerah, dan presentasi tentang pahlawan nasional. Strategi ini sejalan dengan teori ciri-ciri insersi nilai, yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat disisipkan dalam mata pelajaran reguler untuk memperkuat pemahaman siswa secara bertahap dan kontekstual.⁴¹

Selain melalui pembelajaran formal, sekolah juga menerapkan strategi berbasis kultur yang menjadi ruang pembiasaan nilai nasionalisme. Pembiasaan ini tampak pada pelaksanaan upacara bendera, salam nasional, perayaan hari besar nasional, serta penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan keagamaan dan kebudayaan juga berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan rasa persatuan, gotong royong, dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Pola ini selaras dengan teori Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan suasana lingkungan dalam membentuk karakter peserta didik.⁴²

Sesuai teori Basuni, kultur sekolah mampu memperkuat enam indikator nasionalisme cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban, menghargai budaya, menghargai jasa pahlawan, dan

⁴¹ Fa'iqotun Nadziroh, "Insersi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Mi Sunan Giri Malang," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 3, No. 1 (March 2024): 1–11, <https://doi.org/10.18860/Ijgpmi.V3i1.7000>.

⁴² Yulianto, *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*. (2024)

mengutamakan kepentingan umum. Hal ini juga mendukung Profil Pelajar Pancasila yang menekankan identitas diri, gotong royong, dan berkebinekaan global.⁴³

Guru juga menerapkan strategi berbasis proyek dan pengalaman langsung melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Contoh kegiatan tersebut meliputi proyek budaya daerah, pembuatan karya seni bertema Nusantara, serta gotong royong sebagai sarana internalisasi nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian. Kegiatan seperti kunjungan ke museum, monumen perjuangan, atau tempat bersejarah membantu siswa memahami nilai nasionalisme secara konkret melalui pengalaman nyata.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Primantiko bahwa lembaga pendidikan dapat menanamkan nilai nasionalisme melalui pembelajaran kokurikuler sehingga siswa dapat membangun makna nasionalisme melalui interaksi langsung, eksplorasi, dan pengalaman autentik yang memfasilitasi pembentukan pengetahuan secara mendalam.⁴⁴

Secara keseluruhan, strategi insersi nilai nasionalisme di sekolah dalam negeri terbukti efektif karena didukung oleh lingkungan sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa. Interaksi dan

⁴³ Retno Primantiko dkk., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2024): 266–73, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>."

⁴⁴ Primantiko, Iswan, and Rahayu, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar."

pengalaman langsung yang terjadi setiap hari mulai dari upacara, penggunaan bahasa Indonesia, hingga praktik toleransi memperkuat aspek emosional nasionalisme seperti cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Namun demikian, tantangan tetap muncul dari pengaruh media digital dan budaya global yang dapat menggeser preferensi budaya siswa ke arah budaya asing. Temuan ini sejalan dengan kajian teori tentang nasionalisme di era digital, yang menekankan perlunya penguatan karakter kebangsaan secara sistematis agar peserta didik mampu mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi dan penetrasi budaya luar.⁴⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Najib Asrof Imtiyaz mengatakan bahwa budaya asing memiliki pengaruh besar terkikisnya nilai nasionalisme seseorang sehingga penting untuk mempertahankan budaya-budaya Indonesia untuk menghindari dampak negatif dari budaya lain.⁴⁶

Sedangkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan intensif untuk menginsersikan nilai nasionalisme, mengingat siswa berada jauh dari lingkungan budaya Indonesia. Guru mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PPKn, IPAS, Bahasa Indonesia, serta kegiatan tematik dengan fokus pada NKRI, Pancasila, kebudayaan

⁴⁵ Huang, "The Digital Fabric of Nationalism."

⁴⁶ Mohammad Najib Asrof Imtiyaz And Fatma Ulfatun Najicha, "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi," *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn* 7, No. 2 (December 2022): 140–44, <https://doi.org/10.15294/Harmony.V7i2.61267>.

Nusantara, dan sejarah perjuangan bangsa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Rosita bahwa guru dapat menyisipkan nilai cinta tanah air pada mata pelajaran PPKn.⁴⁷ Media pembelajaran digital seperti video budaya Indonesia, film pahlawan, dan konten interaktif serta metode pembelajaran interaktif seperti bercerita, berdiskusi dan drama kecil menjadi sarana penting karena membantu menghadirkan kembali konteks Indonesia ke dalam ruang kelas. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 bahwa pemilihan media pembelajaran akan membuat penyisipan nilai lebih efektif.⁴⁸

Selain itu, guru memberi berbagai penugasan, seperti proyek membuat poster tentang sesuatu yang dicintai di Indonesia, presentasi tentang daerah asal, dan lomba seni budaya antar kelas untuk memperkuat identitas nasional siswa. Strategi ini sejalan dengan ciri-ciri strategi insersi yang bersifat fleksibel, yang mana dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran atau kegiatan sekolah sehingga siswa tidak merasa terbebani.⁴⁹

Untuk menjaga identitas kebangsaan, sekolah Indonesia luar negeri menerapkan kultur sekolah yang menonjolkan nilai-nilai nasionalisme melalui upacara bendera mingguan, penggunaan bahasa Indonesia di area sekolah, hingga perayaan hari besar nasional seperti Hari

⁴⁷ Rosita, Aprilia, and Rahayu, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar."

⁴⁸ "Admin_I-KHub_BNPT-Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.Pdf."

⁴⁹ Fa'iqotun Nadziroh, "Insersi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Mi Sunan Giri Malang," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 3, No. 1 (March 2024): 1–11, <https://doi.org/10.18860/Ijgpmi.V3i1.7000>.

Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan. Strategi ini sesuai dengan teori Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan suasana lingkungan yang mendukung.⁵⁰

Fenomena ini sekaligus mendukung teori Umi Nahdiyah dan Imron Arifin, bahwa kultur sekolah berperan penting memperkuat enam indikator nasionalisme. Melalui kegiatan seperti pentas seni budaya Indonesia dan hari pakaian adat, sekolah Indonesia luar negeri juga mengembangkan aspek Profil Pelajar Pancasila, khususnya identitas diri, gotong royong, dan berkebinekaan global, yang sangat relevan dalam konteks siswa yang hidup di lingkungan multikultural.⁵¹

Guru di sekolah Indonesia luar negeri juga menggunakan strategi berbasis proyek dan pengalaman autentik untuk memperkuat pemahaman nasionalisme. Proyek budaya seperti pembuatan kerajinan khas Nusantara, drama perjuangan pahlawan, hingga pameran mini budaya Indonesia dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Kegiatan gotong royong, bakti sosial, serta kolaborasi antarkelas menjadi sarana untuk menanamkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari identitas kebangsaan.

Selain itu, sekolah Indonesia luar negeri sering menyelenggarakan acara khusus yang memperkenalkan tari daerah, kuliner nusantara dalam

⁵⁰ Harry Yulianto, *Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*, no. 1 (2024)

⁵¹ Umi Nahdiyah And Imron Arifin, *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka*, 2022.

kegiatan P5, dan permainan tradisional sebagai bentuk pembelajaran budaya yang kontekstual.

Secara umum, strategi insersi nilai nasionalisme di sekolah Indonesia luar negeri cukup efektif dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, seperti pemahaman tentang budaya Indonesia, pengetahuan sejarah nasional, serta pengenalan simbol-simbol negara. Namun, efektivitasnya pada aspek emosional seperti rasa cinta tanah air dan keterikatan terhadap Indonesia cenderung lebih lemah karena siswa tidak mengalami langsung kehidupan sosial dan budaya Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori Anderson dan Ignatieff bahwa identitas nasional dapat melemah ketika individu tumbuh di lingkungan budaya dominan lain dan minim kontak dengan simbol tanah air.⁵² Meskipun demikian, sekolah berupaya menyeimbangkan tantangan ini dengan memperkuat pembiasaan, kegiatan budaya intensif, dan penggunaan media digital tentang Indonesia.

Upaya ini relevan dengan teori nasionalisme di era digital, yang menekankan perlunya penguatan identitas kebangsaan melalui media dan pendidikan, terutama bagi generasi yang hidup di tengah penetrasi budaya global.⁵³ Dengan demikian, strategi guru di sekolah Indonesia luar negeri efektif dalam membangun nasionalisme berbasis

⁵² M Afrillyan Dwi Syahputra Dan Nabillah Mahdiana, Analysis Of History Textbooks Based On Benedict Anderson's Approach, *HISTORIKA* Vol. 22 No. 2 October 2019.

⁵³ Alfath Roziq Widhayaka And Fatma Ulfatun Najicha, *Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital*, Universitas Sebelas Maret. 2023.

pengetahuan, meskipun penguatan aspek emosional tetap membutuhkan pendekatan yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian strategi insersi guru dalam menginsersikan nilai nasionalisme siswa sekolah dasar di sekolah dalam negeri dan luar negeri menunjukkan pola yang berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama. Di sekolah dalam negeri, internalisasi nilai berlangsung lebih alami karena didukung oleh lingkungan sosial-budaya Indonesia yang kuat, sehingga nilai nasionalisme terbentuk secara emosional melalui pembiasaan, interaksi sehari-hari, dan pengalaman langsung. Sementara itu, di sekolah luar negeri strategi guru cenderung lebih intensif dan terstruktur, bersifat pelestarian identitas, serta berfokus memperkuat aspek kognitif siswa tentang Indonesia mengingat siswa berada dalam lingkungan budaya dominan lain sehingga membutuhkan penguatan sadar mengenai identitas bangsanya.

Adapun persamaannya, kedua jenis sekolah sama-sama menerapkan integrasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran, melaksanakan kegiatan budaya dan upacara bendera, serta menggunakan strategi insersi dan proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai pendekatan untuk menanamkan kecintaan terhadap bangsa. Dengan demikian, perbedaan terletak pada konteks lingkungan dan titik fokus penguatan nilai, sedangkan persamaannya tampak pada metode dan tujuan pendidikan nasionalisme yang sama.

3. Pembahasan Penelitian Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Indonesia yang Ada di Dalam Negeri dan Luar Negeri tentang Budaya Indonesia

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,766 > 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok siswa berada pada konteks sosial dan lingkungan budaya yang berbeda, kompetensi pemahaman budaya Indonesia berada pada tingkat yang relatif setara. Hal ini sejalan dengan teori Edward B. Tylor bahwa budaya adalah pengetahuan dan kebiasaan yang dipelajari sehingga dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang terstruktur meskipun individu hidup di luar lingkungan asalnya.⁵⁴

Siswa dalam negeri berada pada konteks budaya asli Indonesia sehingga pembelajaran budaya diperoleh melalui pengalaman langsung, lingkungan sosial, dan praktik kultural sehari-hari. Berdasarkan indikator pemahaman budaya (bahasa, pengetahuan, sosial, peralatan hidup & teknologi, ekonomi, religi, dan kesenian), hasil tes menunjukkan skor yang stabil dan relatif merata. Secara keseluruhan, pemahaman budaya siswa dalam negeri menguat karena berlangsung

⁵⁴ Baladan Hadza Firosoya, *Memahami Pengertian Budaya Menurut Berbagai Ahli*, (28 Agustus 2023). https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6899705/memahami-pengertian-budaya-menurut-berbagai-ahli?utm_source=chatgpt.com

secara alami, kontekstual, dan didukung lingkungan sosial yang homogen dengan budaya Indonesia.

Sedangkan siswa sekolah Indonesia Jeddah, meskipun tinggal di luar Indonesia, siswa di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) memperoleh pemahaman budaya melalui pendidikan formal yang terstruktur, kegiatan sekolah, serta program pembiasaan budaya. Hasil ini mendukung pernyataan Galloway bahwa pemahaman budaya dapat dikembangkan melalui konvensi, konotasi, kondisi, dan komprehensi meskipun tidak hidup langsung dalam budaya tersebut.⁵⁵ Dengan demikian, meskipun tidak hidup dalam ruang budaya Indonesia, siswa memperoleh pemahaman budaya melalui pendidikan formal yang intensif dan terstruktur, sehingga tingkat pemahamannya tidak berbeda secara signifikan dengan siswa dalam negeri.

Secara keseluruhan, meskipun berada dalam konteks sosial dan lingkungan budaya yang berbeda, tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri terbukti setara.

⁵⁵ Mardiyah, "Pemanfaatan Pemahaman Budaya Sebagai Dasar Penguasaan Kesatuan Dalam Pendidikan Bahasa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2014), 45.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nasionalisme siswa dalam negeri berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan siswa luar negeri pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Pada siswa dalam negeri, nasionalisme berkembang lebih kuat secara emosional karena didukung lingkungan budaya Indonesia yang mereka alami setiap hari, sehingga indikator seperti bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, dan menghargai budaya muncul secara alami. Sementara itu, siswa luar negeri menunjukkan nasionalisme yang lebih kuat pada aspek kognitif seperti pengetahuan tentang pahlawan, budaya, dan simbol negara karena strategi internalisasi nilai yang dilakukan guru bersifat lebih intensif dan terstruktur sebagai upaya pelestarian identitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri terbentuk melalui strategi pembelajaran dan kultur sekolah yang berbeda, namun menghasilkan pola yang relatif konsisten.
2. Strategi insersi yang diterapkan guru pada kedua konteks sekolah relatif serupa, meliputi penyisipan nilai dalam mata pelajaran PPKn, IPAS, Bahasa Indonesia, serta pembiasaan budaya dan proyek P5. Perbedaan terletak pada intensitas dan fokus: sekolah dalam negeri lebih menekankan pembiasaan emosional melalui pengalaman langsung. Di

sekolah Indonesia dalam negeri, siswa hidup dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial, budaya, dan simbol kebangsaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memungkinkan sekolah dan guru untuk menekankan pembiasaan emosional melalui pengalaman langsung, seperti interaksi sosial di masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang bernuansa kebangsaan, serta pembiasaan sikap dan perilaku yang tumbuh secara alami dalam konteks kehidupan berbangsa. Pembiasaan tersebut cenderung bersifat kontinu dan terinternalisasi melalui pengalaman nyata yang dialami siswa. Sedangkan sekolah Indonesia luar negeri lebih menekankan penguatan identitas melalui kegiatan budaya formal. Keterbatasan akses terhadap pengalaman langsung dalam konteks kehidupan kebangsaan Indonesia mendorong sekolah untuk lebih menekankan penguatan identitas melalui kegiatan budaya yang bersifat formal dan terstruktur. Kegiatan tersebut dirancang secara khusus sebagai sarana pengenalan dan pemeliharaan identitas kebangsaan, sehingga nilai-nilai kebudayaan dan kebangsaan Indonesia tetap dapat dipahami dan dihayati oleh siswa meskipun berada di luar negeri.

3. Hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,766 > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pemahaman budaya siswa sekolah Indonesia dalam negeri dan luar negeri. Temuan ini membuktikan bahwa meskipun berada dalam konteks budaya yang berbeda, kedua kelompok siswa tetap memiliki pemahaman budaya

Indonesia yang setara berkat strategi pembelajaran yang terarah dan program pembiasaan budaya. Dengan demikian, baik lingkungan budaya Indonesia maupun program pembelajaran terstruktur di sekolah luar negeri terbukti sama-sama mampu menjaga dan menanamkan identitas budaya Indonesia kepada siswa di dua konteks yang berbeda.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perhatian sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yakni pada lingkup penelitian yang terbatas. Penelitian ini hanya melibatkan guru dan peserta didik di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah lain, terutama yang berada di luar lingkungan Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) atau di sekolah yang memiliki konteks budaya dan sosial yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan strategi internalisasi nilai nasionalisme dan budaya melalui pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan bermakna. Guru dapat memaksimalkan insersi nilai dalam mata pelajaran PPKn, IPAS, Bahasa Indonesia, serta kegiatan P5 dengan menambahkan media pembelajaran yang lebih kreatif, termasuk

penggunaan teknologi digital untuk memperkuat pemahaman budaya siswa baik yang berada di dalam maupun luar negeri. Selain itu, guru perlu memberikan keteladanan nyata dalam sikap cinta tanah air, toleransi, dan menghargai keberagaman, karena pembiasaan melalui contoh konkret terbukti memberikan pengaruh kuat dalam pembentukan karakter nasionalisme.

2. Peserta Didik

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengenal budaya Indonesia, baik melalui kegiatan sekolah, proyek, maupun eksplorasi mandiri seperti membaca, menonton dokumenter budaya, atau mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni dan tradisi. Siswa juga diharapkan terus membangun sikap bangga sebagai bangsa Indonesia serta menerapkan nilai gotong royong, toleransi, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang berada di luar negeri, penting untuk terus menjaga penggunaan bahasa Indonesia dan mengikuti kegiatan budaya sekolah sebagai bentuk penguatan jati diri nasional.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam mendukung pemahaman budaya dan nasionalisme anak, terutama melalui pembiasaan di rumah. Orang tua dapat memperkenalkan budaya Indonesia melalui cerita, musik daerah, bahasa Indonesia yang baik, serta diskusi tentang nilai-nilai kebangsaan. Bagi orang tua yang tinggal di luar negeri, keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas Indonesia atau acara budaya sekolah sangat

penting untuk memperkuat identitas budaya anak. Kemitraan yang baik antara orang tua dan sekolah juga diperlukan agar pembinaan karakter nasionalisme dapat berjalan lebih optimal.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dianjurkan memperkuat kultur sekolah yang mencerminkan nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, perayaan hari nasional, dan festival budaya Indonesia. Sekolah juga perlu menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung, seperti pojok budaya, perpustakaan yang kaya literatur budaya, media audiovisual, serta program P5 yang relevan dengan penguatan identitas bangsa. Untuk sekolah Indonesia di luar negeri, penting untuk memastikan lingkungan sekolah tetap menjadi ruang budaya Indonesia yang kuat sehingga siswa tetap terhubung dengan akar budaya meskipun hidup dalam konteks budaya asing.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada jenjang atau wilayah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai nasionalisme dan pemahaman budaya siswa Indonesia. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan observasi mendalam, wawancara, atau analisis etnografi untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengalaman siswa dalam menginternalisasi nilai nasionalisme dan budaya. Selain itu, peneliti

dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh media digital, mobilitas internasional, atau lingkungan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi sikap dan pemahaman budaya siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A Adib. Problematika Penentuan Sampel Dalam Penelitian Bidang Perumahan Dan Permukiman. *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR*. Vol 34. No 2. (2006).
- Abdillah Dalimunthe, Reza Armin. “Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 2016). <https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i1.8616>.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. “Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, No. 2 (December 2016): 209–16. <https://doi.org/10.21831/Civics.V13i2.12745>.
- Al-Majdi, Muhammad Malik, And Muhammad Zidan Kurniawan. *Kritik Kapitalisme Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Implikasi Terhadap Akses, Kualitas, Dan Tujuan Pendidikan*. (2025).
- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (July 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.
- Arsi, Andi. *Langkah -Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*. (2021).
- Asiatun, Kapti. *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Untuk Mewujudkan Wonderful And Kindness People*. 2011.
- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahrani Jailani, And Firdaus Jeka. “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (November 2023): 26320–32. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V7i3.10836>.
- Basuni, Bistari. “Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 5, No. 1 (April 2021): 71. <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>.
- Bukhori, Imam And Marno. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Di Mi Nurul Islam 1 Desa Ragang.” *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 6, No. 1 (August 2024): 65–79. <https://doi.org/10.19105/Mubtadi.V6i1.14275>.

- “Character-Building-Kewarganegaraan-2.Pdf.” N.D. Accessed August 14, 2025.
<https://Binus.Ac.Id/Character-Building/Wp-Content/Uploads/2022/02/Character-Building-Kewarganegaraan-2.Pdf#Page=78>.
- Dalimunthe, Adi Wahyudi. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa di Sekolah Menengah Atas 9SMA) Negeri 3 Padangsidumpun. *Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*. (2025).
- “Data Pendidikan Kemendikdasmen.” Accessed December 26, 2025.
<https://Referensi.Data.Kemendikdasmen.Go.Id/Pendidikan/Npsn/90101014>.
- Efendi, Devi Nanda, Bambang Supriadi, And Lailatul Nuraini. “Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 10, No. 2 (June 2021): 49.
<https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.23763>.
- Efendi, Pitri Maharani, Tatang Muhtar, And Yusuf Tri Herlambang. “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, No. 2 (June 2023): 548–61. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.
- Effendy, Ilham. *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung*. 2016.
- Ely Novita, Indari, And St. Fatimah. “Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Menghargai Perbedaan Dalam Pembelajaran Ips.” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 4, No. 1 (June 2023). <https://doi.org/10.46838/jbic.v4i1.406>.
- Fahmi, Kaula, Ghina Widia Saiddah, Rizqi Shohibul Khotami, And Hawa Dita Al-Muqmin. “Problematika Linguistik Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa/I Sekolah Indonesia Jeddah.” *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 5, No. 1 (January 2025): 55–62.
<https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.628>.
- Fatikhin, Ahmad, Merlina Agustin, Vina Auliatul Faizah, And Didik Tri Setiyoko. “Kajian Peran Guru Dalam Implementasi P5 Untuk Membangun Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, No. 8.A (August 2025): 178–88.
- Habibullah, Jumadil Awali, Ikhrom Norvaizi, And Desy Eka Citra Dewi. “Implementasi Mixed Methods Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya.” *Peradaban Journal Of Interdisciplinary Educational*

Research 3, No. 1 (February 2025): 1.
<https://doi.org/10.59001/Pjier.V3i1.245>.

Hafnidar Hafnidar, Maya Karina, And Cut Meurah Hadiah. “Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme Pada Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 12, No. 1 (April 2021): 43–51. <https://doi.org/10.29080/Jpp.V12i1.528>.

Harahap, Lina. “Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, No. 1 (June 2017): 109–29. <https://doi.org/10.24952/Multidisipliner.V4i1.924>.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (January 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

Hendayani, Santi. *Telaah Tekstual Inseri Etika Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Disrupsi Teknologi 4.0*. 2, No. 1 (2022).

Heryana, Ade. *Desain Penelitian Non-Eksperimental*. Unpublished, 2020. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.30493.95201>.

Huang, Jiayun. “The Digital Fabric Of Nationalism: How Social Media Weaves Banal Nationalism Into Everyday Life.” *Advances In Social Behavior Research* 8, No. 1 (June 2024): 60–65. <https://doi.org/10.54254/2753-7102/8/2024074>.

Imtiyaz, Mohammad Najib Asrof, And Fatma Ulfatun Najicha. “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn* 7, No. 2 (December 2022): 140–44. <https://doi.org/10.15294/Harmony.V7i2.61267>.

Isdaryanti, Barokah, Moh Farizqo Irvan, Elok Fariha Sari, Wulan Aulia Azizah, Norita Agustina Subagyo, Bagas Karunia Nur Rokhim, And Arshanda Gusti Nugrahani. “Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah Indonesia Jeddah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (Crt).” *Ajad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 3 (December 2024): 716–25. <https://doi.org/10.59431/Ajad.V4i3.416>.

Juita, Dince Putri, Priya Priya, Mayang Azwardi, And Abhanda Amra. “Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan.” *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5, No. 3 (June 2024): 3068–77. <https://doi.org/10.54373/Imej.V5i3.1243>.

- “Laman Resmi Seleksi Kepala, Guru, Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Indonesia Di Luar Negeri.” Accessed December 26, 2025. <https://Mutasi.Sdm.Kemdikbud.Go.Id/Siln/?Menu=4&&Submenu=410&Fbclid=Iwar1icvciauzhww3klan8qmhotsahv4q9nwft4nn4pnxvmjm1vr47npgnmt8>.
- Liana, Lie. *Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen*. 2009.
- Lubis, Mira Ardilla. *Analisis Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran Sejarah*. N.D.
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, And Adinda Rahmah Ishaq. *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04*. 3 (2021).
- Mas Udi, Nailah Ramadhani, Rahma Sarita, And Raihan Raihan. “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa.” *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 2, No. 2 (June 2024): 205–19. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.V2i2.3513>.
- “Metode Penelitian - Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M. - Google Buku.” Accessed August 13, 2025. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_Eaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Tempat+Penelitian+ialah&ots=F3qi3pty8c&sig=Kzhhg-PxjasasdpBexexqjazi&redir_esc=y#v=onepage&q=Tempat%20penelitian%20ialah&f=false.
- Mukhid, Abd. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an.” *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 13, No. 2 (December 2016): 309–28. <https://doi.org/10.19105/Nuansa.V13i2.1102>.
- Munir, Nur. “Meningkatkan Kualitas Nasionalisme Generasi Millennial Indonesia Untuk Meminimalisasi Pengaruh Derap Era Globalisasi Informasi.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, No. 2 (September 2024): 180–88. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V4i2.1800>.
- Nadziroh, Fa’iqotun. “Inseri Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Kesadaran Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Mi Sunan Giri Malang.” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 3, No. 1 (March 2024): 1–11. <https://doi.org/10.18860/Ijpmi.V3i1.7000>.

Nahdiyah, Umi, And Imron Arifin. *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka*. 2022.

Nasution, Hamni Fadlilah, And M Pd. *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*. (2016).

Nuruddin, Nuruddin, Budiaman Budiaman, Andri Ilham, And Ahmad Muzayin Haqi. "The Need For Arabic Language Teaching Materials Based On Multicultural Education For Indonesian Diaspora Students." *Alsinatuna* 7, No. 1 (December 2021): 45–63. <https://doi.org/10.28918/Alsinatuna.V7i1.4768>.

Oleh, Diterbitkan. *Prosiding Semnas Mat-Pmat Stkip Pgri Sumatera Barat Padang, 14 Maret 2015, Vol 1, No.1, Issn : 2443-1257*. 1 (2015).

“(Pdf) Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage.” *Researchgate*, Ahead Of Print, March 14, 2025. <https://doi.org/10.5539/Elt.V12n5p40>.

Pradana, Diemas Bagas Panca. Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*. Vol 02. No 01. (2017).

Pribadi, Reksa Adya, Asfiyatu Dzambiyah, Astri Oktaria Putri, And Visualy Seyu Rahmatin. “Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Persis.” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, No. 1 (February 2024): 12. <https://doi.org/10.30659/Jp-Sa.V4i1.33821>.

Primantiko, Retno, Iswan Iswan, And Desti Rahayu. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, No. 2 (May 2024): 266–73. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V6i2.5834>.

Pureklolon, Thomas Tokan. Memahami Nasionalisme Dan Hukum Di Indonesia: Sebuah Kajian Kritis. *PARAPOLITIKATAHUN Journal Of Politics And Democracy Studies*. Vol. 3 No.1 (2022).

Purnawanto, Ahmad Teguh, And M Pd. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol 21. No 1. (2022).

Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (March 2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/Jki.V11i1.184>.

- Rahmah, Rahmah, Siti Rahayu, Fitrah Saputra, Devi Devi, And Syafruddin Syafruddin. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Dan Strategi Implementasi Dalam Kurikulummerdeka." *Jurnal Pesona Indonesia* 2, No. 1 (March 2025): 34–39. <https://doi.org/10.71436/Jpi.V2i1.27>.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, And Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, No. 2 (April 2024): 1278–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V8i2.7355>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.V17i33.2374>.
- Rizkiyah, Maulidah, Siti Nurjannah, And Sedyanta Santosa. *Penerapan Metode Inseri Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. 10 (2024).
- Rofiah, Nurul Hidayati, Nelly Setyawati, Nur Robiah Nofi Kusumawati Peni, Muhammad Kunta Biddinika, Fitriah Fitriah, Dewi Ani Subekti, And Eka Kevin Alghiffari. "Professional Development Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi." *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 5, No. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.24198/sawala.V5i1.50937>.
- Rosita, Ita, Amanda Aprilia, And Sri Rahayu. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar." *Jleb: Journal Of Law, Education And Business* 1, No. 2 (October 2023): 67–69. <https://doi.org/10.57235/jleb.V1i2.1021>.
- Rosvita, Vivin, Endang Setyowati, And Zaenal Fanani. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Indonesia Jurnal Farmasi* 2, No. 1 (April 2023): 46. <https://doi.org/10.26751/ijf.V2i1.418>.
- Rusfandi, Rusfandi. "Pentingnya Pemahaman Budaya Dan Identitas Sosial." *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, May 1, 2024, 18–32. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.V1i1.4>.
- Santika, I Gusti Ngurah, And I Nyoman Sudiana. "Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, No. 4 (December 2021): 464. <https://doi.org/10.23887/jpbs.V11i4.42052>.
- Saraswati, Pritha Trisna. *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan Generasi Muda*. 2 (2025).

- Seidman, Steven, And Jeffrey C. Alexander. *The New Social Theory Reader*. 2nd Ed. London: Routledge, 2008.
- “Sekolah Indonesia Jeddah – Sekolah Indonesia Jeddah.” Accessed December 26, 2025. <https://Sijeddah.Sch.Id/>.
- Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, No. 1 (July 2022): 1. <https://doi.org/10.53565/Pssa.V8i1.507>.
- Sihabudin, Sihabudin, And Mochamad Asep Kuswara. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Smk Salafiyah Plumbon Cirebon.” *Jiep: Journal Of Islamic Education Papua* 2, No. 2 (January 2025): 142–55. <https://doi.org/10.53491/Jiep.V2i2.1467>.
- Simamora, Bilson. “Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya.” *Jurnal Manajemen* 12, No. 1 (November 2022): 1. <https://doi.org/10.46806/Jman.V12i1.978>.
- Suriani, Nidia, Risnita, And M. Syahrani Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (July 2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>.
- Susanti, Rini. “Sampling Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik*, June 13, 2019, 187–208. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.543>.
- Syahputra, M Afrillyan Dwi, And Nabillah Mahdiana. *Analysis Of History Textbooks Based On Benedict Anderson's Approach*. HISTORIKA. Vol 22. No 2. (2019).
- . *Analysis Of History Textbooks Based On Benedict Anderson's Approach*. (2019)
- Syakhrani, Abdul Wahab, And Muhammad Luthfi Kamil. Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross-border*. Vol 5. No 1. (2022).
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 1 (June 2022). <https://doi.org/10.23960/Seandanan.V2i1.29>.
- Tugiman, Tugiman, Herman Herman, And Anton Yudhana. *Utaut Model Validity And Reliability Test For Evaluation Of Hospital Online Registration System / Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*. June 17, 2022. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/2227>.

- Tyas, Devi Wahyuning, Eka Ramiati, And Moh Hayatul Ihsan. Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V A Mi Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi. *At Ta'lim: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 3. No 1. (2024).
- Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, No. 1 (November 2020). <https://doi.org/10.31869/Ip.V7i1.2281>.
- Wakhidah, Nur, And Erman Erman. "Examining Environmental Education Content On Indonesian Islamic Religious Curriculum And Its Implementation In Life." *Cogent Education* 9, No. 1 (December 2022): 2034244. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2022.2034244>.
- Widhayaka, Alfath Roziq, And Fatma Ulfatun Najicha. Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital. (2023).
- Yulianto, Harry. Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. No. 1 (2024).
- Zain, Erfan, Abd Rahman Hamid, And Sudarman Sudarman. "The Philosophy Of Indonesian Nationality In The Digital Age In The Thought Of Buya Syafii Ma'arif." *Raden Intan: Proceedings On Family And Humanity* 2, No. 1 (January 2025): 21–33. <https://doi.org/10.47352/3032-503x.51>.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marizka Andriani

NIM : 06020722044

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



SEPAULUH RIBU RUPIAH
METERAI
TEMBAGA
65AJX646432360
Marizka Andriani

NIM. 06020722044

RIWAYAT HIDUP



Marizka Andriani, dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 27 Maret 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sederhana serta menjunjung tinggi nilai religius dan pendidikan.

Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Rungkut Menanggal 1 dan diselesaikan pada tahun 2015. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Fadllilah. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikannya di MA Fadllilah dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2021. Pada masa ini, penulis semakin aktif dalam kegiatan organisasi sekolah, pengembangan diri, serta berbagai pelatihan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Keinginan untuk memperdalam ilmu pendidikan mengantarkan penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur UM-PTKIN. Penulis merupakan mahasiswa yang aktif, tekun, dan memiliki motivasi kuat untuk menggali pengetahuan seluas-luasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan penulis dalam berbagai organisasi intra dan ekstra kampus, kepanitiaan kegiatan mahasiswa, serta partisipasi dalam seminar, workshop, dan pelatihan baik secara daring maupun luring.

Tidak hanya aktif di lingkungan kampus, penulis juga menunjukkan dedikasi tinggi dalam kegiatan kemasyarakatan. Penulis turut serta dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Pada tahun 2025, penulis mendapatkan kesempatan berharga untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Internasional di Arab Saudi dengan beasiswa. Penulis menjalankan Asistensi Mengajar di Sekolah Indonesia Jeddah selama periode Januari - Maret 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

Surat Izin Penelitian di SDN Wedoro I

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN <small>Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. (031) 8437893, Website : http://tik.uinsby.ac.id</small>
---	--

Nomor	: B-3776/Un.07/04/D/PP.00.9/04/2025	10 April 2025
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	

Kepada: Yth,
Kepala SD Negeri Wedoro 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Marizka Andriani
NIM	: 06020722044
Semester	: 6 (Enam)
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut diatas adalah mahasiswa aktif semester genap tahun akademik 2024/2025 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan tugas kuliah mengadakan penelitian judul : "Analisis Perbandingan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sikap Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri ", yang bertempat di Lembaga Bapak/Ibu, maka mohon perkenan untuk diberikan izin melakukan penelitian dan support data (jika diperlukan) kepada nama mahasiswa tersebut diatas.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Muhammad Thohir

Tembusan :

1. Ketua Program Studi;
2. Yang bersangkutan.



Surat Izin Penelitian di MI NU Wedoro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237
Telp. (031) 8437893, Website : <http://tik.uinsby.ac.id>

Nomor : B-4234/Un.07/04/D/PP.00.9/04/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

21 April 2025

Kepada. Yth,
Kepala MINU Wedoro
Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Marizka Andriani
NIM : 06020722044
Semester : 6 (Enam)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan tugas kuliah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

"Analisis Perbandingan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sikap Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri "

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Muhammad Thohir

Tembusan :
1. Ketua Program Studi;
2. Yang bersangkutan.



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Luar Negeri

Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237
Telp. (031) 8437893, Website : <http://fkk.uinsby.ac.id>

Nomor : B-2987_/Un.07/04/D/PP.00.9/03_/2025 03 Maret 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada, Yth,
Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Marizka Andriani
NIM : 06020722044
Semester : 6 (Enam)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan tugas kuliah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

"Analisis Studi Perbandingan Praktik Pembelajaran Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Antara Siswa di Sekolah Luar Negeri dan Siswa di Dalam Negeri"

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Muhammad Thohir

Tembusan :
1. Ketua Program Studi;
2. Yang bersangkutan.



Lampiran 3. Balasan Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

Balasan Surat Izin Penelitian di SDN Wedoro I


PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI WEDORO
 KECAMATAN WARU
 NSS: 101050217056 NPSN: 20539933
 Jalan PP Wedoro No. 100 SIDOARJO TELP. ☎ (031) 8540071
 Kode Pos 61256 E-Mail: sdnegeriwedoro@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 400.3.5/309/438.5.1.1.188/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Umi Kusnaini, S.Pd.SD
NIP	: 19720702 200701 2 010
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama	: Marizka Andriani
NIM	: 06020722044
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di SDN Wedoro berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan nomer: B-3776/Un.07/04/D/PP.00.9/04/2025 tanggal 10 April 2025. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei dan November 2025 dengan judul:

"ANALISIS PERBANDINGAN STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI SIKAP NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH INDONESIA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Waru, 6 Desember 2025
 Kepala SDN Wedoro

UMI KUSNAINI, S.Pd.SD
 NIP. 19720702-200701 2 010

Balasan Surat Izin Penelitian di MI NU Wedoro



Badan Pelaksana Penyelenggara
Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

MINU WEDORO

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSM : 111235150197 / NPSN : 60717140

Alamat : Jl. Kolonel Sugiono 59 Wedoro Waru Sidoarjo 61256 Telp. (031) 8536094

SURAT KETERANGAN

Nomor : 244/B/MI.Wd/KS/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Nahdlatul Ulama Wedoro Kec. Waru Kab. Sidoarjo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Marizka Andriani
NIM	: 06020722044
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) / S-1
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Sunan Ampel Surabaya

Telah melaksanakan penelitian tentang "Strategi Inseri Nilai Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka : Studi Komparasi Antara Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri" di MI. Nahdlatul Ulama Wedoro pada bulan Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 01 Desember 2025

Kepala Madrasah



AGUS MALIK, M.Pd.



Lampiran 4. Balasan Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Luar Negeri

Balasan Surat Izin Penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah



SURAT KETERANGAN

Nomor : 086.a/SIJ.UM/KS/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd.
 NIP : 19820118 200903 1 001
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
 Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV.b
 Unit Kerja : Sekolah Indonesia Jeddah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Marizka Andriani
 NIM : 06020722044
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Indonesia Jeddah dengan judul "Analisis Perbandingan Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sikap Nasionalisme pada Siswa Sekolah Indonesia Dalam Negeri dan Luar Negeri" pada tanggal 12 Januari – 16 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jeddah, 16 Mei 2025
 Plt. Kepala Sekolah,

 Bambang Hariyanto, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19820118 200903 1 001

Lampiran 5. Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI AHLI

ANGKET SIKAP NASIONALISME SISWA SEKOLAH DASAR

Peneliti memohon ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator guna memberikan penilaian untuk mengetahui kevalidan dari angket sikap nasionalisme siswa sekolah dasar yang telah disusun peneliti. Atas ketersediaan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

A. Identitas Validator

Nama : M. Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I.
Jabatan : Dosen PGMI UINSA

B. Aspek Penilaian

Pengisian lembar validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom penilaian yang tersedia. Adapun keterangan lebih lanjut tentang penilaian instrumen, yaitu:

1: Tidak valid
2: Kurang valid
3: Valid
4: Sangat Valid

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Isi					
1	Pernyataan yang dibuat selaras dengan indikator sikap nasionalisme				✓
2	Angket dapat digunakan untuk mengukur indikator sikap nasionalisme				✓
3	Isi angket sesuai dengan jenjang sekolah atau tingkatan kelas				✓
4	Pernyataan yang diukur sudah jelas				✓
Konstruksi					
5	Petunjuk tata cara pengerjaan dalam angket jelas				✓
6	Terdapat pedoman penskoran				✓
Bahasa					
7	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD			✓	
8	Rumusan kalimat pernyataan pada angket mudah dipahami				✓
9	Tidak menggunakan ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda				✓
10	Tidak menggunakan ungkapan yang menyinggung peserta didik				✓

C. Penilaian Umum

Pada bagian ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian secara umum terhadap angket sikap nasionalisme siswa sekolah dasar dengan cara melingkari nomor yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria tersebut terdiri dari empat pilihan sebagai berikut.

1: Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2: Dapat digunakan dengan banyak revisi
3: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4: Dapat digunakan tanpa revisi

D. Saran

Apabila ada saran terhadap instrumen angket sikap nasionalisme siswa sekolah dasar, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada bagian berikut ini.

Instrumen ini sudah sesuai dan dapat digunakan dalam penelitian

Surabaya, 4 November 2025

Validator

M. Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I.

Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Bangga sebagai bangsa Indonesia	Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia					
2.	Banggasebagai bangsa Indonesia	Saya bangga dengan keberagaman Indonesia sehingga saya mengetahui beberapa suku, adat dan budaya di Indonesia					
3.	Cinta tanah air	Saya menghormati lambang negara Indonesia, seperti bendera Merah Putih dan Garuda Pancasila yang ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera di setiap hari Ahad					

4.	Cinta tanah air	Saya ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia					
5.	Rela berkorban demi bangsa	Saya rela berkorban demi kepentingan negara seperti menggunakan hak pilih dengan benar					
6.	Rela berkorban demi bangsa	Saya akan memilih ketua kelas yang sebangsa walaupun saya kurang menyukainya					
7.	Menghargai kebudayaan	Saya sangat menghargai keanekaragaman budaya Indonesia					
8.	Menghargai kebudayaan	Saya selalu menghadiri acara festival kebudayaan Indonesia					

9.	Menghargai jasa para pahlawan	Saya berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari-hari besar mengenai jasa pahlawan					
10.	Menghargai jasa para pahlawan	Saya meniru sikap yang ada pada pahlawan					
11.	Mengutamakan kepentingan umum	Saya mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok					
12.	Mengutamakan kepentingan umum	Saya selalu menyepakati keputusan bersama meskipun pendapat saya berbeda dengan teman-teman					

Lampiran 7. Lembar Wawancara Strategi Inseri Guru

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?

10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 8. Lembar Wawancara Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Bangga sebagai bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu bangga menjadi bangsa Indonesia? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia?
2.	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu cinta tanah air Indonesia? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia?
3.	Rela berkorban demi bangsa	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu rela berkorban demi bangsa Indonesia? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap rela berkorban demi bangsa?
4.	Menghargai kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu menghargai kebudayaan Indonesia? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap menghargai kebudayaan Indonesia?
5.	Menghargai jasa para pahlawan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu menghargai jasa para pahlawan? - Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap menghargai jasa para pahlawan?
6.	Mengutamakan kepentingan umum	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu selalu mengutamakan kepentingan umum?

		<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap mengutamakan kepentingan umum?
--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 9. Lembar Butir Soal Pemahaman Budaya

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang bahasa di Indonesia	<p>Bahasa daerah yang digunakan oleh mayoritas masyarakat di provinsi Jawa Barat dan Banten adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa Jawa b. Bahasa Madura c. Bahasa Sunda d. Bahasa Minangkabau
2.	Pemahaman tentang bahasa di Indonesia	<p>Terdapat suku asli yang ada di Banyuwangi. Suku tersebut menggunakan bahasa ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Osing b. Betawi c. Madura d. Dayak Ngaju
3.	Pemahaman tentang sistem pengetahuan di Indonesia	<p>Upacara selamatan merupakan tradisi turun temurun yang didasari oleh pengetahuan masyarakat Jawa. Upacara selamatan dilakukan dengan tujuan untuk ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyambut tamu dari daerah lain b. Menyambut kelahiran bayi c. Keberhasilan panen sawah d. Menyambut musim hujan

4.	Pemahaman tentang sistem pengetahuan di Indonesia	<p>Salah satu suku di Kalimantan tepatnya yaitu suku Dayak memiliki sistem pengetahuan yang unik dalam bercocok tanam. Mereka melakukan tahapan bercocok tanam secara runtut dan jelas waktunya. Tahapan bercocok tanam manakah yang tepat?</p> <ol style="list-style-type: none"> Persiapan lahan – penanaman padi – panen – perawatan tanaman Perawatan tanaman – panen – penanaman padi – persiapan lahan Penanaman padi – perawatan tanaman – panen – persiapan lahan Persiapan lahan – penanaman padi – perawatan tanaman – panen
5.	Pemahaman tentang sistem organisasi di Indonesia	<p>Ditingkat yang lebih luas, kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa Rukun tetangga (RT) disebut dengan RW. RW merupakan kepanjangan dari ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelurahan Rukun Warga Desa Kecamatan

6.	Pemahaman tentang sistem organisasi di Indonesia	<p>Organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang berperan dalam pendidikan dan penyebaran Islam adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> NU dan Muhammadiyah Hindu Dharma Kristen Protestan Indonesia Persekutuan Gereja-gereja
7.	Pemahaman tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia	<p>Benda tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya tinggi, sering digunakan dalam upacara adat dan dikenal sebagai senjata pusaka khas Jawa adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Golok Tombak Keris Mandau
8.	Pemahaman tentang sistem peralatan hidup dan teknologi di Indonesia	<p>Warga di Kecamatan Cigalontang umumnya masih memanfaatkan alat-alat tradisional seperti bajak, kerbau, cangkul, kored, celurit dan alat sederhana lainnya dalam aktivitas sehari-hari. Namun perkembangan teknologi telah membawa masyarakat beralih menggunakan ... sebagai alat untuk memudahkan petani saat membajak sawah.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. Traktor b. Sekop c. Alat pemotong rumput d. Mesin panen
9.	Pemahaman tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia	<p>Kapal pinisi merupakan salah satu kapal terkenal yang berasal dari Sulawesi Selatan. Kapal pinisi ini digunakan oleh masyarakat pesisir untuk aktivitas yang mendukung mata pencaharian mereka yaitu ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keperluan militer b. Sarana penelitian c. Mengangkut hasil laut d. Bercocok tanam
10.	Pemahaman tentang sistem ekonomi atau mata pencaharian di Indonesia	<p>Salah satu sektor ekonomi terbesar di Indonesia yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat pedesaan adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perbankan b. Pertanian c. Teknologi informasi d. Industri otomotif
11.	Pemahaman tentang sistem religi di Indonesia	<p>Indonesia dikenal dengan keaneka ragaman agamanya. Apa saja 6 agama yang diakui di Indonesia?</p>

		<p>a. Kejawen, Islam, Kristen, Budha, Hindu, Buhun</p> <p>b. Marapu, Kaharingan, Islam, Budha, Katolik, Hindu</p> <p>c. Hindu, Islam, Budha, Katolik, Khonghucu, Parmalim</p> <p>d. Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, Konghucu</p>
12.	Pemahaman tentang sistem religi di Indonesia	<p>Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Maka hari besar umat Islam yang diperingati setiap tahun di seluruh Indonesia, biasanya ditandai dengan salat berjamaah di pagi hari adalah ...</p> <p>a. Idul Fitri</p> <p>b. Natal</p> <p>c. Waisak</p> <p>d. Galungan</p>
13.	Pemahaman tentang sistem kesenian di Indonesia	<p>Jawa Tengah memiliki sistem kesenian yang sangat terkenal bahkan sudah diakui oleh UNESCO. Kesenian yang dimaksud adalah ...</p> <p>a. Batik</p> <p>b. Ludruk</p> <p>c. Reog Ponorogo</p>

		d. Wayang Kulit
14.	Pemahaman tentang sistem kesenian di Indonesia	<p>Aceh memiliki sistem kesenian yaitu tarian tradisional yang sangat menarik. Tarian ini dikenal dengan gerakan tepuk tagan, tepuk dada, dan gerakan dinamis yang serempak, diiringi syair dan nyanyian. Tarian ini adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tari saman b. Tari piring c. Tari tanduk majeng d. Tari remo

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 10. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen

No	NAMA	L/P	Kelas
1	Achmad Abid Aqila Pranaja	L	4A
2	Achmad Keanu Sakha Yuwono	L	4A
3	Adheva Vicky Aditya Ahmad	P	4A
4	Akash Jagat Alvaro	L	4A
5	Alika Naila Putri	P	4A
6	Anindita Keisha Zahra	P	4A
7	Arsakha Ransi Alden Mareta	P	4A
8	As Saffa Zahira Maulana	P	4A
9	Bunga Candra Rahmadani	P	4A
10	Cantika Ihwanti Azzahra	P	4A
11	Farrel Aliando Putra Firmansyah	L	4A
12	Fitria Ramadan	P	4A
13	Heni Lucinta Ningsih	P	4A
14	Indah Kurnia Mas'uda	P	4A
15	Muhamad Nauval Anggara	L	4A
16	Muhamad Rohid Kk	L	4A
17	Muhammad Azka Putra	L	4A
18	Mohamad Fauzi Ramadan	L	4A
19	Muhammad Wildan Mu'alif	L	4A
20	Nabila Nur Rabbani Aziz	P	4A
21	Raffandy Wira Sanjaya	L	4A
22	Siti Fatimatus Zahra	P	4A
23	Sofia Aliyah Aziz	P	4A
24	Zahra Aulia Rahmadani	P	4A
25	Muhammad Avizar Ju'y Prasetya	L	4A
26	A'adila Afifa Ahmad	P	4C
27	Aaron Xavier Jaya Atmaja	L	4C
28	Adi Satria Wiranata	L	4C
29	Aisha Syifa Aqila Putri	P	4C
30	Aisya Riska Aulia	P	4C
31	Ananda Rafael	L	4C
32	Aqila Falkha Hafidzah	P	4C
33	Azka John Pratama	L	4C
34	Briliana Kamila Elshafina	P	4C
35	Cheryl Ozha Hargiansyah	P	4C
36	Citra Dwi Agustin	P	4C

37	Dahlia Zahra Kirani	P	4C
38	Fatin Maulida Adzra	P	4C
39	Fauzan Nazrul Rozi	L	4C
40	Grabille Hidayatullah	L	4C
41	Hidayatur Rahman	L	4C
42	M. Daffa Setiawan	L	4C
43	Muhammad Revito Putra Wijaya	L	4C
44	Mutiara Madinah Keisya A.	P	4C
45	Nizam Ramadhana Syabany	L	4C
46	Rahmad Sapta Aji	L	4C
47	Zalfa Clarita	P	4C
48	Ziskind Fairus Hamiyansyah	L	4C
49	Zulfa Calista	P	4C
50	Alfarizi Dhafi Ramdani	L	4C



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 11. Daftar Nama Responden Sekolah Indonesia Luar Negeri

No	NAMA	L/P	Kelas
1	Abdul Ilah	L	4C
2	Ahmad Malik	L	4C
3	Aisyah Zuhrotul Muaddah	P	4C
4	Ali	L	4C
5	Ameera Tsabita	P	4C
6	Muhammad Arkan	L	4C
7	Dafa	L	4C
8	Danisa Aprilia	P	4C
9	Fahrul Rosi	L	4C
10	Farania Fotrunnada	P	4C
11	Farhatus Soleha	P	4C
12	Faris	L	4C
13	Hani	L	4C
14	Hanin	L	4C
15	Hend Suhendi	P	4C
16	Layla Ramadhani	P	4C
17	Maryam	P	4C
18	Maryam Khalil	P	4C
19	Mikail Dayton	L	4C
20	Muhammad Adel	L	4C
21	Najma Amania	P	4C
22	Najwa	P	4C
23	Raudoh Tujannah	P	4C
24	Salma Sasmita Dewi	P	4C
25	Ulfa Cahya Dewi	P	4C
26	Zahwatul jannah	P	4C
27	Ahmad Fais Moh Safik	L	4D
28	Aisyah	P	4D
29	Aisyah Nurul Arifin	P	4D
30	Ali	L	4D
31	Alif	L	4D
32	Areej Wirda	P	4D
33	Fahdza zahra auliya	P	4D
34	Fatima Makhmood	P	4D
35	Hamzah Abdul aziz	L	4D
36	Hasan Waleed Abdullah Abbas	L	4D

37	Hoirul Umam	L	4D
38	Jawharoh	L	4D
39	Kholilur Rohman	L	4D
40	Maryam Saepul	P	4D
41	Meilany Putri	P	4D
42	Moh Bima Pratama	L	4D
43	Muhammad Dani Pratama	L	4D
44	Muhammad Uwais Syiham	L	4D
45	Nayla Tunnafisah	P	4D
46	Nurjannah	P	4D
47	Sarah	P	4D
48	Sifa Mawi	P	4D
49	Sulthana	L	4D
50	Turkiy	L	4D
51	Umar Khamid Ali	L	4D
52	Watinil Jannah	P	4D
53	Yusra	L	4D
54	Zacky Maskuri	L	4D
55	Zainur Rahman	L	4D



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 12. Daftar Nama Responden Sekolah Indonesia Dalam Negeri

No	NAMA	L/P	Kelas
1	Ahmad Bintang H	L	SDN Wedoro I
2	Aisyah Nabilah Nugraha	P	SDN Wedoro I
3	Anindita Khairiniswa	P	SDN Wedoro I
4	Abidzar Athaillah Wingantawirya	L	SDN Wedoro I
5	Ariana Izzatunisa	P	SDN Wedoro I
6	Azalea Embun Haunani	P	SDN Wedoro I
7	Azzaki Cahya Multazam	L	SDN Wedoro I
8	Candra Adi Satri	L	SDN Wedoro I
9	Defa Putri Asilah	P	SDN Wedoro I
10	Dhefara Seandy Aisyah	P	SDN Wedoro I
11	Diana Durriyatul Jannah	P	SDN Wedoro I
12	Elvira Eva Putri Asafa	P	SDN Wedoro I
13	Enrisky Ramadhan Rasan Loso	L	SDN Wedoro I
14	Farhan Feratama Setiawan	L	SDN Wedoro I
15	Farhana Mahya Lisnadi	P	SDN Wedoro I
16	Galas Runama	L	SDN Wedoro I
17	Laili Magfiro R W	P	SDN Wedoro I
18	M. Al Ghozali	L	SDN Wedoro I
19	Muh. Rehan Ramadhan	L	SDN Wedoro I
20	Muhammad Aditya Maulana F	L	SDN Wedoro I
21	Muhammad Azka R	L	SDN Wedoro I
22	Muhammad Dhagus Taniansya	L	SDN Wedoro I
23	Nadiva Shakira Putri	P	SDN Wedoro I
24	Putri Ayu Anyarwati	P	SDN Wedoro I
25	Raditiya Daffa Kurniawan	L	SDN Wedoro I
26	Rafie Lhatief Ramadhan	L	SDN Wedoro I
27	Shofie Salsabila Krishna	P	SDN Wedoro I
28	Zivanna Amelia Agustin	P	SDN Wedoro I
29	Ach Nur Hafid	L	MINU Wedoro
30	Achmad Azzam	L	MINU Wedoro
31	Achmat Fahrur A	L	MINU Wedoro
32	Aisyah Fitri R M	L	MINU Wedoro
33	Alvaro Kholis Ibrahim	L	MINU Wedoro
34	Feriska Aufa Tsuraya	P	MINU Wedoro
35	Hana Aish Salma M	P	MINU Wedoro
36	Irmawati	P	MINU Wedoro

37	Keysha Aqila Sabrina	P	MINU Wedoro
38	M. Devirza Fahlevi	L	MINU Wedoro
39	M. Fahim Zamzam A	L	MINU Wedoro
40	M. Lutfan AL Faris	L	MINU Wedoro
41	M. Maulana Farzan	L	MINU Wedoro
42	M. Rafi Arsad	L	MINU Wedoro
43	M. Rifqi Adinata	L	MINU Wedoro
44	M. Syaifan Nur D	L	MINU Wedoro
45	M. Ar Zaki R	L	MINU Wedoro
46	Maulidiyatul Hasanah	P	MINU Wedoro
47	Minhatul Maula	P	MINU Wedoro
48	Nada Fairuz Alisah	P	MINU Wedoro
49	Naura Lavina Afriza	P	MINU Wedoro
50	Nazlia Nur Azizah	P	MINU Wedoro
51	Qothrunnada Salsabila	P	MINU Wedoro
52	Ulfi Hamala Lubna	P	MINU Wedoro
53	Wildan Farhan Q	L	MINU Wedoro
54	Zaki Hasby Mukammal	L	MINU Wedoro

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

Tabel Hasil Perhitungan Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling dan Bartlett's Test of Sphericity

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.507
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	174.742
	df	66
	Sig.	.000

Tabel Hasil Perhitungan Communalities

Communalities^a		
	Initial	Extraction
indikator1	.276	.225
indikator2	.458	.391
indikator3	.643	.740
indikator4	.619	.542
indikator5	.488	.999
indikator6	.345	.304
indikator7	.584	.688
indikator8	.319	.999
indikator9	.480	.517
indikator10	.547	.369
indikator11	.461	.999
indikator12	.440	.520

Tabel Hasil Factor Analysis

Factor Matrix^a					
	Factor				
	1	2	3	4	5
indikator11	.776		.621		
indikator8	.672	.479	-.564		
indikator2	.430			.391	
indikator5		.884	.378		
indikator7				.789	
indikator3		.383		.673	
indikator10			.403	.413	
indikator12					.650
indikator9		.310		.356	.528

indikator4		.334		.412	.468
indikator6				-.331	.371
indikator1					.332

Uji Reliabilitas Angket Sikap Nasionalisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	12



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

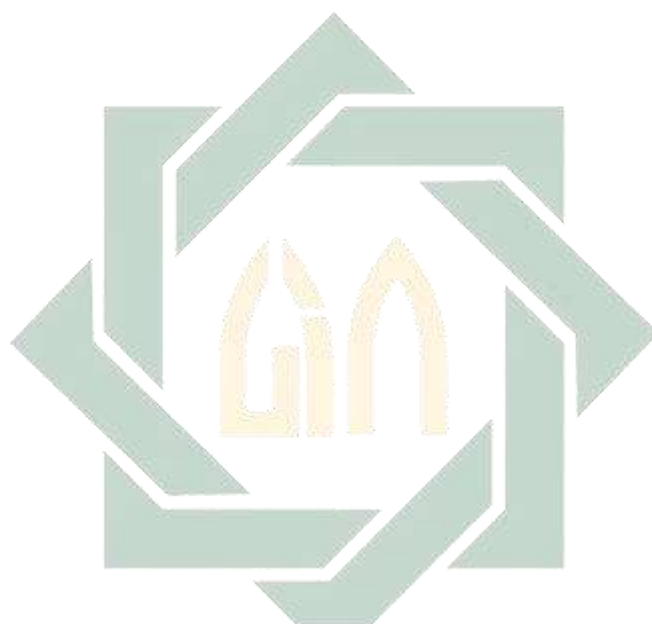
Lampiran 14. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Pemahaman Budaya

Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Budaya

		Correlations					
		Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Skortotal
Soal1	Pearson Correlation	.441**	.169	.029	.281	.405**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.002	.244	.846	.051	.004	.000
	N	48	49	49	49	49	49
Soal2	Pearson Correlation	.355*	.255	.174	.233	.362**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.012	.074	.226	.104	.010	.000
	N	49	50	50	50	50	50
Soal3	Pearson Correlation	.038	-.123	-.084	.319*	.490**	.367**
	Sig. (2-tailed)	.796	.394	.561	.024	.000	.009
	N	49	50	50	50	50	50
Soal4	Pearson Correlation	.386**	.430**	.386**	.289*	.178	.620**
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.006	.042	.216	.000
	N	49	50	50	50	50	50
Soal5	Pearson Correlation	.577**	.431**	.505**	.068	.408**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.637	.003	.000
	N	49	50	50	50	50	50
Soal6	Pearson Correlation	.200	.383**	.626**	-.024	.259	.474**
	Sig. (2-tailed)	.169	.006	.000	.870	.070	.001
	N	49	50	50	50	50	50
Soal7	Pearson Correlation	.414**	.513**	.252	.120	.497**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.077	.408	.000	.000
	N	49	50	50	50	50	50
Soal8	Pearson Correlation	.349*	.327*	.309*	.391**	.250	.618**
	Sig. (2-tailed)	.014	.021	.029	.005	.080	.000
	N	49	50	50	50	50	50
Soal9	Pearson Correlation	.203	.277	.105	.273	.229	.615**
	Sig. (2-tailed)	.162	.052	.469	.055	.109	.000
	N	49	50	50	50	50	50
Soal10	Pearson Correlation	1	.303*	.271	.213	.548**	.643**
	Sig. (2-tailed)		.034	.060	.143	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49
Soal11	Pearson Correlation	.303*	1	.425**	.219	.327*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.034		.002	.127	.021	.000
	N	49	50	50	50	50	50
Soal12	Pearson Correlation	.271	.425**	1	.150	.138	.452**
	Sig. (2-tailed)	.060	.002		.299	.341	.001
	N	49	50	50	50	50	50
Soal13	Pearson Correlation	.213	.219	.150	1	.112	.469**
	Sig. (2-tailed)	.143	.127	.299		.440	.001
	N	49	50	50	50	50	50
Soal14	Pearson Correlation	.548**	.327*	.138	.112	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.341	.440		.000
	N	49	50	50	50	50	50
Skortotal	Pearson Correlation	.643**	.572**	.452**	.469**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.000	
	N	49	50	50	50	50	50

Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Budaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	14



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Angket

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	4	5	4	2	5	4	4	5	3	4
2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	2
3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	5	4
6	4	4	5	3	4	2	4	4	2	4	4	4
7	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
8	4	4	5	2	4	4	5	5	5	4	1	2
9	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	4	3
10	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5
11	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4
12	4	5	2	5	1	5	4	5	4	4	5	5
13	4	4	5	2	5	5	5	4	2	5	1	5
14	4	4	4	4	4	2	1	4	5	5	4	4
15	4	4	5	5	2	4	5	4	4	2	2	4
16	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4
17	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5
18	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5
20	4	4	2	4	1	5	4	4	4	4	5	5
21	4	5	3	2	1	1	5	4	4	1	5	2
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4
23	4	4	4	1	4	2	4	4	5	1	4	5

24	4	4	5	4	5	5	2	4	5	4	4	4
25	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4
27	4	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4
28	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	2	5
29	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4	5	4
30	4	4	5	5	4	2	4	4	2	4	1	4
31	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4
32	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
33	3	3	2	4	4	5	2	3	1	2	1	4
34	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	5	2
35	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	1	4
37	4	4	4	1	5	5	4	4	5	4	4	4
38	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5
39	3	5	5	2	4	4	2	4	4	5	1	5
40	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5
41	5	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	2
42	3	4	1	4	4	2	2	3	2	1	1	5
43	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	5	2	4	1	4	3	1	5	4	2
45	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
46	4	5	2	4	4	5	2	3	1	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
48	3	1	4	5	4	2	4	3	2	5	4	3

49	4	4	4	4	4	5	5	4	1	4	4	4
50	5	4	4	4	4	5	4	4	2	5	2	1



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Jawaban Uji Coba Instrumen Tes

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
5	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
6	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
8	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
9	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
10	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
13	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
21	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
22	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
23	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0

24	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
25	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
26	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
27	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
28	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
29	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
32	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
33	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
40	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
41	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
42	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
43	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
46	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
47	0	0	1	1	1	1	0	1	0	A	0	1	0	1
48	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0

49	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
50	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 17. Hasil Rekapitulasi Jawaban Instrumen Angket

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Angket di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
7	5	5	4	4	5	4	5	1	4	5	5	5
8	5	5	5	4	5	4	5	1	4	5	5	5
9	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
10	4	4	5	4	4	2	5	4	5	5	4	2
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
12	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
13	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4
14	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
15	5	4	4	5	2	2	5	3	4	4	2	4
16	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
17	5	5	4	5	4	4	5	2	5	4	4	4
18	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4
19	4	5	4	4	4	2	5	4	5	2	4	5
20	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5
21	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	4	3

22	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
23	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
24	5	5	5	4	4	2	5	2	5	2	4	4
25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
26	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
27	5	5	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4
28	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	4	4
29	5	4	5	5	5	2	5	4	4	3	4	4
30	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5
31	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4
32	5	4	5	5	2	4	5	4	5	4	4	4
33	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	2
34	5	5	4	5	5	2	5	1	4	4	4	4
35	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
36	4	5	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3
37	2	2	3	4	4	4	3	5	2	4	4	3
38	5	5	4	5	4	4	5	4	1	4	4	4
39	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
40	5	4	1	5	4	2	5	4	4	5	4	3
41	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
42	5	5	5	5	4	4	5	4	1	4	5	4
43	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
44	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	4	4
45	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	2
46	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5

47	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
48	5	5	5	4	1	2	5	3	5	5	5	4
49	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5
50	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5
51	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
52	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
53	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
54	5	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5



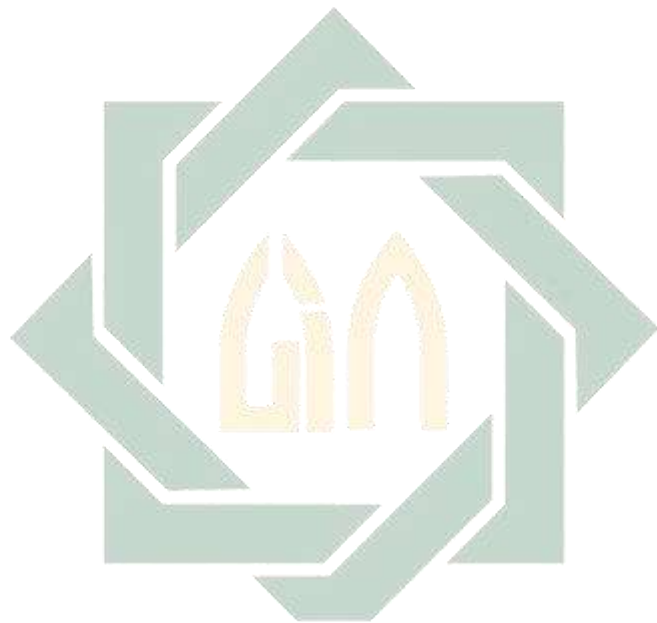
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Angket di Sekolah Indonesia Luar Negeri

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5
2	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4
3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5
4	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	2	2	4	4	5	1	4	2
6	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
7	1	2	5	4	5	4	1	5	2	1	2	5
8	4	5	2	4	4	1	5	4	5	5	2	5
9	4	5	2	4	4	1	5	4	5	5	2	5
10	4	5	2	4	4	1	5	4	5	5	2	5
11	4	5	2	5	4	2	5	4	5	2	5	4
12	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
13	5	5	5	5	1	2	5	5	5	2	5	5
14	5	5	5	5	1	2	5	5	5	2	5	5
15	5	4	5	5	4	2	4	5	2	1	4	5
16	5	4	5	5	4	1	5	4	5	4	4	4
17	5	4	2	4	4	2	5	4	5	4	5	5
18	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	1
19	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	1
20	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2
21	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4
22	4	5	2	5	4	2	4	5	5	2	4	5

23	5	5	5	5	2	2	5	5	2	2	4	4
24	5	5	4	5	4	2	5	4	2	2	4	2
25	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4
26	5	5	5	4	4	2	5	4	5	4	4	5
27	4	4	4	2	1	2	5	4	5	5	2	1
28	4	5	5	5	4	2	1	1	2	4	2	3
29	4	4	4	4	4	1	1	2	2	5	5	5
30	4	4	4	4	4	1	1	2	2	5	5	5
31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
33	5	5	4	4	5	2	5	2	4	4	2	2
34	2	5	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2
35	5	5	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4
36	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
37	2	2	4	5	4	5	5	5	4	1	2	4
38	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	4	5
39	4	5	2	4	4	2	4	5	5	4	2	4
40	4	4	5	5	5	1	4	4	5	5	5	4
41	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
42	2	4	4	4	5	2	4	2	2	2	2	4
43	4	4	5	5	2	4	4	5	5	5	1	2
44	5	5	4	4	5	5	5	5	2	2	1	1
45	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
46	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
47	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	5	4

48	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	5	4
49	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	5	4
50	1	1	4	4	4	4	3	4	1	4	1	1
51	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
52	4	4	2	2	2	1	1	5	5	5	4	4
53	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	1	4



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Jawaban Instrumen Tes

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Tes di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
5	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
8	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
13	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
14	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
16	0	0	0	0	0	0	1	0	0		1	0	0	0
17	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
21	0	0	1	1	1	1	1	A	0	1	1	1	0	1

22	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
23	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
25	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
28	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
29	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
30	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
31	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
32	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
33	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
34	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
35	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	B	1	1	1	1
37	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
38	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
42	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
43	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
44	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
45	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
46	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0

47	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
48	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
49	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
50	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Tes di Sekolah Indonesia Luar Negeri

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
5	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
6	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
13	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
14	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
20	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
21	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

23	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
28	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
33	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
34	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
37	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
38	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
39	0	1	1	0	1	1	1	0	D	1	1	1	0	1
40	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
41	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
42	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
43	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
45	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0

48	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
50	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
51	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
53	0	0	0	0	0	0	1	0	0		1	0	0	0
54	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 19. Rekapitulasi Jawaban Instrumen Wawancara Siswa

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Wawancara Siswa di Sekolah Indonesia Dalam Negeri

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Bintang H	Menghargai alam Indonesia	Menghargai kebudayaan Indonesia	Mempertahankan nama baik NKRI	Memakai pakaian adat	Menjaga nama baik pahlawan	Menghargai pendapat teman
2	Aisyah Nabilah Nugraha	Mencintai alam Indonesia	Belajar dengan giat	Membantu orang yang terkena musibah bencana alam	Memakai pakaian adat	Mengenal nama-nama pahlawan	Mengikuti pemilihan ketua kelas
3	Anindita Khairiniswa	Mencintai alam Indonesia	Mengikuti upacara bendera	Membantu teman yang kesusahan	Mencicipi makanan khas berbeda daerah	Menjaga nama baik pahlawan	Mengerjakan tugas secara berkelompok
4	Abidzar Athaillah Wingantawirya	Mencintai alam Indonesia	Ikut gotong royong	Mempertahankan nama baik NKRI	Melestarikan budaya Indonesia	Menjaga nama baik pahlawan	Menghargai pendapat teman
5	Ariana Izzatunisa	Mencintai produk Indonesia	Ikut gotong royong	Mempertahankan nama baik NKRI	Mempelajari budaya adat	Mengenal nama-nama pahlawan	Piket kelas
6	Azalea Embun Haunani	Bangga terhadap produk lokal	Ikut gotong royong	Mempertahankan nama baik NKRI	Melestarikan budaya Indonesia	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Mengerjakan tugas secara berkelompok
7	Azzaki Cahya Multazam	Mencintai produk Indonesia	Menghargai kebudayaan Indonesia	Mempertahankan nama baik NKRI	Mengikuti festival budaya	Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan	Mengikuti pemilihan ketua kelas

8	Candra Adi Satri	Menghargai alam Indonesia	Menghargai kebudayaan Indonesia	Mementingkan kepentingan bersama	Memakai pakaian adat	Mengenal nama-nama pahlawan	Piket kelas
9	Defa Putri Asilah	Menghargai budaya dan adat Indonesia	Menghargai kebudayaan Indonesia	Membantu teman yang kesusahan	Toleransi antar suku dan agama	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Piket kelas
10	Dhefara Seandy Aisyah	Menghargai budaya dan adat Indonesia	Mengikuti upacara bendera	Membantu orang yang terkena musibah bencana alam	Mempelajari budaya adat	Menghadiri hari pahlawan	Menghargai pendapat teman
11	Diana Durriyatul Jannah	Memakai produk lokal	Ikut gotong royong	Membantu orang yang terkena musibah bencana alam	Mencicipi makanan khas berbeda daerah	Menghadiri hari pahlawan	Mengikuti pemilihan ketua kelas
12	Elvira Eva Putri Asafa	Memakai produk lokal	Ikut gotong royong	Membantu teman yang kesusahan	Mencicipi makanan khas berbeda daerah	Tidak menjelek-jelekan pahlawan	Bekerja sama dengan tim
13	Enrisky Ramadhan Rasan Loso	Menghargai alam Indonesia	Menjaga kebudayaan Indonesia	Mementingkan kepentingan bersama	Toleransi antar suku dan agama	Mengenal nama-nama pahlawan	Mengerjakan tugas secara berkelompok
14	Farhan Feratama Setiawan	Menghargai alam Indonesia	Menjaga lingkungan sekitar	Mementingkan kepentingan bersama	Memakai pakaian adat	Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan	Tidak memaksakan pendapat sendiri
15	Farhana Mahya Lisnadi	Memakai produk lokal	Mengikuti upacara bendera	Membantu teman yang kesusahan	Mengunjungi wisata daerah	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Mengerjakan tugas secara berkelompok

16	Galas Runama	Bangga terhadap produk lokal	Menjaga lingkungan sekitar	Membantu palestina	Menghormati budaya dan suku yang berbeda	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Menghargai pendapat teman
17	Laili Magfiro R W	Memakai produk lokal	Menjaga kebudayaan Indonesia	bersedekah	Melestarikan budaya Indonesia	Tidak menjelek-jelekan pahlawan	Menghargai pendapat teman
18	M. Al Ghozali	Menghargai kebudayaan Indonesia	Menjaga kebudayaan Indonesia	bersedekah	Menghargai budaya dan suku yang berbeda	Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan	Toleransi
19	Muh. Rehan Ramadhan	Bangga terhadap produk lokal	Mengikuti upacara bendera	Mementingkan kepentingan bersama	Mencicipi makanan khas berbeda daerah	Ikut meramaikan hari pahlawan	Bekerja sama dengan tim
20	Muhammad Aditya Maulana F	Menghargai budaya dan adat Indonesia	Mematuhi peraturan di sekolah	Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat	Bertoleransi	Mengenal nama-nama pahlawan	Membantu membangun mushollah bersama
21	Muhammad Azka R	Menghargai kebudayaan Indonesia	Belajar dengan giat	Bersedekah	Mengunjungi wisata daerah	Mengikuti lomba saat hari pahlawan	Membangun mushollah bersama
22	Muhammad Dhagus Taniansya	Menghargai kebudayaan Indonesia	Mematuhi peraturan di sekolah	Mementingkan kepentingan bersama	Mengunjungi wisata daerah	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Ikut mendukung pemilihan presiden
23	Nadiva Shakira Putri	Mencintai produk Indonesia	Mengikuti upacara bendera	Mementingkan kepentingan bersama	Mengunjungi wisata daerah	Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan	Tidak memaksakan pendapat sendiri
24	Putri Ayu Anyarwati	Mencintai produk Indonesia	Mematuhi peraturan di sekolah	Membantu palestina	Memakai pakaian adat	Ikut meramaikan hari pahlawan	Ikut mendukung pemilihan presiden

25	Raditiya Daffa Kurniawan	Bangga terhadap produk lokal	Belajar dengan giat	Membantu palestina	Mengikuti festival budaya	Memperingati hari pahlawan	Tidak memaksakan pendapat sendiri
26	Rafie Lhatief Ramadhan	Menghargai alam Indonesia	Belajar dengan giat	Membantu palestina	Mencicipi makanan khas berbeda daerah	Memperingati hari pahlawan	Tidak memaksakan pendapat sendiri
27	Shofie Salsabila Krishna	Bangga terhadap produk lokal	Belajar dengan giat	Membantu palestina	Mengikuti festival budaya	Mengikuti lomba saat hari pahlawan	Membangun mushollah bersama
28	Zivanna Amelia Agustin	Menghargai kebudayaan Indonesia	Mengikuti upacara bendera	Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat	Melestarikan budaya Indonesia	Memperingati hari pahlawan	Membangun mushollah bersama
29	Ach Nur Hafid	Toleransi	Menghormati bendera indonesia	Mendukung penuh membela Palestina	Menghargai kebudayaan daerah lain	Meniru perilaku para pahlawan	Mengerjakan tugas secara berkelompok
30	Achmad Azzam	Menjaga persatuan	Mengetahui lambang Pancasila	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan	Tidak membedakan teman yang berbeda agama	Mengikuti lomba saat hari pahlawan	Toleransi
31	Achmat Fahrur A	Menghormati suku lain	Mengetahui lambang Pancasila	Bersedekah	Saling menghargai perbedaan	Tidak menjelek-jelekan pahlawan	Tidak memaksakan pendapat sendiri
32	Aisyah Fitri R M	Memakai produk Indonesia	Mengikuti upacara bendera	Mendukung penuh membela Palestina	Memakai pakaian adat	Merayakan hari pahlawan	Menghargai pendapat orang lain

33	Alvaro Kholis Ibrahim	Bergotong royong	Mengikuti upacara bendera	Menjenguk teman	Tidak membedakan teman yang berbeda agama	Menghadiri hari pahlawan	Mengerjakan tugas secara berkelompok
34	Feriska Aufa Tsuraya	Menghargai perbedaan	Mengikuti upacara bendera	Menjenguk teman	Menghargai kebudayaan daerah lain	Meniru perilaku para pahlawan	Bekerja kelompok
35	Hana Aish Salma M	Menjaga lingkungan sekitar	Tidak berbuat tercela	Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri	Saling toleransi	Meniru perilaku para pahlawan	Bekerja kelompok
36	Irmawati	Menjaga persatuan	Mengharumkan nama Indonesia	Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri	Tidak membedakan teman yang berbeda agama	Merayakan hari pahlawan	Tidak memaksakan pendapat sendiri
37	Keysha Aqila Sabrina	Menghormati suku lain	Mengikuti lomba atas nama negara	Membantu palestina	Saling menghargai perbedaan	Tidak menjelek-jelekan pahlawan	Mengerjakan tugas secara berkelompok
38	M. Devirza Fahlevi	Menjaga lingkungan sekitar	Belajar sungguh-sungguh	Menjenguk teman	Memakai pakaian adat	Menghadiri hari pahlawan	Bekerja kelompok
39	M. Fahim Zamzam A	Toleransi	Mengikuti upacara bendera	Menjenguk teman	Menghargai kebudayaan daerah lain	Mengenal nama-nama pahlawan	Menghargai pendapat orang lain

40	M. Lutfan AL Faris	Menghormati suku lain	Menjaga lingkungan sekitar	Bersedekah	Saling toleransi	Mengenal nama-nama pahlawan	Menghargai pendapat orang lain
41	M. Maulana Farzan	Menghormati suku lain	Mematuhi peraturan di rumah	Mempertahankan nama baik NKRI	Mengikuti festival budaya	Ikut meramaikan hari pahlawan	Piket kelas
42	M. Rafi Arsad	Mempelajari budaya daerah lain	Membuang sampah pada tempatnya	Membantu palestina	Mengikuti festival budaya	Meniru perilaku para pahlawan	Mengerjakan tugas secara berkelompok
43	M. Rifqi Adinata	Menghormati orang yang berbeda agama	Ikut memperingati hari nasional	Mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan sendiri	Melestarikan budaya Indonesia	Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan	Mengikuti voting
44	M. Syaifan Nur D	Mempelajari budaya daerah lain	Ikut memperingati hari nasional	Menjaga nama baik Indonesia	Mencicipi makanan khas berbeda daerah	Ikut meramaikan hari pahlawan	Menolong seseorang
45	M. Ar Zaki R	Mempelajari budaya daerah lain	Ikut memperingati hari nasional	Menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan	Menghargai kebudayaan daerah lain	Menjaga nama baik pahlawan	Bekerja kelompok
46	Maulidiyatul Hasanah	Bergotong royong	Mengikuti upacara bendera	Menjaga nama baik Indonesia	Mengunjungi wisata daerah	Ikut meramaikan hari pahlawan	Menghargai pendapat orang lain
47	Minhatul Maula	Menghormati suku lain	Tidak merusak tanaman	Saling toleransi	Mengunjungi wisata daerah	Meniru perilaku para pahlawan	Mengikuti voting

48	Nada Fairuz Alisah	Mempelajari keberagaman Indonesia	Mematuhi peraturan di masyarakat	Bersedekah	Tidak membedakan teman yang berbeda agama	Merayakan hari pahlawan	Menolong seseorang
49	Naura Lavina Afriza	Mempelajari keberagaman Indonesia	Tidak merusak lingkungan	Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat	Mencicipi makanan khas berbeda daerah	Menjaga nama baik pahlawan	Menghargai pendapat orang lain
50	Nazlia Nur Azizah	Menghormati orang yang berbeda agama	Mengikuti upacara bendera	Menjaga nama baik Indonesia	Saling toleransi	Meniru perilaku para pahlawan	Piket kelas
51	Qothrunnada Salsabila	Bertoleransi	Ikut memperingati hari nasional	Saling toleransi	Mencicipi makanan khas berbeda daerah	Menjaga nama baik pahlawan	Menghargai pendapat orang lain
52	Ulfi Hamala Lubna	Bertoleransi	Menjaga lingkungan sekitar	Ikut membangun masjid agar umat muslim bisa tetap sholat	Melestarikan budaya Indonesia	Merayakan hari pahlawan	Menolong seseorang
53	Wildan Farhan Q	Mempelajari keberagaman Indonesia	Mematuhi peraturan di lingkungan sekitar	Menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan	Melestarikan kebudayaan suku lain	Merayakan hari pahlawan	Mengikuti voting
54	Zaki Hasby Mukammal	Menghormati orang yang berbeda agama	Mengikuti pawai saat memperingati hari kemerdekaan RI	Menyisihkan sedikit uang untuk orang yang membutuhkan	Menghargai kebudayaan daerah lain	Mengetahui sejarah perjuangan pahlawan	Bekerja kelompok

Rekapitulasi Jawaban Instrumen Wawancara Siswa di Sekolah Indonesia Luar Negeri

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6
1	Abdul Ilah	Menggunakan produk-produk lokal Indonesia	Menggunakan seragam merah putih	Mempertahankan nama baik Republik Indonesia	Memakai pakaian adat	Menjaga nama baik pahlawan	Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok
2	Ahmad Malik	Menggunakan produk-produk lokal Indonesia	Menggunakan atribut lengkap saat sekolah	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	Ikut menjaga budaya Indonesia	Menjaga nama baik pahlawan	Bersikap sopan
3	Aisyah Zuhrotul Muaddah	Menghargai budaya dan adat Indonesia	Menggunakan atribut lengkap saat sekolah	Belajar dengan rajin	makan makanan khas daerah	Menghormati para pahlawan	Ikut voting pemilihan ketua kelas
4	Ali	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Menggunakan seragam merah putih	Mempertahankan nama baik Republik Indonesia	Melestarikan budaya Indonesia	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Membantu teman yang sedang piket kelas
5	Ameera Tsabita	Ikut memperingati hari kemerdekaan	Menggunakan seragam merah putih	Menolong teman	Mempelajari budaya Indonesia	Mengikuti sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan	Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok
6	Muhammad Arkan	Ikut memperingati hari-hari nasional	Menghafalkan lagu nasional Indonesia	Mempertahankan nama baik Republik Indonesia	Memakai pakaian adat	Ikut memperingati hari pahlawan	Bergotong royong
7	Dafa	Ikut lomba memperingati	Menghafalkan Pancasila	Belajar dengan rajin	Memakai pakaian adat	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Mengikuti pemilihan struktur kelas

		hari kemerdekaan					
8	Danisa Aprilia	Menghargai budaya dan adat Indonesia	Berperilaku sesuai sila Pancasila	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	Ikut menjaga budaya Indonesia	Menjaga nama baik pahlawan	Membantu teman yang sedang piket kelas
9	Fahrul Rosi	Ikut lomba memperingati hari kemerdekaan	Menghafalkan lagu nasional Indonesia	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	makan makanan khas daerah	Pergi berziarah ke makam pahlawan	Ikut voting pemilihan ketua kelas
10	Farania Fotrunnada	Ikut memperingati hari pahlawan	Mempelajari sejarah bangsa	Belajar dengan rajin	makan makanan khas daerah	Ikut memperingati hari pahlawan	Mengikuti pemilihan struktur kelas
11	Farhatus Soleha	Ikut lomba memperingati hari kemerdekaan	Menghafalkan lagu nasional Indonesia	Mempertahankan nama baik Republik Indonesia	Ikut menjaga budaya Indonesia	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Bergotong royong
12	Faris	Menggunakan produk-produk lokal Indonesia	Berperilaku sesuai sila Pancasila	Menolong teman	Tidak membedakan teman yang berbeda suku	Menghormati para pahlawan	Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok
13	Hani	Menjaga budaya Indonesia	Mempelajari sejarah bangsa	Menolong teman	Memakai pakaian adat	Mengikuti sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan	Bersikap sopan
14	Hanin	Ikut memperingati hari pahlawan	Menghafalkan lagu nasional Indonesia	Menolong teman	Mengikuti budaya Indonesia	Menjaga nama baik pahlawan	Bersikap sopan

15	Hend Suhendi	Menghormati budaya dan adat Indonesia	Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia	Belajar dengan rajin	makan makanan khas daerah	Menghormati para pahlawan	Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok
16	Layla Ramadhani	Ikut memperingati hari Kartini	Menghafalkan Pancasila	Mempertahankan nama baik Republik Indonesia	Memakai pakaian adat	Ikut memperingati hari pahlawan	Membantu teman yang sedang piket kelas
17	Maryam	Menghargai budaya dan adat Indonesia	Berperilaku sesuai sila Pancasila	Piket kelas	Mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional	Ikut memperingati hari pahlawan	Mengikuti pemilihan struktur kelas
18	Maryam Khalil	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Mempelajari sejarah bangsa	Belajar sungguh-sungguh	Mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional	Menjaga nama baik pahlawan	Bergotong royong
19	Mikail Dayton	Ikut memperingati hari Kartini	Menghafalkan lagu nasional Indonesia	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	Mengikuti festival budaya	Mengingat semua pengorbanan para pahlawan	Bersikap sopan
20	Muhammad Adel	Menggunakan produk-produk lokal Indonesia	Mempelajari sejarah bangsa	Tidak bermalas-malasan Bergotong royong	Merasa senang memakai baju adat	Mengikuti sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan	Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok
21	Najma Amania	Ikut memperingati hari Kartini	Mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia	Mempertahankan nama baik Republik Indonesia	Melestarikan budaya Indonesia	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Bergotong royong
22	Najwa	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Menghafalkan lagu nasional Indonesia	Belajar sungguh-sungguh	Memakai pakaian adat	Menjaga nama baik pahlawan	Ikut voting pemilihan ketua kelas

23	Raudoh Tujannah	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Mempelajari sejarah bangsa	Tidak bermalas-malasan	Mengikuti festival budaya	Pergi berziarah ke makam pahlawan	Membantu teman saat belajar bersama
24	Salma Sasmita Dewi	Ikut memperingati hari-hari nasional	Menghafalkan Pancasila	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	makan makanan khas daerah	Ikut memperingati hari pahlawan	Membantu teman yang sedang piket kelas
25	Ulfa Cahya Dewi	Ikut memperingati hari-hari nasional	Berperilaku sesuai sila Pancasila	Mempertahankan nama baik Republik Indonesia	Tidak membedakan teman yang berbeda suku	Menghormati para pahlawan	Ikut voting pemilihan ketua kelas
26	Zahwatul jannah	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Menghafalkan lagu nasional Indonesia	Tidak bermalas-malasan	Memakai pakaian adat	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Berbicara dengan lemah lembut
27	Ahmad Fais Moh Safik	Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila	Menghargai satu sama lain		Membawa makanan khas daerah	Pergi berziarah ke makam pahlawan	Mengikuti pemilihan struktur kelas
28	Aisyah	Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia	Saling bertoleransi antar warga Indonesia	Belajar sungguh-sungguh	Melestarikan budaya Indonesia	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Mempersilahkan orang lain untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu
29	Aisyah Nurul Arifin	Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila	Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan	Bergotong royong	Mengikuti budaya Indonesia	Menghormati para pahlawan	Bersikap sopan

			nama negara Indonesia				
30	Ali	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Menghargai satu sama lain	Tidak bermalas-malasan	Memakai baju adat	Mengingat semua pengorbanan para pahlawan	Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok
31	Alif	Bangga saat memakai pakaian adat	Saling bertoleransi antar warga Indonesia	Membantu teman yang sedang kesusahan	Mengikuti festival budaya	Pergi berziarah ke makam pahlawan	Membantu teman yang sedang piket kelas
32	Areej Wirda	Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila	Menghormati satu sama lain	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	Membawa makanan khas daerah	Ikut memperingati hari pahlawan	Membantu teman saat belajar bersama
33	Fahdza zahra auliya	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Bertoleransi	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	Memakai baju adat	Pergi berziarah ke makam pahlawan	Mengikuti pemilihan ketua kelas
34	Fatima Makhmood	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Mengharumkan nama negara Indonesia	Tidak bermalas-malasan	Tidak membedakan teman yang berbeda suku	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Berbicara dengan lemah lembut
35	Hamzah Abdul aziz	Menghargai suku lain	Berbicara menggunakan bahasa Indonesia	Meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan	Menghormati perbedaan	Mengingat semua pengorbanan para pahlawan	Bersikap sopan
36	Hasan waleed Abdullah abbas	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Bertoleransi	Belajar sungguh-sungguh	Mempelajari budaya Indonesia	Mengikuti sikap para pahlawan,	Mengikuti pemilihan ketua kelas

						menghadiri hari pahlawan	
37	Hoirul Umam	Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia	Saling bertoleransi antar warga Indonesia	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	Menghormati perbedaan	Pergi berziarah ke makam pahlawan	Berbicara dengan lemah lembut
38	jawharoh	Menghargai suku lain	Menghormati satu sama lain	Membantu teman yang sedang kesusahan	Mengikuti budaya Indonesia	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Membantu teman saat belajar bersama
39	KHOLILUR ROHMAN	Menghargai suku lain	Berbahasa Indonesia	Bergotong royong	Membawa makanan khas daerah	Menghormati para pahlawan	Ikut voting pemilihan ketua kelas
40	Maryam saepul	Mengikuti upacara bendera di sekolah	Menghargai satu sama lain	Membantu teman yang sedang kesusahan	Mengikuti festival budaya	Mengingat semua pengorbanan para pahlawan	Membantu teman yang sedang piket kelas
41	Meilany Putri	Bangga saat memakai pakaian adat	Bertoleransi	Tidak bermalas-malasan	Memakai baju adat	Mengikuti pelajaran dan sikap para pahlawan	Mengikuti pemilihan ketua kelas
42	Moh bima pratama	Ikut memperingati hari lahirnya Pancasila	Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan nama negara Indonesia	Meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan	Memakai baju adat	Mempelajari nama-nama pahlawan	Berbicara dengan lemah lembut
43	Muhammad Dani Pratama	Menghargai suku lain	Berbicara menggunakan	Belajar sungguh-sungguh	Melestarikan budaya Indonesia	Mengingat semua pengorbanan para pahlawan	Mengikuti pemelihan struktur kelas

			bahasa Indonesia				
44	Muhammad Uwais Syiham	Bangga saat memakai pakaian adat	Bertoleransi	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	Memakai baju adat	Ikut memperingati hari pahlawan	Mempersilahkan orang lain untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu
45	Nayla tunnafisah	Ikut memperingati hari pahlawan	Saling bertoleransi antar warga Indonesia	Membantu teman yang sedang kesusahan	Tidak membedakan teman yang berbeda suku	Menghormati para pahlawan	Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok
46	Nurjannah	Mengikuti ciri-ciri khas Indonesia	Menghargai satu sama lain	Bergotong royong	Mengikuti budaya Indonesia	Mempelajari nama-nama pahlawan	Membantu teman yang sedang piket kelas
47	Sarah	Ikut memperingati hari pahlawan	Berbahasa Indonesia	Bergotong royong	Mempelajari budaya Indonesia	Menjaga nama baik pahlawan	Mengikuti pemilihan ketua kelas
48	Sifa Mawi	Bangga saat memakai pakaian adat	Berbahasa Indonesia	Bergotong royong	Mempelajari budaya Indonesia	Menghormati para pahlawan	Berbicara dengan lemah lembut
49	Sulthana	Ikut memperingati hari pahlawan	Belajar sungguh-sungguh	Meminjamkan barang ke teman apabila diperlukan	Membawa makanan khas daerah	Mengingat semua pengorbanan para pahlawan	Mengikuti pemilihan struktur kelas
50	Turkiy	Menghargai suku lain	Belajar dengan giat agar dapat menjadi agen	Membantu teman yang sedang kesusahan	Tidak membedakan teman yang berbeda suku	Ikut memperingati hari pahlawan	Mempersilahkan orang lain untuk duluan

			perubahan Indonesia maju				
51	Umar Khamid Ali	Ikut memperingati hari pahlawan	Menghargai satu sama lain	Belajar sungguh- sungguh	Membawa makanan khas daerah	Mempelajari nama- nama pahlawan	Ikut voting pemilihan ketua kelas
52	Watinil Jannag	Mengikuti ciri- ciri khas Indonesia	Mengikuti lomba internasional untuk mengharumkan nama negara Indonesia	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	Melestarikan budaya Indonesia	Menjaga nama baik pahlawan	Berbicara dengan lemah lembut
53	yusra	Bangga saat memakai pakaian adat	Menghargai satu sama lain	Membantu teman yang sedang kesusahan	Mengikuti festival budaya	Menjaga nama baik pahlawan	Menghargai pendapat teman saat bekerja kelompok
54	Zacky Maskuri	Mengikuti ciri- ciri khas Indonesia	Saling bertoleransi antar warga Indonesia	Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah	Mengikuti budaya Indonesia	Menghormati para pahlawan	Mengikuti pemilihan ketua kelas
55	Zainur Rahman	Menghargai suku lain	Berbahasa Indonesia	Bergotong royong membersihkan lingkungan rumah	Mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional	Mengikuti sikap para pahlawan, menghadiri hari pahlawan	Mengikuti pemilihan struktur kelas

Lampiran 20. Hasil Uji Normalitas Intrumen Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		17.68586637
Most Extreme Differences	Absolute		.112
	Positive		.069
	Negative		-.112
Test Statistic			.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.089
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.089
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096



Lampiran 21. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes

Tests of Homogeneity of Variances		
		Sig.
hasil tes pemahaman budaya	Based on Mean	.064
	Based on Median	.237
	Based on Median and with adjusted df	.237
	Based on trimmed mean	.094



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 22. Hasil Uji T-Test Instrumen Tes

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Nilai	Equal variances assumed	3.495	.064	.298	107
	Equal variances not assumed			.298	102.273

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Nilai	Equal variances assumed	.766	1.190	3.997	-6.733
	Equal variances not assumed	.766	1.190	3.988	-6.720

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 23. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Tiap Indikator

**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Tiap Indikator di
Sekolah Indonesia Dalam Negeri**

VAR00001					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	S	11	20.4	20.4	22.2
	SS	42	77.8	77.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00002					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	S	21	38.9	38.9	40.7
	SS	32	59.3	59.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00003					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.9	1.9	1.9
	N	1	1.9	1.9	3.7
	S	22	40.7	40.7	44.4
	SS	30	55.6	55.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00004					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.9	1.9	1.9
	S	14	25.9	25.9	27.8
	SS	39	72.2	72.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00005					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	STS	1	1.9	1.9	1.9
	TS	3	5.6	5.6	7.4
	N	1	1.9	1.9	9.3
	S	27	50.0	50.0	59.3
	SS	22	40.7	40.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00006					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.9	1.9	1.9
	TS	11	20.4	20.4	22.2
	S	36	66.7	66.7	88.9
	SS	6	11.1	11.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00007					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1.9	1.9	1.9
	S	1	1.9	1.9	3.7
	SS	52	96.3	96.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00008					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.6	5.6	5.6
	TS	2	3.7	3.7	9.3
	N	2	3.7	3.7	13.0
	S	29	53.7	53.7	66.7
	SS	18	33.3	33.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00009					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.6	5.6	5.6
	TS	1	1.9	1.9	7.4
	S	18	33.3	33.3	40.7
	SS	32	59.3	59.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00010					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3.7	3.7	3.7
	N	2	3.7	3.7	7.4
	S	27	50.0	50.0	57.4
	SS	23	42.6	42.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00011					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3.7	3.7	3.7
	S	40	74.1	74.1	77.8
	SS	12	22.2	22.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

VAR00012					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	5.6	5.6	5.6
	N	4	7.4	7.4	13.0
	S	29	53.7	53.7	66.7
	SS	18	33.3	33.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Tiap Indikator di
Sekolah Indonesia Luar Negeri**

Indikator1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.6	3.6	3.6
	TS	3	5.5	5.5	9.1
	S	25	45.5	45.5	54.5
	SS	25	45.5	45.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.8	1.8	1.8
	TS	2	3.6	3.6	5.5
	S	22	40.0	40.0	45.5
	SS	30	54.5	54.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	14.5	14.5	14.5
	S	19	34.5	34.5	49.1
	SS	28	50.9	50.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	5.5	5.5	5.5
	S	24	43.6	43.6	49.1
	SS	28	50.9	50.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.5	5.5	5.5
	TS	4	7.3	7.3	12.7
	S	32	58.2	58.2	70.9
	SS	16	29.1	29.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	10	18.2	18.2	18.2
	TS	22	40.0	40.0	58.2
	S	18	32.7	32.7	90.9
	SS	5	9.1	9.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	9.1	9.1	9.1
	TS	4	7.3	7.3	16.4
	N	1	1.8	1.8	18.2
	S	12	21.8	21.8	40.0
	SS	33	60.0	60.0	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.8	1.8	1.8
	TS	10	18.2	18.2	20.0
	S	27	49.1	49.1	69.1
	SS	17	30.9	30.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	7.3	7.3	7.3
	TS	9	16.4	16.4	23.6
	S	8	14.5	14.5	38.2
	SS	34	61.8	61.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	12.7	12.7	12.7
	TS	8	14.5	14.5	27.3
	S	19	34.5	34.5	61.8
	SS	21	38.2	38.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	STS	4	7.3	7.3	7.3
	TS	11	20.0	20.0	27.3
	S	21	38.2	38.2	65.5
	SS	19	34.5	34.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Indikator12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	9.1	9.1	9.1
	TS	6	10.9	10.9	20.0
	N	1	1.8	1.8	21.8
	S	22	40.0	40.0	61.8
	SS	21	38.2	38.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	



Lampiran 24. Rekapitulasi Rerata Jawaban Kuesioner Tiap Indikator

Rekapitulasi Rerata Jawaban Kuesioner Tiap Indikator di

Sekolah Indonesia Dalam Negeri

		Statistics					
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	Valid	54	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.74	4.56	4.48	4.69	4.22	3.65
Std. Error of Mean		.076	.082	.098	.079	.120	.135
Std. Deviation		.556	.604	.720	.577	.883	.994

		Statistics					
		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
N	Valid	54	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.94	4.06	4.39	4.31	4.15	4.15
Std. Error of Mean		.041	.138	.138	.098	.081	.107
Std. Deviation		.302	1.017	1.017	.722	.596	.787

Rekapitulasi Rerata Jawaban Kuesioner Tiap Indikator di

Sekolah Indonesia Luar Negeri

		Statistics					
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
N	Valid	55	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.24	4.42	4.22	4.40	3.98	2.75
Std. Error of Mean		.132	.112	.139	.102	.141	.180
Std. Deviation		.981	.832	1.031	.760	1.045	1.336

		Statistics					
		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
N	Valid	55	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.16	3.89	4.07	3.71	3.73	3.87
Std. Error of Mean		.177	.148	.189	.194	.179	.174
Std. Deviation		1.316	1.100	1.399	1.436	1.326	1.292

Lampiran 25. Contoh Lembar Hasil Kueisioner

Lembar Hasil Kueisioner Sekolah Indonesia Dalam Negeri

**INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN SIKAP NASIONALISME
BERWA SEKOLAH DASAR**

Paragraf
Melalui penelitian yang bertujuan dengan maksud adalah untuk mengetahui sikap yang paling sesuai dengan pandangan dan pengalaman anda

Identitas Responden
Nama : Laili, 10-10-19 R. W. (P.10-1)
Umur : 10-10-19
Jenis : Perempuan
Jenis Sekolah : PAJAPPA-10

Pernyataan
Silahkan beri tanda (+) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat anda
STB : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

No	Indikator	Pernyataan	STB	TS	N	S	SS
1.	Berbagai sebagai bangsa Indonesia	Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia					✓
2.	Berbagai sebagai bangsa Indonesia	Saya bangga dengan kebudayaan Indonesia sehingga saya bangga sebagai bangsa ini, ada dan budaya di Indonesia					✓
3.	Cinta tanah air	Saya menghormati lambang negara Indonesia, seperti bendera Merah Putih dan Garuda Pancasila yang ditetapkan dengan undang-undang Indonesia di setiap hari Senin					✓

4.	Cinta tanah air	Saya dan teman-teman saya menghormati bendera Merah Putih sebagai lambang bangsa Indonesia					✓
5.	Kata berkebangsaan	Saya dan teman-teman saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
6.	Kata berkebangsaan	Saya dan teman-teman saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
7.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
8.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
9.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
10.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
11.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
12.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓

Lembar Hasil Kueisioner Sekolah Indonesia Luar Negeri

**INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN SIKAP NASIONALISME
BERWA SEKOLAH DASAR**

Paragraf
Melalui penelitian yang bertujuan dengan maksud adalah untuk mengetahui sikap yang paling sesuai dengan pandangan dan pengalaman anda

Identitas Responden
Nama : ABDUL AZIZ
Umur : 10-10-19
Jenis : Perempuan
Jenis Sekolah : PAJAPPA-10

Pernyataan
Silahkan beri tanda (+) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat anda
STB : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

No	Indikator	Pernyataan	STB	TS	N	S	SS
1.	Berbagai sebagai bangsa Indonesia	Saya bangga menggunakan produk-produk lokal Indonesia					✓
2.	Berbagai sebagai bangsa Indonesia	Saya bangga dengan kebudayaan Indonesia sehingga saya bangga sebagai bangsa ini, ada dan budaya di Indonesia					✓
3.	Cinta tanah air	Saya menghormati lambang negara Indonesia, seperti bendera Merah Putih dan Garuda Pancasila yang ditetapkan dengan undang-undang Indonesia di setiap hari Senin					✓

4.	Cinta tanah air	Saya dan teman-teman saya menghormati bendera Merah Putih sebagai lambang bangsa Indonesia					✓
5.	Kata berkebangsaan	Saya dan teman-teman saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
6.	Kata berkebangsaan	Saya dan teman-teman saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
7.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
8.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
9.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
10.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
11.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓
12.	Berkebangsaan	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia					✓

Lampiran 26. Contoh Lembar Hasil Tes Pemahaman Budaya Sekolah Indonesia Dalam Negeri

**INSTRUMEN TES PEMAHAMAN BUDAYA
PAKSI-SDN-SEKOLAH INDONESIA**

Petunjuk
Isilah profil yang disajikan dengan sesuai untuk apa yang paling sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman anda.

Identitas Responden
Nama : Andi Pratomo
Umur : 15 SDN
Jenis : SDN
Jenis Sekolah : SDN

Daftar Soal

No.	Kategori	Subkategori	Pernyataan
1.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
2.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
3.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
4.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari

Daftar Jawaban

No.	Kategori	Subkategori	Jawaban
1.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
2.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
3.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
4.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari

Daftar Soal

No.	Kategori	Subkategori	Pernyataan
5.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
6.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
7.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
8.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari

Daftar Jawaban

No.	Kategori	Subkategori	Jawaban
5.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
6.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
7.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
8.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari

Daftar Soal

No.	Kategori	Subkategori	Pernyataan
9.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
10.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
11.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
12.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	Sebelum masuk ke Sekolah Indonesia, apa saja yang pernah anda lakukan? a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari

Daftar Jawaban

No.	Kategori	Subkategori	Jawaban
9.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
10.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
11.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari
12.	Pemahaman tentang	Identitas Sekolah	a. Belajar dari b. Belajar dari c. Belajar dari d. Belajar dari

Lampiran 27. Contoh Lembar Hasil Tes Pemahaman Budaya Sekolah Indonesia Luar Negeri

INSTRUMEN TES PEMAHAMAN BUDAYA KELAS 4D SEKOLAH INDONESIA JEDDAH																
NO	NAMA	USIA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Aisyah Nurul Arifin	10 th	A	A	B	D	B	A	C	D	C	D	D	A	D	A
2	Ali	10 th	B	A	A	D	B	A	C	C	D	B	D	A	D	B
3	Fatima	10 th	C	A	A	B	D	A	D	B	B	D	A	A	B	A
4	Hamzah abdul aziz	10 th	D	B	B	D	B	A	C	A	C	B	D	A	A	A
5	Husni umam	10 th	A	B	B	C	B	B	C	C	B	C	B	D	C	C
6	jaelanih	11 th	C	A	C	D	B	A	C	A	C	B	D	A	D	A
7	KHOLILUR ROHMAN	10 th	D	B	A	A	B	B	B	B	B	B	C	A	A	B
8	Mariam saepul	9 th	B	B	B	C	B	A	C	D	C	B	D	A	C	A
9	Melany putri	10 th	A	D	A	A	B	A	A	D	B	B	D	A	D	C
10	MOH BIMA PRATAMA	10 th	C	C	B	D	A	A	C	A	C	B	D	A	A	A
11	Muhammad uwais syiham	11 th	C	A	B	D	B	A	A	D	D	C	B	B	A	C
12	Nurjannah	11 th	C	A	B	D	B	A	C	A	C	B	D	A	D	A
13	Sarah Shah Alam	10 th	C	B	C	D	B	A	D	D	B	C	C	A	D	A
14	Sifa Mawli	10 th	C	A	C	D	B	A	C	A	C	B	D	A	D	A
15	UMAR HAMEED	10 th	C	A	C	D	B	A	A	A	C	B	D	A	A	A
16	Watini jannah	10 th	C	A	B	D	B	A	C	A	C	B	D	A	A	A
17	yusra	11 th	A	A	B	D	B	A	C	A	C	B	D	A	A	A
18	Zacky Maskuri	11 th	C	A	B	A	B	A	C	D	C	C	D	A	D	A
19	Zainur	10 th	A	B	A	A	C	A	C	C	A	C	A	A	A	B

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru SDN Wedoro I

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
 - Nasionalisme adalah rasa cinta, bangga, peduli terhadap negara Indonesia yang kemudian kita tanamkan pada generasi muda
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Dengan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin untuk kelas 1, 2, 5, dan 6 sedangkan kelas 3 dan 4 tidak mengikuti karena masuk sekolah jam siang. Siswa juga ikut andil memperingati dan menyemarakkan hari-hari nasional. Dalam proses pembelajaran materi pahlawan, guru menanamkan sikap nasionalisme dengan cara menggali lebih dalam biodata dan sejarah salah satu pahlawan. Kemudian saat pemberian materi tentang sidang BPUPKI, guru menggunakan metode pembelajaran *role play* dimana siswa bermain peran untuk memerankan salah satu pahlawan yang ditentukan.
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
 - Dengan metode pembelajaran diskusi dan *role play* untuk menanamkan sikap nasionalisme
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
 - Bu Rahma mengintegrasikan nilai-nilai sikap nasionalisme melalui berbagai mata pelajaran yang dibawakan. Contohnya: pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Bu Rahma meminta siswa untuk menulis puisi bertemakan pahlawan supaya siswa tau perjuangan para pahlawan. Siswa juga menulis cerita rakyat dari setiap daerah, sehingga siswa tau asal usul daerahnya masing-masing. Pada mata pelajaran seni budaya, siswa laki-laki maupun perempuan dikenalkan akan tarian tradisional dan mempraktekannya. Pada materi wayang, siswa dijelaskan

cerita sejarahnya. Mata pelajaran pendidikan Pancasila materi perilaku yang menunjukkan sila Pancasila, siswa dapat memberikan contoh pengimplementasian nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
 - Ibu mengevaluasi melalui observasi sikap mereka saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, serta bagaimana mereka berbicara tentang Indonesia dalam diskusi kelas. Selain itu, ibu memberikan tugas sederhana seperti menuliskan alasan mereka bangga menjadi anak Indonesia.
6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
 - Tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi dan kedisiplinan siswa yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya. Cara untuk mengatasinya yaitu guru selalu memberikan apresiasi dalam bentuk lisan maupun fisik, *ice breaking*, media pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih bersemangat dalam menerima materi. Dengan begitu siswa dapat menyerap nilai-nilai sikap nasionalisme yang disisipkan guru.
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Ibu melibatkan orang tua dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa yaitu dalam kegiatan rapat wali murid. Apabila orang tua berhalangan Bu Rahma menghubungi lewat WA grup namun apabila tidak ada respon akan dihubungi secara pribadi.
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
 - Ya, pernah mengikuti *workshop* nasionalisme di bidang pendidikan. Guru mempraktikkan bekal yang didapat dari kegiatan *workshop* dalam proses pembelajaran. Guru menyesuaikan metode dan model pembelajaran sesuai

dengan materi terlebih juga agar siswa tidak merasa jenuh dengan metode yang monoton serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?
 - Siswa membunyikan Pancasila setiap selesai doa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia raya setiap jam 10 pagi.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
 - Ya, sekolah sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa apalagi sekolah ini dibawah naungan Kemendikbud yang mana selalu berpatokan pada kalender akademik pemerintah. Sehingga selalu memperingati hari nasional seperti hari kartini, hari kemerdekaan, memperingati hari pahlawan. Sekolah memperingati hari besar tersebut dengan mengadakan pawai atau lomba antar kelas seperti *fashion show*, puisi, menyanyi dan tari.
11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?
 - Melakukan observasi dan wawancara. Guru memberikan edukasi akan pentingnya menghargai perbedaan dan memberi pemahaman lebih tentang kelebihan setiap daerah.
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?
 - Ibu berharap siswa bangga dengan budaya daerahnya. Dan dapat memahami arti penting sikap nasionalisme sehingga kemudian dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberi pengaruh besar terhadap Indonesia maju.

Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru MI NU Wedoro

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
 - Guru menanamkan rasa cinta tanah air, memotivasi dan mendorong siswa untuk mencintai produk lokal serta budaya Indonesia,
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Guru kerap menggunakan metode pembelajaran berdiskusi dan ceramah. Berdiskusi secara kelompok dilakukan dengan tujuan mendorong sikap gotong royong dan saling tolong menolong untuk memecahkan suatu permasalahan antar sesama.
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
 - Dalam kegiatan diskusi berkelompok saat pembelajaran pendidikan Pancasila. Siswa saling bertukar pendapat untuk mendapatkan jawaban yang benar. Ini melatih siswa untuk terbiasa mengutamakan kepentingan umum.
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
 - Pada mata pelajaran pendidikan Pancasila tertuang materi yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
 - Dampak kegiatan diskusi berkelompok terkadang mengalami peningkatan atau penurunan sikap nasionalisme siswa. Karena perombakan kelompok diadakan 2 minggu sekali, maka jika mendapatkan teman yang tidak sehati, maka siswa akan mengalami penurunan sikap nasionalisme. Namun berjalannya waktu mereka dapat beradaptasi dengan baik. Guru juga berusaha meningkatkan nasionalisme siswa dengan memberi penjelasan akan pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan.

6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
 - Tantangan terbesar adalah pengaruh sosial media sehingga mempengaruhi perkembangan nasionalisme siswa. Guru mengatasinya dengan menjelaskan pemahaman budaya, bagaimana bertoleransi dan memberi arahan serta motivasi untuk kembali mengetahui sejarah bangsa.
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Pada kegiatan P5, antara orang tua, anak dan guru terlibat penuh akan suksesnya acara. Orang tua mengonsep pakaian adat yang dipakai siswa untuk menghadiri kegiatan P5. Siswa juga diminta untuk membawa makanan khas daerahnya sendiri kemudian dipresentasikan yang mana hal ini membutuhkan kolaborasi dengan orang tua.
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
 - Ya, pelatihan P4 dan pelatihan metode pembelajaran untuk meningkatkan nasionalisme siswa.
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?
 - Dengan media manual patung burung garuda, guru menjelaskan bagian apa saja yang ada pada burung garuda seperti pita dan jumlah bulu pada bagian tubuh burung garuda.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
 - Ya, sekolah cukup mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa seperti pelaksanaan upacara bendera di hari senin, kegiatan pramuka yang didalamnya memberi pelajaran toleransi, kedisiplinan dan rela berkorban.

11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?

- Saya melakukan edukasi terkait pentingnya menghargai satu sama lain dan menjelaskan bahwasanya setiap perbedaan pasti memiliki keindahan masing-masing.

12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?

- Ibu berharap siswa tidak mengalami penurunan nasionalisme di tengah perkembangan teknologi. Mengerti dan memahami bahwa bangsa kita ini merdeka karena suatu perjuangan. Mengetahui siapa saja pahlawan bangsa serta sejarah perjuangannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru Sekolah Indonesia Jeddah Kelas 4C

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
 - Ibu dfinisikan sikap nasionalisme adalah dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Indonesia yang ditunjukkan melalui kebanggaan terhadap budaya, bahasa, dan simbol negara, serta sikap hormat dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Cara sederhananya, seperti mengenalkan lagu-lagu daerah, cerita rakyat, dan pentingnya bekerja sama dalam belajar dan melaksanakan tugas
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Ibu menggunakan metode bercerita tentang tokoh nasional, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, serta mengajak siswa bermain permainan tradisional. Selain itu, saya juga mengadakan proyek kelas seperti membuat poster tentang "Apa yang Saya Cintai dari Indonesia" dan menonton video sejarah dengan bahasa yang mudah dipahami.
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
 - Salah satu kegiatan yang sangat berkesan adalah saat kami mengadakan drama kecil tentang perjuangan pahlawan nasional. Siswa berperan sebagai tokoh sejarah seperti Kartini, Diponegoro. Mereka belajar nilai perjuangan dengan cara yang menyenangkan dan lebih mudah mereka pahami.
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
 - Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu menggunakan cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai bahan bacaan. Di IPAS, ibu mengenalkan peta Indonesia dan membahas keanekaragaman budaya. PP, ibu mengajarkan

tentang simbol negara dan pentingnya hidup rukun. Ibu juga selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa

5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
 - Ibu mengevaluasi melalui observasi sikap mereka saat mereka menyanyikan lagu kebangsaan, serta bagaimana mereka berbicara tentang Indonesia dalam diskusi kelas. Selain itu, ibu memberikan tugas sederhana seperti menuliskan alasan mereka bangga menjadi anak Indonesia.
6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
 - Tantangan terbesar adalah pengaruh teknologi dan budaya luar yang lebih menarik bagi anak-anak. Ibu mengatasinya dengan menggunakan media digital secara positif, seperti menonton animasi sejarah dan membuat kuis interaktif tentang Indonesia. Ibu juga mengajak siswa untuk bermain permainan tradisional agar mereka tetap mengenal budaya sendiri.
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Ibu melibatkan orang tua dengan meminta mereka berbagi cerita tentang daerah asal mereka, sehingga siswa bisa mengenal berbagai budaya di Indonesia. Kami juga pernah mengadakan hari pakaian adat, siswa memakai pakaian daerah dan orang tua membantu menjelaskan maknanya.
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
 - Ya, pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan karakter, termasuk nasionalisme. Dari pelatihan itu, kami belajar banyak metode kreatif, seperti belajar nasionalisme melalui permainan dan cerita, yang kemudian diterapkan di kelas agar lebih menarik bagi siswa.
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?

- Membuat permainan kuis tentang lambang negara dan arti warna bendera agar mereka lebih memahami maknanya.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
- Ya, sekolah sangat mendukung dengan adanya perayaan Hari Kemerdekaan, serta lomba budaya dan seni. Dukungan ini sangat membantu dalam menanamkan nasionalisme sejak dini.
11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?
- Selalu menekankan bahwa semua siswa adalah bagian dari keluarga besar Indonesia. Mengajarkan mereka menghormati perbedaan melalui diskusi kelas dan kerja kelompok. Setiap budaya dan agama diajarkan sebagai bagian dari kekayaan bangsa.
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?
- Ibu berharap siswa tumbuh menjadi anak-anak yang bangga dengan Indonesia, menghargai keberagaman, dan memiliki semangat gotong royong. Ibu juga ingin mereka tetap mencintai budaya sendiri di tengah kemajuan zaman.

Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Wawancara Bersama Guru Sekolah Indonesia Jeddah Kelas 4D

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan sikap nasionalisme dalam konteks pendidikan di sekolah?
 - Anak-anak memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia dan menjunjung tinggi toleransi dan persatuan.
2. Apa saja kegiatan atau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Metode caramah karena disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 4D yaitu mereka senang jika pembelajaran dengan cara mendengarkan cerita. Guru memanfaatkan hal tersebut dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan Sejarah perjuangan pahlawan.
3. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret dari suatu kegiatan di kelas yang berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa?
 - Dengan membunyikan sila Pancasila dan ikut memeriahkan hari nasional. Contoh pada acara hari kartini, siswa diminta untuk menulis puisi tentang r.a kartini
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum dan materi pelajaran yang anda ajarkan?
 - Guru menjelaskan macam-macam keanekaragaman Indonesia pada pelajaran IPAS materi mengenal keanekaragaman budaya Indonesia. Pada kegitan P5 tema yang diambil adalah keanekaragaman, disitu guru memperkenalkan keanekaragaman budaya mereka. Membuat infografis dari asal daerah nya menggunakan metode wawancara kepada orang tuanya dan mencari sumber data dari internet. Pendidikan Pancasila menceritakan sejarah kemerdekaan Indonesia.
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan sikap nasionalisme siswa selama proses pembelajaran?
 - Ibu mengevaluasi melalui observasi yang ditunjukkan saat ada pertandingan bola Indonesia dengan negara lain, siswa terlihat sangat

mendukung penuh Indonesia. Ibu menilai keantusiasan siswa dalam mengikuti serangkaian acara untuk memperingati hari besar nasional.

6. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
 - Tantangan terbesar adalah gaya hidup ditengah kemajuan zaman dan keterbatasan waktu untuk berinteraksi Bersama siswa. Karena guru hanya dapat menanamkan nasionalisme pada saat pembelajaran.
7. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan orang tua atau komunitas dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa?
 - Ibu melibatkan orang tua saat kegiatan P5 dimana orang tua membuat makanan khas daerah yang kemudian siswa mempresentasikannya. Guru menginformasikan kepada wali murid supaya siswa memakai baju daerah
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap praktik pengajaran anda?
 - Ibu pernah terlibat organisasi yang didalamnya terdapat pelatihan kepemimpinan.
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara?
 - Saya mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati simbol-simbol negara melalui pemberian pemahaman kepada siswa akan pentingnya menghargai dan menghormati simbol-simbol negara sebagai bentuk cinta terhadap tanah air.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa sekolah Bapak/Ibu memberi dukungan yang cukup dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa? Mengapa atau mengapa tidak?
 - Ya, sekolah sangat mendukung upaya peningkatan sikap nasionalisme siswa. Ketika upacara bendera, mendisiplinkan seragam sekolah, memperingati hari-hari nasional dengan mengadakan berbagai lomba seperti lomba puisi, pidato dan menyanyi.

11. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, merasa dihargai dan bagian dari bangsa Indonesia?
- Apabila siswa maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya tentang peta yang dibawakan, siswa lain menghargai dan tertarik dengan informasi yang dibawakan. Dan guru tidak menemukan siswa yang meremehkan budaya lain.
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa di masa depan?
- Anak-anak tumbuh dengan hidup yang penuh cita-cita, berkarakter Indonesia, mereka punya keinginan untuk mengahrumkan nama bangsa. Dimana pun mereka, mereka sadar akan bangsa Indonesia yang melekat pada dirinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 32. Contoh Modul Ajar Guru

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTYPE)
MODUL PPKn MU SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Pengantar	: MUSRIFAH
Instansi	: MINC WEDDORO
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024 - 2025
Arjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B/4
Bab / Tema	: 1. Pancasila Sebagai Nilai Kebhinekaan
Materi Pembelajaran	: Sikap menstabil suasana nasional dan lingkungannya, serta mengkaji keberagaman
Alokasi Waktu	: 1 kali Pertemuan / 2x35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Pengetahuan awal siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan keberagaman.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, berakhlak kepada Tuhan YME dan makhluk ciptaan.
- Herbertan nasional global.
- Gotong royong.
- Mandiri.
- Berkarya kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021) Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yuseman Lubis, Dwi Nanta Prihasto dan Internet, Lembar kerja peserta didik.

E. TARIKAT PESERTA DIDIK

- Peserta didik memiliki sikap yang baik dan jujur dalam menerima dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: menerima dan memahami dengan cepat, mampu mengorganisir belajar dan tinggi (HOTS), dan memiliki kemampuan berpikir.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Peserta didik, Minimal 20 Peserta didik

G. PEMBELAJARAN TATAP MUKA

- Pembelajaran Tatap Muka

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Tujuan Pembelajaran: Peserta didik memiliki sikap yang baik dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik untuk memahami materi tentang sikap menstabil suasana nasional dan lingkungannya, serta menghargai keberagaman.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana perasaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
- Apakah sikap yang perlu sehari-hari yang mencerminkan Kondisi Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia?
- Mengapa kita harus menghargai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kita?
- Mengapa sikap menstabil dan jujur berpengaruh dalam Pancasila nilai pertama?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang meliputi: menyiapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai materi pada pertemuan pertama dan berikutnya. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Perangkat Pembelajaran

Adapun perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- Gambar atau materi
- atau buku audio (podcast).
- papan tulis, dan
- atau tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan pertama yang akan membahas tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru diantaranya:

- Gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kebhinekaan.
- Pabel tentang perilaku yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang berlaku di masyarakat.
- Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas yang dimiliki masing-masing sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan prosedur praktis bagi Guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan kegiatan belajar satu ini, pelaksanaan dengan model pembelajaran di kelas kelompok. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekam.

1) Kegiatan Pendahuluan

- Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan suasana peserta didik agar rileks dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran berlatihan kepada guru untuk memimpin kelas (Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama).
- Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik untuk memimpin dan menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- Guru mengajak untuk bertanya bersama dengan teman yang lain mengenai Ranyu secara acak untuk membangun semangat nasionalisme peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik secara keseluruhan.

Materi pembelajaran pertemuan sebelumnya disampaikan oleh guru sebagai awalan. Dalam kegiatan belajar secara klasikal, ketrampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sangat untuk mengoreksi pengetahuan awal peserta didik.

- Guru memfasilitasi kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- Guru memfasilitasi gambar yang berkaitan dengan sikap menstabil suasana nasional dan lingkungannya, serta menghargai keberagaman di papan tulis atau menggunakan gambar yang terdapat di buku.
- Selanjutnya, guru memfasilitasi setiap peserta didik untuk memperhatikan/mengamati gambar tersebut.
- Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyempatkan pertanyaan terkait gambar untuk mengarahkan peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar tersebut?
 - Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladati dari tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?
- Guru memfasilitasi kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengonfirmasi pendapat peserta didik dan tidak memarahi siswa peserta didik mengenai pendapatnya.
- Guru kemudian mengidentifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atau pendapat setiap kelompok serta mengaitkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap menstabil suasana nasional dan lingkungannya, serta menghargai keberagaman.
- Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- Guru menyempatkan waktu kelompok untuk menyempatkan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya membangun tim dan menghidupi gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Siswa/Peserta Didik

No. 10

Kelas 4

MUSRIFAH, S.Pd, SD

Siswa/Peserta Didik

No. 10

Kelas 4

MUSRIFAH, S.Pd, SD

a) Mr. Muhammad Yamin

Pada pelaksanaan sidang pertama BPUPK tanggal 29 Mei 1945, peristiwa ini menjadi tonggak sejarah karena pada saat itu yang mendapat kesempatan pertama berbicara adalah Mr. Muhammad Yamin untuk menyampaikan mengenai buah pikirannya tentang dasar negara. Pidatonya berisi lima atau dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu:

- (1) Peri Kebangsaan,
- (2) Peri Kemanusiaan,
- (3) Peri Ketuhanan,
- (4) Peri Kerakyatan,
- (5) Kesejahteraan Rakyat.



Gambar 1.2 Mr. Muhammad Yamin menjadi orang pertama pengagagas mengenai dasar negara

Sumber: nasionalisme.org

b) Prof. Dr. Mr. Soepomo

Selanjutnya tampil Prof. Dr. Mr. Soepomo berpidato di hadapan sidang BPUPK pada tanggal 31 Mei 1945. Dalam pidatonya beliau menyampaikan sembilan tentang dasar negara Indonesia merdeka yang terdiri dari lima gagasan:

- (1) Persatuan
- (2) Kesejahteraan
- (3) Keseimbangan lahir batin
- (4) Musyawarah
- (5) Keadilan rakyat



Gambar 1.3 Mr. Soepomo merupakan orang kedua yang mengusulkan tentang dasar negara

Sumber: kompas.com

c) Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Di hadapan sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan pandangan dan pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945. Usulan secara lisan berupa lima asas yang diujikan dalam pidatonya sebagai bentuk:

dasar negara Indonesia. Adapun rumusan dasar negara tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Nasionalisme atau Kebangsaan Indonesia.
- (2) Internasionalisme atau Perikemanusiaan.
- (3) Mufakat atau Demokrasi.
- (4) Kesejahteraan sosial.
- (5) Ketuhanan yang berkebudayaan.



Gambar 1.4 Dalam sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan rumusannya tentang pancasila yang kemudian diadopsi untuk dijadikan salah satu rumusannya sebagai dasar negara Indonesia

Sumber: wikipedia.org

Ir. Soekarno mengatakan bahwa saran dari salah seorang ahli bahasa, lima asas di atas ditungkan agar diberi nama "Pancasila". Istilah "Pancasila" sebagai dasar negara tersebut diterima oleh sidang secara penuh. Selanjutnya, beliau mengungkapkan usulan bahwa kelima sila tersebut dapat dipersatukan lagi menjadi Tri Sila yang rumusannya:

- (1) Sosio Nasionalisme, yaitu Nasionalisme dan Internasionalisme.
- (2) Sosio Demokrasi, yaitu Demokrasi dengan Kesejahteraan Rakyat.
- (3) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kemudian, Ir. Soekarno menyampaikan kembali bahwa Tri Sila tersebut masih dapat dipersatukan lagi menjadi Eka Sila atau satu sila yang artinya adalah "gotong-royong".

MEDIA PEMBELAJARAN



LAMPIRAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



Kelompok
Kelas
Nama Anggota 1.
Kelompok 2.
3.
4.
5.
6.
7.

Perhatikanlah gambar berikut ini. Kemudian, tuliskan cerita tentang gambar dibawah ini, dan jelaskan simbol pancasila di depan kelas.

